



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM DISKUSI KELOMPOK MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS
VIII E DI SMPN 19 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES

oleh
Mera Rizkina
1301408046

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP. 19570828 198303 1 005

Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji Utama

Drs. Suharso, M.Pd., Kons.
NIP. 19620220 198710 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Supriyo, M.Pd.
NIP. 195109111979031002

Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.
NIP. 196011011987102001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Maret 2013

Penulis,

Mera Rizkina
NIM. 1301408046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kita benar-benar berusaha untuk mencapai apa yang kita harapkan, tak akan mustahil apa yang kita harapkan akan tercapai”

”Jadilah seperti lilin yang mampu menerangi ruang yang gelap”

”Dimana ada senyum, disitulah ada kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasih dan sayangi :

- 1. Bapak dan ibu yang tiada hentinya selalu mendoakan, mendukung dan memberikan yang terbaik untukku*
- 2. My brother and my sister yang selalu memberikan semangatnya*
- 3. Sahabatku BFF yang senantiasa memberikan support (your the best)*
- 4. Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013"

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima berbagai pengarahan, kritik, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di tingkat Universitas.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Ketua jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Supriyo, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.
5. Dr. Awalya, M.Pd, Kons., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.

6. Tim penguji skripsi yang telah menguji skripsi dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi.
7. Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom., Kepala SMP N 19 Semarang yang telah memberikan izin penelitian pada peneliti.
8. Maryati, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling SMP N 19 Semarang yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik semangat, doa dan hal lain yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Maret 2013

Penulis

ABSTRAK

Rizkina, Mera. 2013. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Supriyo, M.Pd dan Dosen Pembimbing II: Dr. Awalya, M. Pd. Kons.

Kata Kunci : keaktifan siswa, layanan bimbingan kelompok

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan dalam belajar sampai mencapai keberhasilannya, sehingga keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif bertanya dan mendengarkan, mampu mengeluarkan ide/ gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain. Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII E SMP N 19 Semarang yaitu Pada saat siswa diberikan tugas untuk diskusi kelompok membahas suatu permasalahan dalam pelajaran siswa pasif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok, siswa enggan untuk berpendapat, tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan ide/gagasan, tidak berpartisipasi aktif, percaya diri yang rendah, serta kurangnya kreativitas dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII E SMP N 19 Semarang dengan jumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa terdiri dari 8 siswa berkriteria rendah dan 2 siswa berkriteria sedang. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan alat pengumpulan data berupa skala keaktifan siswa. Validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment* dihitung dengan taraf signifikan 5% dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji *Wilcoxon* dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah tingkat keaktifan siswa sebelum mendapat bimbingan kelompok 51,29% berada pada kategori rendah, setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok diperoleh keaktifan siswa dalam diskusi kelompok 70.2% dengan kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa sebesar 19%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 55 > Z_{tabel} = 8$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah agar pembimbing lebih intensif dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, sebagai penunjang pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Keaktifan Siswa.....	11
2.2.1 Pengertian Keaktifan Siswa.....	12
2.2.2 Ciri-Ciri Keaktifan Siswa.....	13
2.2.3 Aspek-aspek Keaktifan siswa.....	14
2.3 Diskusi Kelompok	18
2.3.1 Pengertian Diskusi Kelompok	18
2.3.2 Komponen dalam Diskusi	19
2.3.3 Jenis-Jenis Diskusi	21
2.3.4 Bentuk-bentuk Diskusi	23
2.4 Bimbingan Kelompok	24
2.4.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	25
2.4.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	26
2.4.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok	27
2.4.4 Jenis Bimbingan Kelompok	28
2.4.5 Komponen Bimbingan Kelompok	29
2.4.6 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	31
2.4.7 Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Kelompok	31
2.5 Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok melalui Bimbingan Kelompok	33
2.6 Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Desain Penelitian.....	37
3.2.1 Memberikan <i>Pre Test</i>	38
3.2.2 Perlakuan atau <i>Treatment</i>	38
3.2.3 Memberikan <i>Post Test</i>	39
3.2.4 Proses Analisis Data	40
3.3 Variabel Penelitian.....	40
3.3.1 Identitas Variabel.....	40
3.3.2 Hubungan Antar Variabel.....	41
3.3.3 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	43
3.4.1 Populasi.....	43
3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling	44
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	45
3.6 Instrumen Penelitian	47
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.7.1 Validitas instrumen.....	50
3.7.2 Reabilitas instrumen.....	51
3.8 Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase	53
3.8.2 Uji <i>Wilcoxon</i>	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	55
4.1.2 Hasil Analisis deskriptif Kualitatif.....	72
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Tingkat Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	81
4.2.2 Tingkat Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	83
4.2.3 Kefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok	85
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Hubungan Antar Variabel	41
3.3 Prosedur Penyusunan Instrumen	48



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas	38
3.2	Penskoran Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	46
3.3	Kategori Tingkat Keaktifan Siswa	47
3.4	Kisi-kisi Skala Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok	49
4.1	Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	56
4.2	Tingkat Keaktifan Siswa dalam diskusi Kelompok Sebelum Dilaksanakan Bimbingan Kelompok	58
4.3	Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Pada Tiap Indikator Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	60
4.4	Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	62
4.5	Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Pada Tiap Indikator Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	64
4.6	Perbedaan Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok	67
4.7	Perbedaan Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok	69
4.8	Tabel Penolong untuk Uji <i>Wilcoxon</i>	71
4.9	Kondisi Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Bimbingan Kelompok	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (<i>Try Out</i>)	91
2. Skala Keaktifan Siswa (<i>Try Out</i>)	93
3. Hasil <i>Try Out</i>	98
4. Perhitungan Validitas dan Reabilitas (<i>Try Out</i>)	105
5. Kisi-kisi <i>Pre Test</i>	109
6. Instrument <i>Pre Test</i>	111
7. Hasil <i>Pre Test</i>	115
8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII E	120
9. Tabel Skor Hasil <i>Pre Test</i>	121
10. Daftar Nama Anggota Kelompok	123
11. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	124
12. Program Harian Layanan Bimbingan dan Konseling	125
13. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling	127
14. Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	166
15. Laporan Pelaksanaan Program	190
16. Tabel Evaluasi Pemahaman, Perasaan, dan Tindakan Anggota Kelompok Setelah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	193
17. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Keaktifan Siswa	202
18. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Per Indikator	210
19. Harga Kritis Dalam Test <i>Wilcoxon</i>	214
20. Pedoman Observasi	215
21. Daftar Hadir Anggota Kelompok	226
22. Dokumentasi	227
23. Surat Keterangan	229

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi/ kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda (Yusmiati, 2010: 2). Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik.

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik [bimbingan](#) yang melibatkan sekelompok orang dalam [interaksi](#) tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam kegiatan diskusi kelompok sangat diperlukan keaktifan siswa dalam menjalankan kegiatan tersebut. Karena dengan adanya keaktifan siswa maka kegiatan akan berjalan dengan baik sebagaimana tujuan yang akan dicapai. Dengan keaktifan siswa kegiatan diskusi kelompok dikatakan berjalan lancar karena adanya komunikasi timbale balik antar anggota, sehingga memperlancar jalannya diskusi dan tujuan hendak dicapai dapat terlaksana.

Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dengan aktif bertanya dan mendengarkan, mampu mengeluarkan ide/ gagasan yang dimilikinya, mampu menghargai pendapat orang lain dan dalam prosesnya mematuhi peraturan yang berlaku dengan mengikuti jalannya diskusi serta menyepakati hasil diskusi.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat terlihat dari keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Apabila siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, maka dalam kegiatan belajar siswa pun cenderung pasif. Karena dengan kegiatan diskusi siswa diharapkan belajar berbicara didepan temen-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sehingga dalam kegiatan belajar pun siswa mampu aktif mengikuti kegiatan belajar, ketika guru menanyakan materi siswa mampu menjawab. Karena siswa cenderung aktif mengikuti diskusi, siswa kurang aktif dalam berkomunikasi, kondisi seperti ini akan menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Begitu pentingnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Maka kemampuan siswa dalam diskusi kelompok hendaknya perlu ditingkatkan oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan. Tidak hanya prestasi yang dapat ditingkatkan, siswa juga dapat mengaktualisasikan dirinya dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kenyataan di lapangan berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi di kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang, siswa

belum sepenuhnya memiliki keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang nampak di kelas VIII E diantaranya adalah 51,9% siswa kurang keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya dalam kegiatan belajar, 52,14% kurangnya siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar, 48,81% siswa kurang mampu menampilkan berbagai usaha belajar (kreativitas belajar), dan 55,63% siswa belum mandiri dalam kemandirian belajarnya. Hal tersebut didukung dengan informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahwa ketika siswa diberikan tugas untuk berdiskusi kelompok siswa cenderung pasif, dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi sehingga siswa canggung dalam mengungkapkan pendapatnya, kurangnya percaya diri pada setiap siswa. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok belum nampak. Apabila keadaan seperti ini tidak segera ditangani dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara kontinu agar mereka memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Tujuannya adalah konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan

layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007 : 69). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004 : 309) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah.

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan. Melalui kondisi dan proses perasaan, berpikir, persepsi dan wawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan

komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif dan sehingga dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok atau kehidupan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapatnya membahas topik yang ada dalam bimbingan kelompok sehingga keaktifan dari siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Melihat fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah utamanya yaitu "Apakah keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa

kelas VIIIA SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 ?". Dari rumusan masalah utama tersebut dapat dijabarkan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
- 1.2.2 Bagaimanakah tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
- 1.2.3 Apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- 1.3.3 Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam menangani perilaku keaktifan siswa dalam diskusi kelompok serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama sekolah dalam melakukan pelayanan.

b. Bagi Guru Pembimbing

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru pembimbing mengenai perlunya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

c. Bagi Penelitian Lanjut

Adanya penelitian ini memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami program bimbingan dan konseling.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) bagian awal, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, sari (abstrak), *motto* dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Inti Skripsi

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab ini berisi tentang landasan teoritis dari teori keaktifan siswa, diskusi kelompok, dan bimbingan kelompok.

Bab 3 Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik *sampling*, metode dan alat pengumpul data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab 5 Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian penutup atau bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang melandasi penelitian, yang meliputi: (1) penelitian terdahulu; (2) keaktifan siswa; (3) diskusi kelompok; (4) bimbingan kelompok; (5) meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok melalui layanan bimbingan kelompok; dan (6) hipotesis penelitian.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh peneliti lain. Tujuannya yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

Penelitian Fauzi (2012: vii) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII di MTs N Model Brebes Tahun 2011/2012” diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik permainan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling.

Penelitian Yusmiati (2010: vii) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010” diperoleh hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas. Hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Penelitian Kusuma (2008: ii) yang berjudul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Social Siswa Kelas XI Di SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/2008” diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi social siswa. Berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan siswa.

Penelitian Wiguno (2011: vii) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Di Depan Kelas Pada Siswa Kelas XI Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang” diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan metode diskusi dan bermain peran. Berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara.

Dalam jurnal Mufidah dan Nursalim (2009: 6) yang berjudul “Penggunaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 4 Sidoarjo” diperoleh hasil penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS 2 SMA N 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian terdahulu di atas merupakan upaya dan bukti yang memberikan gambaran mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam proses belajar di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkombinasikan permasalahan keaktifan siswa dalam diskusi menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi layanan bimbingan kelompok meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

1.7 Keaktifan Siswa

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan hal apapun yang menyangkut kegiatan belajar, hal itu untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil tes tertulis yang harus mendapatkan nilai yang baik namun dalam proses belajarpun siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai keaktifan siswa meliputi (1) pengertian keaktifan siswa, (2) ciri-ciri keaktifan siswa, dan (3) aspek-aspek keaktifan siswa.

2.2.1 Pengertian Keaktifan Siswa

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004: 207).

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran (Hollingsworth & Lewis, 2008: viii).

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran (Yusmiati, 2010: 10).

Dari empat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/ melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang kesemuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi (Sugandi, 2007: 75).

2.2.2 Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat pada diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi siswa ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa (Sugandi, 2007: 75-76).

Untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator tersebut yaitu: (1) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya; (2) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar; (3) penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan (4) kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya (Ahmadi & Supriyono, 2004: 207-208).

Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan, antara lain: (1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan; (2) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan; (3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya; (4) belajar dalam kelompok; (5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu; dan (6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan (Suryosubroto, 2002: 71-72).

Berdasarkan ciri-ciri keaktifan siswa yang telah disebutkan oleh 3 ahli maka indikator keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya serta menampilkan berbagai usaha dalam kegiatan belajar; (2) berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar; (3) menampilkan berbagai usaha belajar untuk mencapai keberhasilan

(kreativitas belajar); dan (4) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperoleh.

2.2.3 Aspek-aspek Keaktifan Siswa

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas maka dapat diketahui aspek-aspek yang mempengaruhi keaktifan siswa. Aspek-aspek keaktifan siswa adalah hal-hal yang mempengaruhi dan dapat menciptakan keaktifan siswa. Aspek keaktifan siswa merupakan pusat perhatian dalam penelitian. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut meliputi: (1) keberanian; (2) berpartisipasi; (3) kreativitas belajar; dan (4) kemandirian belajar.

2.2.3.1 Keberanian

Keberanian dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini merujuk kepada keberanian siswa siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar. Menurut Menurut Irons (dalam Munawar, 2010: 56) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Adapun ciri khusus seseorang

yang memiliki keberanian menurut Munawar (2010), meliputi: a) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak; b) mampu memotivasi orang lain; c) selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar; d) bertindak nyata; e) semangat; f) menciptakan kemajuan; g) siap menanggung resiko; dan h) konsisten/istiqomah.

2.2.3.2 *Berpartisipasi*

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang [aktif](#), [kreatif](#), dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Menurut Davis (dalam Asrofudin, 2010: 79) partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Adapun unsur-unsur dalam partisipasi, yaitu: a) keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar; dan b) kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik dalam belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar.

2.2.3.3 *Kreativitas Belajar*

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Siswa yang

aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivitaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

Munandar (1999: 51) mengemukakan kreaktivitas belajar yang dimiliki siswa aktif dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa yang aktif keingintahuan akan hal-hal baru sangat besar, sehingga dari situ dapat mencari jawabannya sendiri.
2. Pantang menyerah. Siswa yang aktif tidak mudah pantang menyerah apabila ada hal baru yang membuatnya penasaran belum menemukan jawaban, mereka akan selalu terus melakukan pencarian untuk menemukan jawaban.
3. Berani mengambil resiko. Siswa yang aktif tidak mudah pantang menyerah dengan berbagai resiko yang akan dihadapinya.
4. Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Siswa yang aktif tentu saja tidak puas terhadap apa yang telah mereka capai.
5. Optimis. Siswa aktif akan selalu optimis dengan apa yang telah mereka kerjakan.
6. Proaktif. Siswa yang aktif selalu mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu.

2.2.3.4 Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang aktif dengan sikap mandiri dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Thoha (1996: 204) menyatakan indikator dari kemandirian belajar siswa aktif adalah sebagai berikut:

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain
3. Tidak menghindari masalah
4. Tidak merasa rendah diri
5. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
6. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan
7. Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru
8. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu

Penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi dari pendapat Ahmadi dan Suryosubroto tentang ciri-ciri keaktifan siswa yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan keaktifan siswa sehingga menjadi aspek-aspek keaktifan siswa yang diangkat dalam penelitian ini yaitu keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar. Aspek-aspek keaktifan siswa ini sebagai indikator dalam penelitian ini. Karena aspek-aspek tersebut merupakan komponen yang terdapat dalam keaktifan siswa.

Dalam keaktifan siswa perlu adanya keberanian, karena dengan keberanian siswa mampu menunjukkan kemampuannya dalam berbagai metode belajar. Selain keberanian dalam keaktifan siswa juga perlu adanya berpartisipasi, karena dengan adanya partisipasi dari siswa mampu menampakkan dirinya dalam keikutsertaan dalam setiap kegiatan belajar. Dalam keaktifan siswa juga perlu adanya kreativitas belajar, dengan adanya kreativitas belajar dari siswa maka siswa mampu menampilkan berbagai usaha belajar dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Dan kemandirian belajar sangat diperlukan dalam keaktifan siswa, karena dengan siswa mandiri dalam belajar maka siswa sudah mampu

menylesaikan permasalahan belajar, serta mampu menyelesaikan tugas belajarnya sendiri tanpa adanya kesulitan.

Keaktifan siswa tidak hanya diperlukan dalam kegiatan belajar dikelas saja melainkan dalam kegiatan berkelompok siswa diharapkan dapat aktif, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal itu dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar serta dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dalam menyampaikan argumentasi yang dikemukakan, dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan ataupun membahas suatu permasalahan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok.

1.8 Diskusi Kelompok

Berikut akan dijelaskan mengenai diskusi kelompok meliputi (1) pengertian diskusi kelompok; (2) komponen dalam diskusi kelompok; (3) jenis-jenis diskusi kelompok; (4) bentuk-bentuk diskusi kelompok; (5)

2.3.1 Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discussion* atau *discusium*, yang artinya bertukar pikiran. Pada dasarnya diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama-sama mengenai suatu masalah (Tarigan, 1986: 4.2).

Dikusi adalah suatu bentuk kegiatan berbicara kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternative-alternatif pemecahan masalah

tersebut. Lebih lanjut, diskusi juga bisa berupa kegiatan berbicara untuk bertukar pikiran tentang suatu hal dalam mencari persamaan persepsi terhadap hal yang didiskusikan itu (Syafi'ie, 1993: 38).

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Arsjad, 1988: 37).

Dari berbagai pendapat mengenai diskusi kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

2.3.2 Komponen dalam Diskusi

Dalam kegiatan diskusi terdapat beberapa komponen yang menunjang berjalannya diskusi. Komponen tersebut meliputi: (1) masalah yang didiskusikan; (2) pemimpin kelompok (moderator); (3) sekretaris/ notulis; dan (4) peserta diskusi.

2.3.2.1 Masalah yang Didiskusikan

Dalam sebuah diskusi masalah yang didiskusikan harus memenuhi syarat masalah diskusi, yaitu (1) masalah yang didiskusikan jelas menarik perhatian peserta (aktual, berguna, tangkas), (2) bernilai diskusi dan perlu kompleks, (3) memerlukan beberapa pandangan yang baik, benar, dan logis, serta (4) perlu keputusan dengan pertimbangan matang.

2.3.2.2 *Pemimpin Kelompok (moderator)*

Ketua atau pemimpin diskusi (moderator) adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan diskusi. Tugas yang dilakukan ketua diskusi antara lain (1) menyampaikan masalah yang akan didiskusikan dan menyebutkan tujuan yang hendak dicapai dengan diskusi kepada semua peserta, (2) mengumumkan tata aturan dan aturan main diskusi, (3) memberi kesempatan kepada semua peserta diskusi, (4) menjaga agar minat peserta tetap benar, (5) menjaga agar diskusi tetap bergerak maju, (6) mencegah terjadinya perpecahan atau perpecahan dalam diskusi, dan (7) mengumumkan hasil diskusi.

2.3.2.3 *Sekretaris/Notulis*

Dalam diskusi sekretaris bertugas (1) membantu ketua dalam pelaksanaan diskusi, (2) mencatat nama dan semua pertanyaan semua peserta diskusi, (3) mencatat hal-hal khusus yang menyimpang dari tujuan, (4) bila diminta siap membacakan atau melaporkan jalannya diskusi, (5) mengingatkan pemimpin diskusi tentang pembicaraan berikutnya bila ia terlupa, (6) membuat simpulan sementara dan menyampaikannya kepada ketua, (7) membantu ketua diskusi merumuskan simpulan diskusi, dan (8) membuat laporan lengkap diskusi yang berisi masalah dan tujuan, pelaksanaan, hal-hal yang terjadi dalam diskusi, simpulan atau hasil diskusi.

2.3.2.4 *Peserta Diskusi*

Tugas peserta diskusi antara lain (1) mengikuti jalannya diskusi dengan penuh perhatian, memahami topik diskusi dan tujuan yang hendak dicapai, (2)

memberikan pendapat atau menyanggah dengan cara yang baik, (3) berbicara kalau diperbolehkan ketua dengan lancar, jelas, dan tegas, (4) meminta penjelasan lebih lanjut apabila terdapat hal-hal yang tidak jelas atau kurang jelas, (5) menyatakan dukungan atau keberatan terhadap peserta lain dengan dilandasi itikad baik, bukan karena emosional atau ingin menang sendiri, (6) bertindak sopan dan bijaksana dalam diskusi, dan (7) menghormati dan melaksanakan semua keputusan yang telah diambil bersama meskipun keputusan itu tidak sejalan dengan pendapat atau pandangan pribadi.

2.3.3 Jenis-jenis Diskusi

Diskusi yang sifatnya melibatkan jumlah massa sehingga terjadi interaksi massa, menurut Syafiqie (1993: 40-41) jenis-jenis diskusi dibedakan menjadi: (1) diskusi kelompok; (2) diskusi panel; (3) dialog; dan (4) seminar.

2.3.3.1 Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah diskusi yang dilaksanakan dengan membenruk kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu. Diantara siswa dalam kelompok itu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi yang mencatat apa yang telah dibicarakan dan menyampaikan resume pikiran-pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

2.3.3.2 Diskusi Panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa siswa sebagai panelis, yaitu orang yang menyajikan pandangan-pandangannya berkaitan dengan

topic yang diangkat menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan empat sampai delapan panelis. Masing-masing panelis merupakan tokoh yang memahami benar salah satu masalah berkaitan dengan topic diskusi. Siswa yang dipilih menjadi panelis menguasai yang menjadi bagiannya agar dapat menyampaikan pandangan-pandangannya dihadapan peserta diskusi. Diskusi panel merupakan model diskusi yang memungkinkan para panelis dan peserta diskusi saling member dan menerima gagasan. Ketua diskusi harus mampu mengatur lalu lintas diskusi agar tidak ada pihak yang memonopolo diskusi.

2.3.3.3 Dialog

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topic di hadapan kelas. Seorang siswa bertindak sebagai narasumber atau responden dan seorang lagi bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topic diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar yang terdiri dari siswa-siswa lain. Siswa yang bertindak sebagai pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat, tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.

2.3.3.4 Seminar

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan tiga sampai enam orang siswa yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah mengenai suatu masalah yang menyoroti topic diskusi dari sudut

pandang tertentu. Dalam kegiatan seminar peran pemimpin diskusi sangat penting. Pemimpin diskusi harus dapat mengatur pembagian waktu untuk para penyaji, tanya jawab, penyajian simpulan dengan tepat sesuai dengan banyaknya pembicara serta waktu yang tersedia. Disamping itu, pemimpin diskusi juga harus mampu memahami dengan cermat, cepat, dan tepat isi makalah yang disajikan pembicara, maupun pertanyaan dan tanggapan dari peserta seminar.

Dalam penelitian ini digunakan jenis diskusi yang digunakan adalah diskusi kelompok. Siswa diminta untuk membentuk kelompok, kemudian membahas permasalahan yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Siswa membahas permasalahan secara bersama dan menentukan alternative pemecahan masalah secara bersama-sama.

2.3.4 Bentuk-bentuk Diskusi

Suryosubroto (2002: 180) mengemukakan diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. *The social problema meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah social di kelasnya dengan harapan agar siswa akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan baik.

2. *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan berbagai macam permasalahan.

3. *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya.

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang dibutuhkan tidak hanya kegiatan yang melibatkan hanya guru yang aktif memberikan pembelajaran kepada siswanya, tetapi kegiatan belajar mengajar juga sangat diperlukan keaktifan dari siswanya. Siswa dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yaitu aktif mendengarkan guru menerangkan pelajaran, mengerjakan tugas, bertanya ketika belum memahami materi, dan juga mampu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok tidak jarang siswa yang pasif mengikuti kegiatan tersebut. Permasalahan tersebut dapat ditangani oleh bimbingan dan konseling. Karena dalam bimbingan dan konseling bertujuan memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar berkembang secara optimal. Dalam permasalahan kurang keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat ditangani melalui layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok.

1.9 Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi,

kehidupan social, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Terdapat sembilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu di sekolah yang menunjang serta membantu mengoptimalkan pribadi siswa. Sembilan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, secara khusus penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai variabelnya. Adapun penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok dimulai dari: (1) pengertian layanan bimbingan kelompok; (2) tujuan layanan bimbingan kelompok; (3) asas-asas layanan bimbingan kelompok; (4) jenis layanan bimbingan kelompok; (5) komponen layanan bimbingan kelompok; (6) tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; dan (7) evaluasi dan tindak lanjut bimbingan kelompok.

2.4.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan pada suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Mungin, 2005: 38).

Sedangkan Amti (1991) menyatakan bimbingan kelompok yang memaknai pola yang sederhana dimaksudkan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok untuk membahas masalah/ topik umum atau mengalami masalah yang sama secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

2.4.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan (Mungin, 2005 : 39).

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok (Prayitno, 2004: 310).

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan: (1) melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat; (2) melatih siswa untuk bersikap terbuka; (3) melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya; (4) melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri; (5) melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa; (6) melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social; dan (7) melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya (Amti, 1991: 108-109).

Bimbingan kelompok bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam membahas topik-topik tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Dengan demikian menunjang siswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

2.4.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Menurut Prayitno (2004: 14-15) asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

2.4.4 Jenis Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis layanan yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas (Amti, 1991: 114-115).

Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu *kelompok bebas* dan *kelompok tugas*. Yang membedakan hanya pada topic pembahasannya. Anggota kelompok dalam *kelompok bebas* melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut. Sedangkan dalam *kelompok tugas*, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok (Prayitno, 1995: 25).

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok *topik bebas*, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggotanya untuk menentukan bersama topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok *topik tugas*, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis bimbingan kelompok topik tugas. Karena dengan menggunakan topik tugas peneliti dapat menentukan topik

yang sesuai dengan kondisi siswa, hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

2.4.5 Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sehingga komponen layanan bimbingan konseling terdiri dari: (1) pemimpin kelompok; (2) anggota kelompok; dan (3) dinamika kelompok.

2.4.5.1 Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam suatu kelompok (Mungin, 2005: 105). Pemimpin sangat berhubungan dengan aktivitas kelompok dan pemimpin kelompok juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses kelompok.

Menurut Prayitno (1995: 35), peranan pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu: (1) memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok; (2) pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan-perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok; (3) pemimpin kelompok mengarahkan jalannya bimbingan kelompok; (4) pemimpin kelompok memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kegiatan kelompok; (5) pemimpin kelompok mengatur jalannya kegiatan kelompok; dan (6) pemimpin kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan kelompok.

2.4.5.2 Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok.

Peranan anggota kelompok agar dinamika kelompok dapat terwujud yaitu:

(1) membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok; (2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok; (3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama; (4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik; (5) benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok; (6) mampu berkomunikasi secara terbuka; (7) berusaha membantu anggota lain; (8) memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya; dan (9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu (Prayitno, 1995: 32).

2.4.5.3 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok (Mungin dalam Prayitno, 1995: 23).

Dalam bimbingan kelompok dinamika kelompok dengan sengaja ditumbuh-kembangkan. Dinamika kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Jalinan hubungan interpersonal ini merupakan wahana bagi para anggota untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman bahkan perasaan satu sama lain sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam kelompok.

2.4.6 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno (2004: 18) mengemukakan ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu: (1) tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membantuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.; (2) tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok; (3) tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topic-topik tertentu; dan (4) tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

2.4.7 Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Kelompok

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 1995: 81). Penilaian dilakukan diakhir kegiatan layanan bimbingan kelompok, dilakukan

secara tertulis maupun lisan. Penilaian secara lisan dilakukan pada setiap akhir pertemuan layanan, dengan anggota peserta menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan penilaian secara tertulis anggota peserta layanan bimbingan kelompok diminta untuk mengisi *laiseg*/ penilaian segera. Dimana peserta menilai jalannya suatu layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan.

Menurut Prayitno (1995: 81-82) penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari criteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui:

1. Selama kegiatan berlangsung dapat diamati partisipasi dan aktivitas peserta
2. Pengungkapan peserta terhadap materi yang dibahas selama mengikuti kegiatan layanan
3. Pengungkapan peserta layanan atas fungsi dan manfaat layanan yang telah mereka ikuti
4. Minat dan sikap peserta untuk mengikuti kegiatan lanjutan
5. Kelancaran proses dan suasana selama pelaksanaan kegiatan

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Setelah menganalisis hasil pelaksanaan layanan perlu dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut itu dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya. Tindak lanjut berupa kegiatan layanan atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan

mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Adapun arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut adalah memberikan sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa.

1.10 Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Keaktifan siswa adalah siswa berperan secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran maupun diskusi. Dalam kegiatan diskusi siswa terlibat secara intelektual maupun emosional sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan diskusi. Siswa ditempatkan sebagai inti sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan diskusi sehingga proses dilakukan oleh siswa dan hasilnya pun untuk siswa sendiri, guru pembimbing hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam kegiatan diskusi keaktifan siswa tidak mudah untuk dimunculkan, banyak yang menjadi faktor keaktifan siswa terhambat diantaranya faktor siswa sendiri dan faktor lingkungan. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dapat ditempuh melalui berbagai cara. Menurut Hollingsworth & Lewis (2008: viii) ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa yaitu: mengacu pada tujuan, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan indera dan meragamkan langkah dan kegiatan.

Kegiatan diskusi mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi. Dengan hal tersebut maka siswa aktif tidak hanya dalam kegiatan diskusi tetapi diharapkan siswa mampu aktif pada proses

belajar. Dengan demikian dapat menunjang ketercapaian siswa untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik.

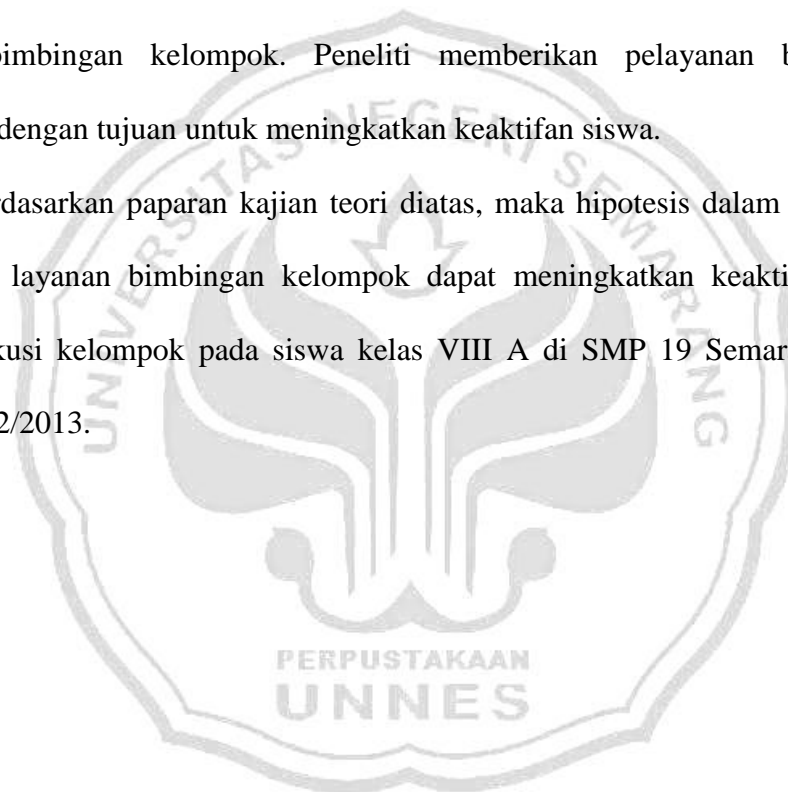
Untuk menumbuhkan keaktifan siswa tidak mudah, diperlukan inovasi yang berbeda agar siswa termotivasi serta tidak membosankan. Layanan bimbingan kelompok dirasa sangat tepat diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok diselingi permainan untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok sehingga siswa lebih akrab dan tidak canggung ataupun malu dalam berkomunikasi khususnya siswa lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Serta pada layanan bimbingan dan konseling materi yang dibahas merupakan materi yang berhubungan dengan diri individu, sehingga materi yang akan dibahas dibuat menarik sehingga siswa tertarik untuk membahasnya.

Layanan bimbingan kelompok dirasa sangat tepat, karena melalui layanan layanan bimbingan kelompok siswa dilibatkan dalam kegiatan berkelompok yang mengharuskan siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide, gagasan, serta saling memberikan perhatian dan motivasi sehingga siswa dengan kegiatan diskusi dapat memperlancar komunikasinya dan mendapatkan penguatan untuk mengembangkan keaktifan dan potensi diri secara optimal. Melalui layanan bimbingan kelompok ini menuntut siswa untuk terlibat aktif, secara tidak langsung dapat melatih keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi. Untuk itulah layanan bimbingan kelompok ini diberikan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

1.11 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel terikat keaktifan siswa dan variabel bebas layanan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan paparan kajian teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A di SMP 19 Semarang tahun ajaran 2012/2013.



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Ketepatan metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan, yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara sistematis. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi: (1) jenis penelitian; (2) desain penelitian; (3) variabel penelitian; (4) populasi, sampel dan teknik sampling; (5) metode dan alat pengumpul data; (6) prosedur penyusunan instrumen; (7) validitas dan reabilitas instrumen; dan (8) teknik analisis data.

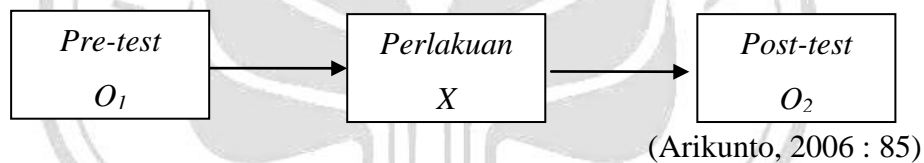
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006: 3). Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan untuk kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh modifikasi perilaku secara sengaja dan sistematis.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2003:84). Secara garis besar eksperimen dibagi menjadi dua desain, yaitu *pre-eksperimental* dan *true eksperimental design* (Arikunto, 2006: 84).

Penelitian ini menggunakan desain *pre-test and post-test* karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Perbedaan antara O_1 dan O_2 ($O_2 - O_1$) diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 : Pengukuran (*pre-test*) untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
- X : Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)
- O_2 : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

3.2.1 Memberikan *pre-test* (O_1)

Pre-test ini menggunakan format skala psikologi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Hasil dari *pre-test* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan sampel dan untuk dibandingkan dengan *post-test*.

3.2.2 Perlakuan atau *treatment* (X)

Perlakuan dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan sebanyak delapan kali pertemuan dengan durasi setiap kali pertemuan selama 45 menit. Pada pelaksanaannya bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (*laisseg*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan.

Tabel 3.1 Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Tugas

Pertemuan	Materi Treatment	Tujuan	Tempat	Waktu
I	Berpikir matang sebelum bertindak	- Siswa dapat menerapkan tips dan trik berpikir matang sebelum bertin-dak	Ruang BK	45 Menit
II	Menjadi siswa teladan	- Siswa dapat menjelas-kan siswa teladan - Siswa dapat mencontoh-kan siswa yang teladan	Ruang BK	45 Menit
III	Menumbuhkan semangat belajar	- Siswa dapat menjelas-kan definisi belajar - Siswa dapat merumus-kan tujuan belajar - Siswa dapat menerapkan cara meningkatkan motivasi belajar	Ruang BK	45 Menit
IV	Cara aktif di kelas	- Siswa dapat menjelas-kan definisi dan cirri siswa aktif - Siswa dapat menerapkan sebagai siswa aktif di kelas	Ruang BK	45 Menit

V	Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelas-kan kembali sikap pantang menyerah - Siswa dapat memotivasi diri untuk tidak mudah putus asa 	Ruang BK	45 Menit
VI	Mengembangkan sikap optimis	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelas-kan definisi optimis - Siswa dapat menjelas-kan pentingnya sikap optimis 	Ruang BK	45 Menit
	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelas-kan pengertian percaya diri - Siswa dapat menjelas-kan gejala kurangnya percaya diri - Siswa dapat menyebut-kan cirri-ciri kurang percaya diri - Siswa dapat menjelas-kan faktor-faktor kurang percaya diri 	Ruang BK	45 Menit
	Disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menjelas-kan definisi disiplin belajar - Siswa dapat menjelas-kan perlunya disiplin belajar - Siswa dapat menjelas-kan cara belajar yang baik 	Ruang BK	45 Menit

3.2.3 Memberikan *Post-test* (O₂)

Post-test yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan keaktifan siswa. *Post-test* diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok. *Post Test* ini tidak diberikan pada setiap akhir pertemuan tetapi setelah delapan kali pertemuan.

3.2.4 Proses Analisis Data

proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan analisis non parametik uji *wilcoxon* dan analisis deskriptif persentase.

3.3 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2009 : 60).

Di dalam variabel penelitian akan dibahas beberapa hal sebagai berikut: (1) identifikasi variabel; (2) hubungan antar variabel; dan (3) definisi operasional variabel.

3.3.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang akan diteliti yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

3.3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian yang merupakan variabel bebas yaitu layanan bimbingan kelompok.

3.3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen/ terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X), sedangkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok bertindak sebagai variabel terikat (Y). kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya pemberian layanan bimbingan kelompok akan berdampak pada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.



Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.3.3.1 Keaktifan Siswa

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat melalui:

1) Keberanian

Ciri khusus seseorang yang memiliki keberanian meliputi: (1) berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak; (2) mampu memotivasi orang lain; (3) selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan

pengetahuan baru menuju ke arah yang benar; (4) bertindak nyata; (5) semangat; (6) menciptakan kemajuan; (7) siap menanggung resiko; dan (8) konsisten/istiqomah.

2) Berpartisipasi

Unsur-unsur dalam berpartisipasi adalah: (1) keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar; dan (2) kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

3) Kreativitas Belajar

Ciri-ciri kreatifitas belajar siswa aktif adalah: (1) rasa ingin tahu yang tinggi; (2) pantang menyerah; (3) berani mengambil resiko; (4) ingin mencari pengalaman-pengalaman baru; (5) optimis; dan (6) proaktif.

4) Kemandirian Belajar

Ciri-ciri kemandirian belajar siswa aktif adalah: (1) mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif; (2) tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain; (3) tidak menghindari masalah; (4) tidak merasa rendah diri; (5) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; (6) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan; (7) merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru; dan (8) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.

3.3.3.2 *Bimbingan Kelompok*

Bimbingan kelompok merupakan upaya membimbing individu yang dilakukan untuk mengembangkan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak delapan kali. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok, sehingga dapat menunjang ketercapaian tujuan layanan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 siswa. Mereka memiliki beberapa kesamaan dalam tingkat kependidikan yaitu kelas dua, dalam proses belajar mereka tidak hanya mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan pasif tetapi juga diperlukan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi sehingga prestasi siswa tidak hanya tertulis tetapi juga secara lisan dan kecakapan. Penelitian ini disebut penelitian populasi karena hanya mengambil populasi satu kelas dan sampel diberlakukan pada semua populasi.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Dalam pengambilan sampel digunakan *probability* yaitu “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2008: 82). Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* adalah “teknik penentuan sampel dimana populasinya mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional” (Sugiyono, 2008: 82). Cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* ini memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Perekrutan siswa yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok diambil dari beberapa siswa yang memiliki skor heterogen pada siswa kelas VIII E. Jumlah siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berjumlah 10 siswa.

Sampel penelitian ditentukan melalui criteria sebagai berikut: (1) siswa yang tingkat keaktifan dalam diskusi kelompok rendah; (2) siswa yang memiliki homogenitas (usia, pendidikan, tingkat perkembangan dan latar belakang masalah) sama; (3) siswa yang diberikan perlakuan sama yaitu bimbingan kelompok topik tugas; dan (4) satu kelompok eksperimen dengan jumlah 12 siswa yang tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok rendah.

3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, tes, interview, observasi, dokumentasi dan skala psikologi (Arikunto, 2006: 225-232). Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan skala psikologi.

Skala psikologi adalah alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi (Azwar, 2005: 3). Karakteristik skala psikologi sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologi diukur secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah keaktifan siswa yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan tingkat keaktifan siswa sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena social (Sugiyono, 2009: 134). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* memiliki 5 kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1-5. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang diteliti sekarang. Skor penelitian skala *Likert* dalam penelitian ini berkisar 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Ada kelemahan dengan lima alternative karena responden cenderung memilih alternative yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2006: 241). Adapun kategori jawaban untuk skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Berdasarkan kelas interval tersebut maka kategori tingkat nilai keaktifan siswa dapat disusun sebagai berikut:

Interval kelas:

$$\text{Data maksimum: } \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Range : } 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Data minimal : } \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Panjang kelas interval : } 75\% : 5 = 15\%$$

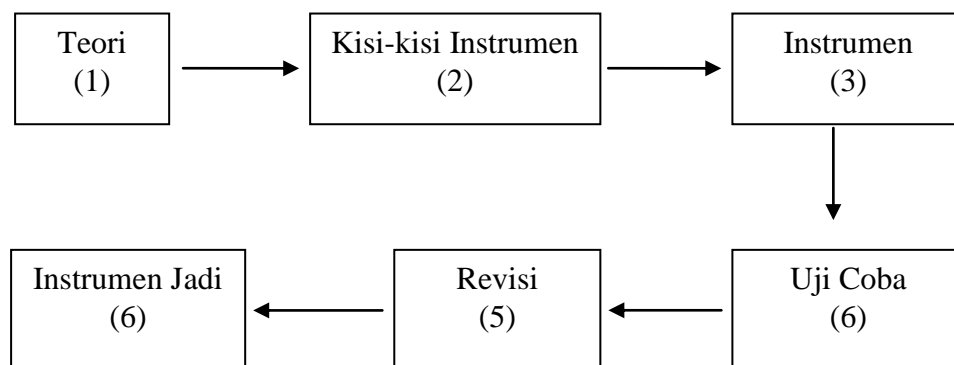
Tabel 3.3
Kategori Tingkat Keaktifan Siswa

Interval	Kategori
$85\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% < \% \leq 85\%$	Tinggi
$55\% < \% \leq 70\%$	Sedang
$40\% < \% \leq 55\%$	Rendah
$25\% < \% \leq 40\%$	Sangat Rendah

Selain menggunakan skala psikologi untuk memperoleh data yang diperlukan juga menggunakan observasi. Teknik observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data yang diperoleh. Observasi ini dilakukan saat proses *treatment*. Observasi ini dilakukan terhadap pemahaman, sikap dan perilaku yang merupakan bagian dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini meliputi hal-hal yang nyata pada saat pengamatan berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi (Arikunto, 2006: 166). Adapun langkah-langkah menyusun instrumen dalam penelitian ini, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, kemudian direvisi jika perlu dan instrumen jadi yang siap disebar. Berikut prosedur penyusunan instrumen:



Gambar 3.3
Prosedur Penyusunan Instrumen

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrument penelitian, selanjutnya adalah menyusun instrumen dalam penelitian ini. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009: 149). Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi penelitian ini berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam variabel yang meliputi keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar. Namun dalam setiap indikator hanya beberapa aspek yang diambil yang menunjukkan keterkaitan dengan variable penelitian yaitu keaktifan siswa. Selain menggunakan skala psikologi, dalam penelitian ini juga menggunakan observasi dilakukan pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung untuk mengamati tingkah laku siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Hasil observasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis data yang diperoleh.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian tentang keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi skala keaktifan siswa dalam diskusi kelompok

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	1. Keberanian	1.1 Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak	1, 2	3, 4
		1.2 Mampu memotivasi orang lain	5, 6	7, 8
		1.3 Selalu tahu diri dan rendah hati	9	10, 11
		1.4 Bertindak nyata	12, 13	14
		1.5 Semangat	15, 16	17
		1.6 Menciptakan kemajuan	18, 19	
		1.7 Siap menanggung resiko	20, 21	22, 23
		1.8 Konsisten/ istiqomah	24, 25	26
	2. Berpartisipasi	2.1 Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan belajar	27, 28	29, 30
		2.2 Merespon dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar	31, 32	33
	3. Kreativitas Belajar	3.1 Rasa ingin tahu yang tinggi	34, 35	36
		3.2 Pantang menyerah	37, 38	39, 40
		3.3 Berani mengambil resiko	41	42, 43
		3.4 Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	44, 45	46
		3.5 Optimis	47, 48	49, 50
		3.6 Proaktif	51, 52	53, 54
	4. Kemandirian Belajar	4.1 Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif	55, 56	57
		4.2 Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain	58, 59	60
		4.3 Tidak menghindari masalah	61	62
		4.4 Tidak merasa rendah diri	63	
4.5 Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan		64	65	
4.6 Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan		66, 67	68	
4.7 Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru		69, 70		

3.7 Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga diperlukannya alat ukur yang valid pula. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2005: 6). Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reabilitas sebagai alat ukur.

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data skala keaktifan siswa terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa kelas lain.

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006: 170)

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5 %.

3.7.2 Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor total

r_{11} = Koefisien reliabilitas (Arikunto, 2002 : 171).

r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nasir, 2005: 346). Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adakah perbedaan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Untuk itu teknik analisis data yang dilakukan adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan/ pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan

dengan jumlah yang diharapkan dan dapat diperoleh prosentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Arikunto, 2006: 239).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa besar layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
 n : Jumlah skor yang diperoleh
 N : Jumlah skor yang diharapkan

3.8.2 Uji Wilcoxon

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu untuk mengetahui dapatkah keaktifan siswa dalam diskusi kelompok ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, maka menggunakan rumus uji *Wilcoxon*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(n+1)}{24}}}$$

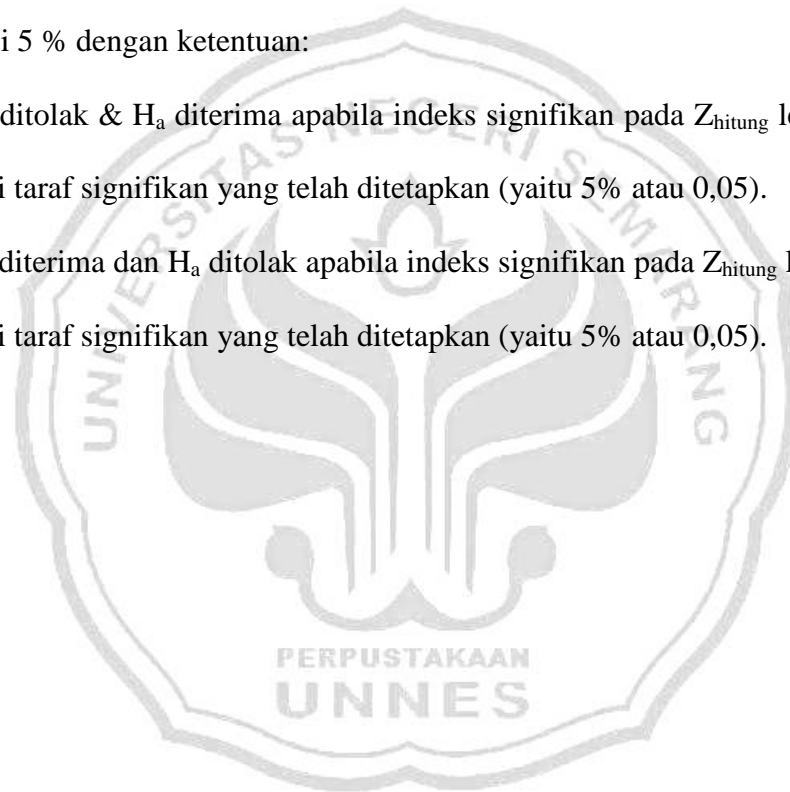
Keterangan :

n = Jumlah sampel

T = Jumlah jenjang yang kecil (Sugiyono, 2004: 133)

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks table *Wilcoxon*. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks table *Wilcoxon* maka berarti layanan bimbingan kelompok dianggap dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Guna mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5 % dengan ketentuan:

- 1) H_0 ditolak & H_a diterima apabila indeks signifikan pada Z_{hitung} lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan (yaitu 5% atau 0,05).
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila indeks signifikan pada Z_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan (yaitu 5% atau 0,05).



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasannya tentang meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII E SMP N 19 Semarang tahun ajaran 2012/2013.

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok dan juga menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok antara sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang sebanyak 10 siswa. Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil secara kuantitatif meliputi: (1) gambaran secara deskriptif tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (*pre test*), (2) gambaran secara deskriptif tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, (3)

perbedaan keaktifan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok, dan (4) hasil uji *wilcoxon* yaitu untuk menguji bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

4.1.1.1 Gambaran secara Deskripsi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII E SMP N 19 Semarang Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengenai deskripsi keaktifan siswa kelas VIII E SMP N 19 Semarang sebelum mengikuti bimbingan kelompok, akan diuraikan lebih dahulu hasil *Pre Tes* sebelum diberi perlakuan.

Table 4.1 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
Sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok

No.	Kode	Keaktifan Siswa		
		Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-1	133	48%	R
2	R-2	147	53%	R
3	R-3	150	54%	R
4	R-4	149	53%	R
5	R-5	149	53%	R
6	R-6	126	45%	R
7	R-7	127	45%	R
8	R-8	143	51%	R
9	R-9	134	48%	R
10	R-10	147	53%	R
11	R-11	156	56%	S
12	R-12	120	43%	R
13	R-13	170	61%	S
14	R-14	172	61%	S
15	R-15	143	51%	R
16	R-16	146	52%	R
17	R-17	156	56%	S
18	R-18	139	50%	R
19	R-19	138	49%	R
20	R-20	160	57%	S
21	R-21	170	61%	S
22	R-22	145	52%	R
23	R-23	152	54%	R

24	R-24	124	44%	R
25	R-25	151	54%	R
26	R-26	144	51%	R
27	R-27	147	53%	R
28	R-28	136	49%	R
29	R-29	135	48%	R
30	R-30	147	53%	R

Berdasarkan hasil perhitungan *Pre Test* keaktifan siswa dalam diskusi tersebut maka dapat diketahui bahwa ada 6 siswa pada kategori sedang (prosentase antara 55% - 70%) dan 24 siswa pada kategori rendah (prosentase antara 40% - 55%). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperlukan 10 siswa, maka siswa yang dijadikan anggota bimbingan kelompok yaitu 2 siswa dari kategori sedang dan 8 siswa dari kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan upaya yang akan dilakukan adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Peneliti mengambil sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling* untuk diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan jumlah anggota bimbingan kelompok 10 siswa. *Proportionate stratified random sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata. Adapun proporsi anggota kelompok untuk diberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan hasil *pre test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok

No.	Kode	Keaktifan Siswa		
		Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-01	133	47,5%	R
2	R-03	150	53,6%	R
3	R-07	127	45,4%	R
4	R-10	147	52,5%	R
5	R-12	120	42,9%	R

6	R-13	170	60,7%	S
7	R-16	146	52,1%	R
8	R-19	138	49,3%	R
9	R-20	160	57,1%	S
10	R-22	145	51,8%	R
Rata-rata		1436	51,29%	R

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui, anggota layanan bimbingan kelompok dalam penelitian adalah 2 siswa yang memiliki keaktifan siswa dengan kategori sedang dan 8 siswa yang memiliki keaktifan siswa dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa 10 responden yang diteliti memiliki keaktifan siswa dengan kategori rendah dengan prosentase 51,29%. Keaktifan siswa dalam kategori tersebut didapatkan dari jumlah skor 4 indikator (dalam presentase) tiap responden, yaitu indikator keberanian, berpartisipasi, kreatifitas dan kemandirian belajar. Hasil karakter mandiri siswa kelas sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dapat diperjelas dengan diagram dibawah ini:

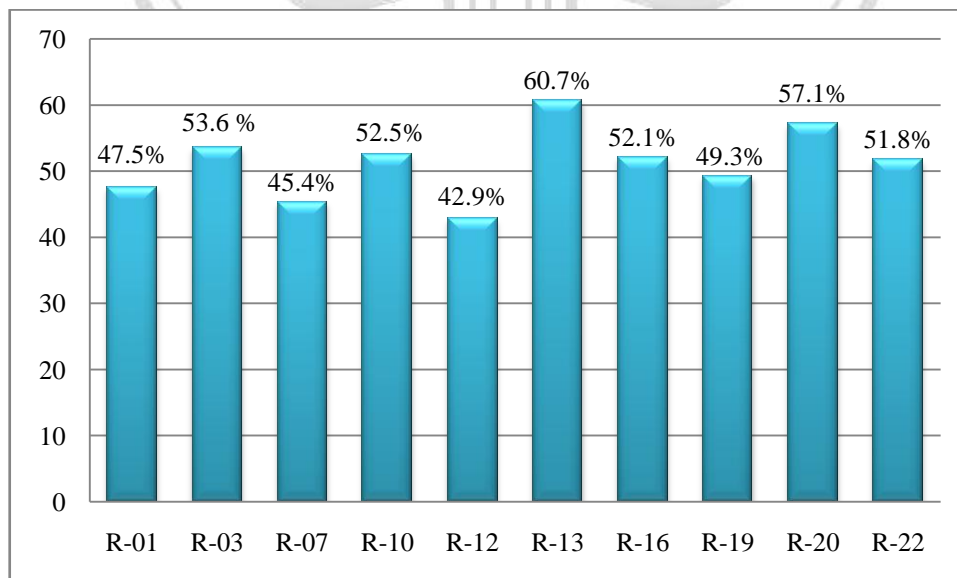


Diagram 4.1 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok Sebelum mendapat bimbingan kelompok

Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok supaya dapat tercipta dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok maka peneliti mengambil 10 responden dari tingkat rendah dan sedang. Hal ini bertujuan agar heterogenitas dan homogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Hal ini juga bertujuan agar antar anggota dapat transfer ilmu dan wawasan dari anggota kelompok dari tingkatan rendah dan sedang sehingga dapat memunculkan serta menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berikut ini disajikan table keaktifan siswa dalam diskusi kelompok tiap indikator.

Tabel 4.3 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada indikator keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

No	Kode Resp	1		2		3		4	
		%	Kri	%	Kri	%	Kri	%	Kri
1	R-01	46.43	R	53.57	R	40.48	R	48.44	R
2	R-03	53.57	R	57.14	S	51.19	R	56.25	S
3	R-07	51.79	R	39.29	SR	38.10	SR	56.25	S
4	R-10	51.79	R	50.00	R	55.95	S	53.13	R
5	R-12	48.21	R	50.00	R	34.52	SR	48.44	R
6	R-13	62.50	S	64.29	S	59.52	S	67.19	S
7	R-16	48.21	R	50.00	R	50.00	R	56.25	S
8	R-19	48.21	R	53.57	R	47.62	R	53.13	R
9	R-20	55.36	S	53.57	R	60.71	S	59.38	S
10	R-22	53.57	R	50.00	R	50.00	R	57.81	S
Rata-rata		51.96	R	52.14	R	48.81	R	55.63	S

Keterangan:

- 1 : Indikator keberanian
- 2 : Indikator berpartisipasi
- 3 : Indikator kreativitas belajar
- 4 : Indikator kemandirian belajar

Berdasarkan perhitungan hasil *pre test* per-indikator pada table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa indikator keberanian memiliki kategori rendah dengan presentase 51,96%. Indikator keberanian tersebut terdiri dari aspek berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri dan rendah hati, bertindak nyata, semangat, menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko, dan konsisten/ intiqomah.

Indikator berpartisipasi memiliki kategori rendah dengan presentase 52,14%. Pada indikator berpartisipasi terdiri dari aspek keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan belajar dan merespon, dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar. indikator kreativitas belajar memiliki kategori rendah dengan presentase 48,81%. Pada indikator kreatifitas belajar terdiri dari aspek rasa ingin tahu yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, optimis, dan proaktif. Dan indikator kemandirian belajar memiliki kategori sedang dengan presentase 55,63%.

Sedangkan pada indikator kemandirian belajar terdiri dari aspek mampu berpikir secara kritis kreatif serta inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, tidak merasa rendah diri, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan serta kedisiplinan, dan mempelajari mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, dan merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil keaktifan siswa dalam diskusi kelompok per indikator sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini:

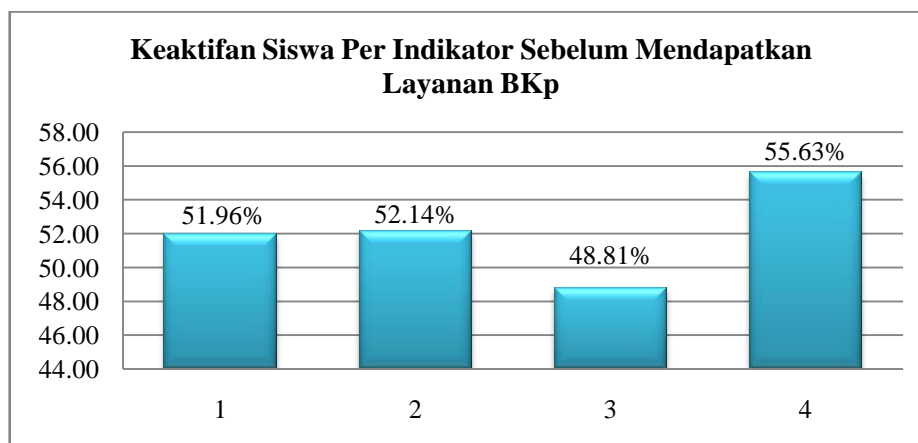


Diagram 4.2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok siswa kelas viiie pada indikator keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Keterangan:

- 1 : Indikator keberanian
- 2 : Indikator berpartisipasi
- 3 : Indikator kreativitas belajar
- 4 : Indikator kemandirian belajar

Perbedaan total skor rata-rata dan jumlah persentase pada tiap indikator berbeda, ini dikarenakan jumlah pernyataan tiap indikator berbeda pada skala keaktifan siswa. Jumlah item pernyataan pada indikator keberanian 26 item pernyataan, pada indikator berpartisipasi 7 item pernyataan, pada indikator kreativitas belajar 21 item pernyataan, dan pada indikator kemandirian belajar 16 item.

4.1.1.2 Gambaran secara Deskripsi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIIIE SMP N 19 Semarang Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

Sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan kemudian dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat keaktifan

siswa dalam diskusi kelompok setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Hasil *post test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum ada table berikut.

Table 4.4 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
Sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok

No.	Kode Responden	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	R-01	182	66.1%	S
2.	R-03	197	70.4%	T
3.	R-07	191	68.2%	S
4.	R-10	200	71.4%	T
5.	R-12	182	65%	S
6.	R-13	239	85.4%	ST
7.	R-16	197	70.4%	T
8.	R-19	184	65.7%	S
9.	R-20	200	71.4%	T
10.	R-22	190	67.9%	S
Rata-rata		192	70.2%	T

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan terhadap 10 siswa, maka dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada 10 siswa secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa keaktifan siswa dalam diskusi kelompok siswa kelas VIIIIE yang awalnya memiliki rata 51,29% dengan kategori rendah, dan setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok mengalami peningkatan menjadi rata-rata 70,2% dengan kategori tinggi. Pada tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan keaktifan siswa pada tiap responden, 1 responden masuk dalam sangat tinggi, 4 responden masuk pada criteria tinggi, dan 5 responden masuk pada criteria sedang. Adapun hasil keaktifan siswa sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok digambarkan pada diagram di bawah ini:

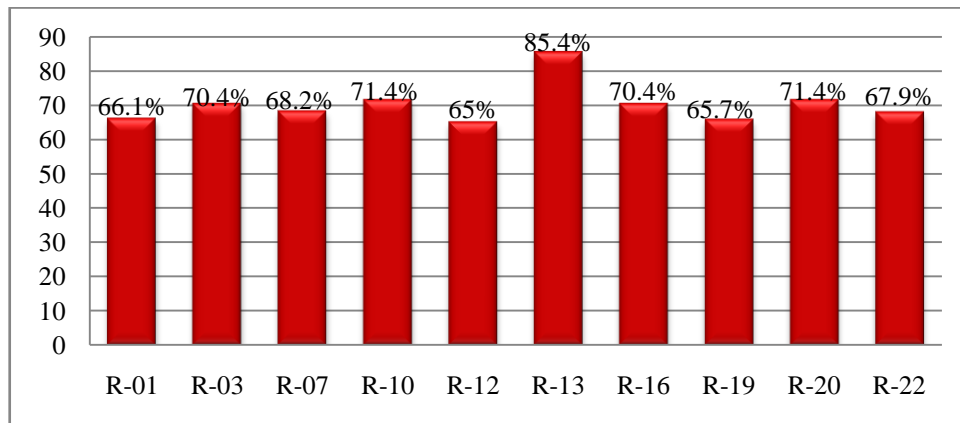


Diagram 4.3 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
Sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam diskusi kelompok setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dari masing-masing indikator. Berikut tabel keaktifan siswa dalam diskusi kelompok:

Tabel 4.5 Keaktifan siswa pada indikator keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok

No	Kode Resp	1		2		3		4	
		%	Kri	%	Kri	%	Kri	%	Kri
1	R-01	64.29	S	67.86	S	64.29	S	66.07	S
2	R-03	60.71	S	60.71	S	76.19	T	70.36	T
3	R-07	75.00	T	64.29	S	75.00	T	68.21	S
4	R-10	67.86	S	67.86	S	77.38	T	71.43	T
5	R-12	66.07	S	57.14	S	71.43	T	65.00	S
6	R-13	83.93	T	82.14	T	90.48	ST	85.36	ST
7	R-16	66.07	S	60.71	S	73.81	T	70.36	T
8	R-19	66.07	S	60.71	S	66.67	S	65.71	S
9	R-20	75.00	T	64.29	S	67.86	S	71.43	T

10	R-22	57.14	S	64.29	S	73.81	T	67.86	S
Rata-rata		68.21	S	65.00	S	73.69	T	70.18	T

Keterangan:

- 1 : Indikator keberanian
- 2 : Indikator berpartisipasi
- 3 : Indikator kreativitas belajar
- 4 : Indikator kemandirian belajar

Berdasarkan perhitungan hasil *post test* per indikator pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui, bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan pada tiap indikatornya.

Dapat diketahui bahwa indikator keberanian memiliki kategori sedang dengan presentase 68,21%. Indikator keberanian tersebut terdiri dari aspek berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri dan rendah hati, bertindak nyata, semangat, menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko, dan konsisten/ intiqomah. Indikator berpartisipasi memiliki kategori sedang dengan presentase 65,00%. Pada indikator berpartisipasi terdiri dari aspek keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan belajar dan merespon, dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar. Indikator kreativitas belajar memiliki kategori tinggi dengan presentase 73,69%. Pada indikator kreativitas belajar terdiri dari aspek rasa ingin tahu yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, optimis, dan proaktif. Dan indikator kemandirian belajar memiliki kategori tinggi dengan presentase 70,18%. Sedangkan pada indikator kemandirian belajar terdiri dari aspek mampu berpikir secara kritis kreatif serta

inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, tidak merasa rendah diri, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan serta kedisiplinan, dan mempelajari mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, dan merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil keaktifan siswa dalam diskusi kelompok per indikator sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dapat diperjelas dengan diagram di bawah ini:

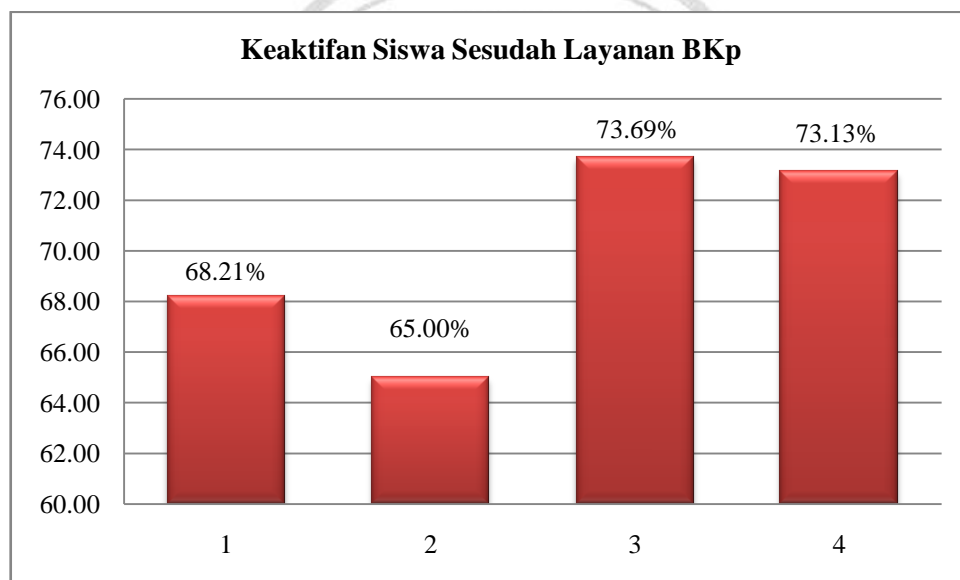


Diagram 4.4 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa kelas viiie pada indikator keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Keterangan:

- 1 : Indikator keberanian
- 2 : Indikator berpartisipasi
- 3 : Indikator kreativitas belajar
- 4 : Indikator kemandirian belajar

4.1.1.3 Perbedaan yang Signifikan Tingkat Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII E SMP N 19 Semarang Sebelum dan Sesudah diberi Layanan Bimbingan Kelompok

Perbedaan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 19 Semarang kelas VIII E, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perbedaan keaktifan siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok

No	Kode Resp	Pre Test		Post Test		Kenaikan (%)
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	
1.	R-01	47,5%	Rendah	66,1%	Sedang	18,6%
2.	R-03	53,6%	Rendah	70,4%	Tinggi	16,8%
3.	R-07	45,4%	Rendah	68,2%	Sedang	22,8%
4.	R-10	52,5%	Rendah	71,4%	Tinggi	18,9%
5.	R-12	42,9%	Rendah	65%	Sedang	22,1%
6.	R-13	60,7%	Sedang	85,4%	Sangat Tinggi	24,7%
7.	R-16	52,1%	Rendah	70,4%	Tinggi	18,3%
8.	R-19	49,3%	Rendah	65,7%	Sedang	16,4%
9.	R-20	57,1%	Sedang	71,4%	Tinggi	14,3%
10	R-22	51,8%	Rendah	67,9%	Sedang	16,1%
	Rata-rata	51,2%	Rendah	70,2%	Tinggi	19%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui perbedaan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan dan konseling. sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada kategori yang berbeda-beda. Diketahui dari hasil *pre test* yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa responden pada kategori sedang berjumlah dua siswa, sedangkan responden pada kategori rendah berjumlah delapan siswa. Secara keseluruhan skor hasil *pre test* sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 51,2% pada kategori rendah. Sedangkan keseluruhan skor hasil *post test*

sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 70,2% pada kategori tinggi. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok semua responden mengalami peningkatan. Lima responden masuk ke kategori sedang, empat responden masuk ke kategori tinggi, dan satu responden masuk ke kategori sangat tinggi. Keaktifan siswa dalam dalam kategori tinggi tersebut didapat dari jumlah skor 4 indikator (dalam presentase) tiap responden yang mengalami peningkatan, yaitu indikator keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar. Adapun hasil keaktifan siswa sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok digambarkan pada diagram dibawah ini:

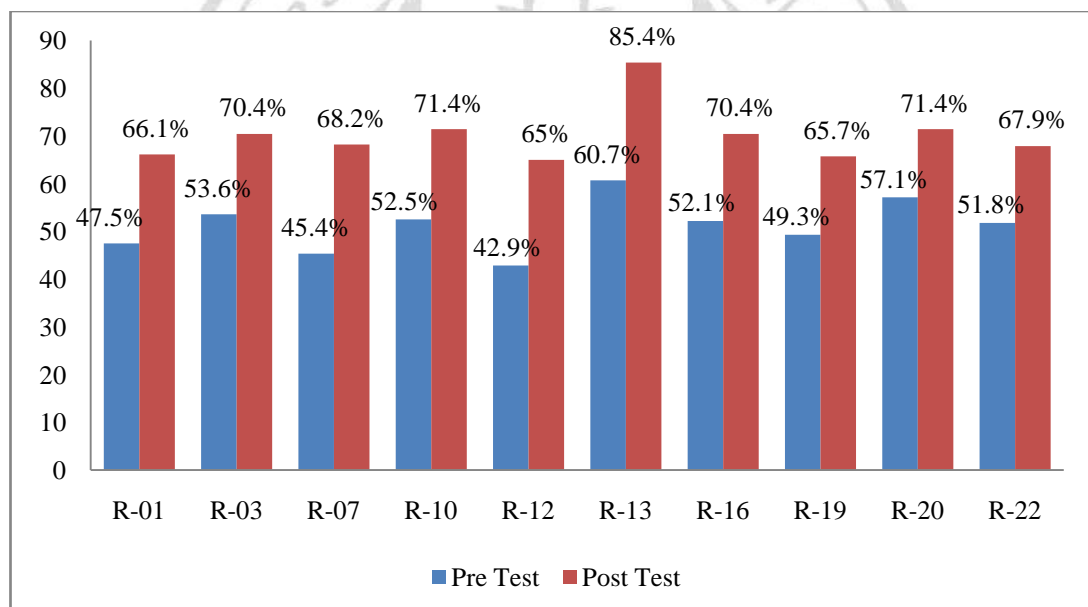


Diagram 4.5 Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok kelas viiie sebelum dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok siswa kelas VIIIE SMP Negeri 19 Semarang antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok yaitu dari tingkat rata-rata sebesar 51,2%

meningkat menjadi 70,2%. Dibawah ini dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada tiap indikator.

Tabel 4.7 Perbedaan keaktifan siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang Sebelum dan sesudah bimbingan kelompok pada tiap indikator

No	Indikator	Pre Test		Post Test		Kenaikan (%)
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	
1.	Keberanian	51,9	Rendah	68,21	Sedang	16,31
2.	Berpartisipasi	52,14	Rendah	65,00	Sedang	12,86
3.	Kreativitas Belajar	48,81	Rendah	73,69	Tinggi	24,88
4.	Kemandirian Belajar	55,63	Sedang	73,13	Tinggi	17,5
Rata-rata		51,29	Rendah	70,18	Tinggi	18,89

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan keaktifan siswa kelas VIII E meningkat per indikatornya. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kelas VIII E sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok (*pre test*) menunjukkan persentase sebesar 51,29% dan masuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok (*post test*) keaktifan siswa kelas VIII E menunjukkan peningkatan dengan persentase 70,18% dan termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan persentase keaktifan siswa kelas VIII E sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat sebesar 18,89%.

Pada indikator keberanian meningkat sebesar 16,31%, dimana terdapat beberapa aspek yang meningkat diantaranya berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak, mampu memotivasi orang lain, selalu tahu diri dan rendah hati, bertindak nyata, semangat, menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko, dan konsisten/ istiqomah. Indikator berpartisipasi meningkat 12,86%, dimana terdapat beberapa aspek yang meningkat diantaranya keterlibatan peserta didik

dalam segala kegiatan belajar, dan merespon dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar.

Indikator kreativitas belajar meningkat 24,88%, dimana terdapat beberapa aspek yang meningkat diantaranya rasa ingin tahu yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, optimis, dan proaktif. Sedangkan pada indikator kemandirian belajar meningkat 17,5% dimana terdapat beberapa aspek yang meningkat diantaranya mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, tidak merasa rendah diri, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, dan merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru.

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada tiap indikator keaktifan siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu dari tingkat rata-rata rendah dengan persentase sebesar 51,29% menjadi tingkat rata-rata tinggi dengan persentase sebesar 70,18%, dan mengalami peningkatan sebesar 18,89%.

4.1.1.4 Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok adalah dengan analisis statistic non parametik yaitu Uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.8 Tabel Penolong untuk Uji *Wilcoxon*

Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda jenjang		
			$X_{B2}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
R-01	133	182	+49	5	5	0,0
R-03	150	197	+47	4	4	0,0
R-07	127	191	+64	9	9	0,0
R-10	147	200	+53	7	7	0,0
R-12	120	182	+62	8	8	0,0
R-13	170	239	+69	10	10	0,0
R-16	146	197	+51	6	6	0,0
R-19	138	184	+46	3	3	0,0
R-20	160	200	+40	1	1	0,0
R-22	145	190	+45	2	2	0,0
Jumlah					55	0

Sumber: data yang diolah

Keterangan :

X_{A1} : Skor hasil pre-test

X_{A2} : Skor hasil post-test

$X_{B2}-X_{A1}$: Nilai *Post test*-Nilai *Pre Test*

Jenjang : dicari berdasarkan no urut $X_{B2}-X_{A1}$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji *wilcoxon* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh $Z_{hitung} = 55$ dan $Z_{tabel} = 8$ sehingga diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam diskusi keompok siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.

4.1.2 Hasil Analisis Deskripsi Kualitatif

Hasil analisis deskriptif kualitatif memaparkan hasil pengamatan selama proses bimbingan kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Kemudian untuk evaluasi akhir dari pemberian layanan bimbingan kelompok, diberikan lembar penilaian segera (*laiseg*) setiap selesai pertemuan pada semua anggota kelompok, yang di dalamnya berisi tentang pemahaman, perasaan dan rencana apa yang akan dilakukan berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Berikut ini hasil pengamatan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, yaitu:

4.1.2.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama topik yang dikembangkan adalah berpikir matang sebelum bertindak. Suasana pada pertemuan pertama ini masih sangat pasif, hanya satu siswa yang mau bertanya. Dari 10 anggota bimbingan kelompok sembilan diantaranya masih pasif, hanya satu anggota yang aktif. Dari beberapa indikator keaktifan siswa, hanya satu anggota kelompok yang sudah menunjukkan indikator keberanian karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik. Anggota kelompok yang keaktifan siswa yang sudah nampak baru satu siswa yaitu R-1 karena dia berani bertanya ketika pembahasan topik. Sedangkan untuk indikator yang lain seperti indikator berpartisipasi ditunjukkan oleh R-1 dan R-19, karena mereka terlihat tertarik terhadap topic yang dibahas. Sedangkan untuk indikator pada pertemuan pertama bimbingan kelompok ini belum bermunculan oleh anggota kelompok. Pembahasan topik ini berjalan lancar, dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok ini dapat tercapai karena diakhir pembahasan anggota

kelompok mengemukakan hal yang akan dilakukan setelah bimbingan kelompok sesuai dengan topik yang dibahas.

4.1.2.2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua topik yang dikembangkan adalah menjadi siswa teladan. Pada pertemuan kedua ini belum ada kemajuan yang signifikan, masih banyak anggota kelompok yang pasif. Banyak anggota kelompok yang diam, tetapi lebih baik dari pada pertemuan yang pertama. Ini ditunjukkan oleh R-12 yang bertanya ketika pemimpin kelompok menyampaikan pentingnya topik yang akan dibahas. Pencapaian pada tiap indikator belum bermunculan dari 10 anggota kelompok, namun hanya ada beberapa aspek yang muncul pada setiap indikator. Ditunjukkan oleh semangat anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok yang masuk pada indikator keberanian yang ditunjukkan oleh R-01, R-03, R-19 dan R-22 yang ditandai dengan cepat menjawab ketika pemimpin kelompok member tugas/ pertanyaan seputa layanan bimbingan kelompok. Namun pada indikator berpartisipasi belum muncul, hanya terlihat oleh R-19 yang berani menjawab ketika pemimpin kelompok bertanya kepada semua anggota kelompok. Ini ditandai dengan cepat menjawab pertanyaan anggota kelompok tanpa harus menunggu lama. Tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dapat tercapai karena pada akhir kegiatan pemimpin kelompok bertanya tentang bagaimana cara untuk menjadi siswa teladan, salah satu anggota kelompok dapat menjelaskan. Dan saat anggota kelompok yang ditanya tentang bagaimana siswa teladan dan anggota berpendapat mengerjakan tugas tepat waktu dan mengutamakan kegiatan belajar.

4.1.2.3 Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga topik yang dikembangkan adalah menumbuhkan semangat belajar. Pada pertemuan ketiga ini sudah terlihat ada perkembangan dari anggota kelompok. Dinamika sudah terlihat terbukti dari anggota kelompok sudah mulai nyaman dengan semua anggota kelompok, dan dapat berinteraksi. Pada pertemuan ketiga ini keaktifan ditunjukkan oleh R-1, R-03, R-16, R-20. Mereka aktif menyumbangkan pendapatnya, sedangkan peserta lain masih cenderung malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga pemimpin kelompok berinisiatif menanyakan kepada anggota kelompok yang masih pasif untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap topik yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk memancing anggota kelompok yang masih pasif dapat belajar mengungkapkan pendapatnya. Pembahasan topik pada pertemuan ketiga ini berjalan dengan lancar.

Kegiatan pada pertemuan ketiga ini sudah cukup berhasil, karena sudah bermunculan anggota yang sebelumnya pasif sekarang sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya seperti pada R-12 dan R-07. Pada indikator-indikator keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, seperti indikator kreativitas belajar dan berpartisipasi.

4.1.2.4 Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat topik yang dikembangkan adalah cara aktif di kelas. Topik yang dikembangkan ini sesuai dengan kondisi semua anggota kelompok pada saat ini. Hal ini ditunjukkan oleh anggota kelompok yang

memperhatikan selama pembahasan yang ditunjukkan oleh R-12 dan R-13. Mereka sudah berani mengungkapkan pendapatnya sendiri tanpa harus ditunjuk oleh pemimpin kelompok. Sedangkan peserta lain masih cenderung enggan berkomentar, tetapi mereka memperhatikan selama pembahasan. Sehingga pemimpin kelompok berinisiatif untuk bertanya kepada anggota kelompok yang masih pasif, hal ini bertujuan untuk memancing anggota kelompok yang belum aktif tersebut dapat belajar mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan keempat ini sudah mulai terlihat peningkatan keaktifan siswa dibanding pertemuan sebelumnya. Masing-masing indikator sudah bermunculan seperti pada indikator keberanian yaitu aspek berpikir secara matang sebelum bertindak dan semangat. Ini ditunjukkan dari anggota kelompok berpikir lama sebelum mengungkapkan pendapatnya dan antusias anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini terlihat dari penampilan siswa yang bersemangat. Pembahasan topik ini berjalan lancar sampai akhir kegiatan.

4.1.2.5 Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima topik yang dikembangkan adalah pantang menyerah. Interaksi antar anggota kelompok pada pertemuan kelima berlangsung lebih dinamis dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Ini terlihat dari ada interaksi antar anggota kelompok seperti yang ditunjukkan oleh R-19 dan R-20. Menurut R-19 pantang menyerah merupakan bentuk tindakan yang apa kita tuju harus dilaksanakan sampai selesai dengan tidak menyerah sebelum apa yang dituju belum tercapai. Dan R-20 menambahi pernyataan yang disampaikan oleh R-19, kalau pantang menyerah itu melakukan hal yang kita inginkan harus

tercapai dengan berbagai usaha untuk mencapainya. Pada pertemuan kelima ini dapat dikatakan dinamika kelompok berhasil dicapai karena sudah terjalin interaksi antar anggota kelompok disamping itu pencapaian pada tiap indikator sudah mulai terlihat seperti pada indikator keberanian, berpartisipasi, dan kemandirian belajar. Ini terlihat dari anggota kelompok yang aktif seperti R-01, R-03, R-12, R-13, R-19, dan R-20 aktif mengungkapkan pendapatnya atas kemauan sendiri. Sedangkan empat orang peserta lain mau mengemukakan pendapatnya saat ditunjuk oleh pemimpin kelompok. Pembahasan topik ini berjalan lancar sampai akhir kegiatan.

4.1.2.6 Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam topik yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap optimis. Pada pertemuan keenam ini sudah terlihat ketertarikan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Ini terlihat dari semangatnya anggota kelompok ketika diawal pertemuan diadakan permainan. Pada tahap pertemuan ini dinamika kelompok sangat tampak seperti yang ditunjukkan oleh R-01, R-03, R-12, R-13, R-19, R-20 dan R-22 terlihat aktif mengemukakan pendapat dan mereka saling bertukar pengalaman. Diakhir pertemuan pemimpin kelompok bertanya mengenai bagaimana cara mengembangkan sikap optimis. R-19 mengemukakan pendapatnya bahwa untuk dapat mengembangkan sikap optimis kita tidak perlu memikirkan resiko yang akan terjadi, berpikirlah apa yang menjadi tujuan kita akan tercapai sehingga kita akan selalu optimis dalam bertindak. Pembahasan topik ini berjalan lancar sampai diakhir kegiatan.

4.1.2.7 Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh topik yang dikembangkan adalah percaya diri. Pada pertemuan kali ini, dinamika kelompok terlihat sangat baik, semua anggota sudah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ini terlihat dari R-07, R-10, dan R-16 yang sebelumnya masih pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok, pada pertemuan sudah mau mengungkapkan pendapatnya sendiri tanpa pemimpin kelompok bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap indikator sudah bermunculan seperti pada indikator keberanian pada aspek berpikir matang sebelum bertindak, semangat dan konsisten sudah ditunjukkan pada R-01, R-03, dan R-16. Sedangkan pada indikator berpartisipasi terlihat pada R-13, R-19, R-20, dan R-22. Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok mengenai pengertian percaya diri, dan anggota kelompok menjawabnya tanpa berpikir lama. Seperti yang ditunjukkan oleh R-07 yang menjawab mampu berbicara didepan umum, kemudian R-19 yang menjawab percaya diri merupakan berani tampil didepan banyak orang. Pertemuan kali ini sudah menunjukkan perubahan yang baik, ini terbukti dari R-07 yang sudah berani berpendapat tanpa ditanya oleh pemimpin kelompok. Pembahasan topik ini berjalan lancar sampai diakhir kegiatan.

4.1.2.8 Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan topik yang dikembangkan adalah disiplin belajar. Pada pertemuan kedelapan ini semua anggota kelompok terdiri dari 10 siswa berpartisipasi aktif. Mereka aktif berpendapat, menjawab pertanyaan, menghargai pendapat anggota lain, serta menyimpulkan topik. Dinamika

kelompok pada pertemuan kedelapan ini sangat dinamis, karena semua anggota berperan aktif. R-01 mengungkapkan pendapatnya mengenai disiplin belajar, bahwa disiplin belajar adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan R-03 berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan membuat jadwal belajar agar waktu belajar terkontrol dengan baik. R-07 berpendapat disiplin belajar contohnya dengan tidak menunda belajar. Sedangkan R-10 mengungkapkan pendapatnya disiplin belajar salah satu contohnya mengerjakan tugas tepat waktu. Pada sub topic mengenai upaya untuk mengembangkan disiplin belajar masing-masing anggota mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator keaktifan siswa telah dapat tercapai oleh seluruh anggota kelompok. Pembahasan topic ini berjalan lancar sampai akhir kegiatan.

Tabel 4.9 Kondisi keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok serta perubahannya

Kriteria Keaktifan Siswa	Sebelum dilaksanakan Layanan bimbingan kelompok	Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok	Perubahan
Sedang	Keaktifan siswa pada kriteria sedang terdapat dua siswa yaitu R-13 dan R-20. Berdasarkan hasil <i>pre test</i> R-13 memiliki skor 170 dengan persentase 60,7%. Dan R-20 memiliki skor 160 dan persentase 57,1%. Berdasarkan pengamatan kondisi awal masing-masing siswa belum aktif pada saat diadakan bimbingan kelompok	Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kondisi keaktifan siswa dua siswa mengalami perubahan. Berdasarkan hasil <i>post test</i> R-13 memiliki skor 239 dengan persentase 85,4% dan R-20 memiliki skor 200 dengan persentase 71,4%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok criteria keaktifan siswa	Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok kondisi keaktifan siswa berubah, berdasarkan hasil <i>post test</i> jumlah skor masing-masing siswa mengalami kenaikan dan berubah dari kriteria sedang menjadi tinggi yaitu R-20, dan

	<p>pada awal pertemuan dan masing-masing indikator dari keaktifan siswa belum muncul.</p>	<p>masing-masing siswa meningkat menjadi sangat tinggi untuk R-13 dan tinggi pada R-20. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, indikator-indikator keaktifan siswa sudah muncul setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.</p>	<p>dari kriteria sedang menjadi sangat tinggi yaitu R-13. Berdasarkan pengamatan selama proses bimbingan kelompok siswa yang awalnya malu-malu menjadi berani mengemukakan pendapatnya dan berdasarkan pengamatan juga pada indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan uji <i>wilcoxon</i> yang dilakukan juga terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.</p>
Rendah	<p>Keaktifan siswa pada kriteria rendah terdapat delapan siswa yaitu R-01, R-03, R-07, R-10, R-12, R-16, R-19, dan R-22. Berdasarkan hasil <i>pre test</i> R-01 memiliki skor 133 dengan persentase 47,5%, R-03 memiliki skor 150 dengan persentase 53,6%, R-07 memiliki skor 127 dengan persentase 45,4%, R-10 memiliki skor 147 dengan</p>	<p>Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kondisi keaktifan siswa pada delapan siswa mengalami perubahan. Berdasarkan hasil <i>post test</i> R-01 memiliki skor 182 dengan persentase 66,1%, R-03 memiliki skor 197 dengan persentase 70,4%, R-07 memiliki skor 191 dengan persentase 68,2%, R-10 memiliki skor 200</p>	<p>Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok kondisi keaktifan siswa berubah, berdasarkan hasil <i>post test</i> jumlah skor masing-masing siswa mengalami kenaikan dan berubah dari kriteria rendah menjadi sedang yaitu R-01, R-</p>

	<p>persentase 52,5%, R-12 memiliki skor 120 dengan persentase 42,9%, R-16 memiliki skor 146 dengan persentase 52,1%, R-19 memiliki skor 138 dengan persentase 49,3%, dan R-22 memiliki skor 145 dengan persentase 51,8%. Berdasarkan pengamatan kedelapan siswa cenderung pasif dan hanya diam sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok masing-masing siswa juga belum menunjukkan indikator-indikator dari keaktifan siswa.</p>	<p>dengan persentase 71,4%, R-12 memiliki skor 182 dengan persentase 65%, R-16 memiliki skor 197 dengan persentase 70,4%, R-19 memiliki skor 184 dengan persentase 65,7%, dan R-22 memiliki skor 190 dengan persentase 67,9%. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok pada masing-masing indikator pada masing-masing siswa mengalami peningkatan dari kriteria rendah menjadi sedang yaitu R-01, R-07, R-12, R-19, dan R-22. Sedangkan sebelumnya pada kriteria rendah berubah menjadi kriteria tinggi yaitu R-03, R-10, dan R-16</p>	<p>07, R-12, R-19, dan R-22. Sedangkan dari kriteria rendah menjadi sedang yaitu R-03, R-10, dan R-16. Berdasarkan pengamatan pada indikator keaktifan siswa yang semula belum muncul setelah dilakukan bimbingan kelompok indikator keaktifan siswa sudah muncul. Berdasarkan uji <i>wilcoxon</i> yang dilakukan juga terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.</p>
--	---	--	--

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 19 Semarang. Berikut akan diuraikan hasil analisis yaitu, (1) tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, (2) tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan (3) keefektifan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

4.2.1 Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok saat kondisi awal sebelum diberikan tindakan bimbingan kelompok menggunakan skala keaktifan siswa (*pre test*) menunjukkan 2 siswa dalam kategori sedang, dan 8 siswa dalam kategori rendah. Sebelum diberikan bimbingan kelompok siswa memiliki tingkat keaktifan siswa dengan kriteria rata-rata rendah yaitu 51,29% dan tergolong pada kriteria rendah. Awalnya sebelum siswa diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, keaktifan siswa belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Mendasar pada hasil observasi siswa yang memiliki keaktifan siswa dalam kategori rendah dapat dilihat dari aspek-aspek keaktifan siswa yaitu pada aspek keberanian siswa belum berpikir secara matang sebelum bertindak, belum mampu memotivasi orang lain, kurang percaya diri, belum menampilkan berbagai usaha dalam bertindak, mempunyai semangat yang rendah, belum mampu menciptakan kemajuan, tidak berani mengambil resiko, dan tidak konsisten dalam setiap tindakan. Sedangkan pada aspek berpartisipasi siswa belum mampu melibatkan dirinya dalam setiap kegiatan belajar, dan merespon dalam kegiatan belajar.

Pada aspek kreativitas belajar dapat dilihat masih kurangnya rasa keingin tahuan siswa, mudah menyerah, kurang berani mengambil resiko, rendahnya keinginan dalam mencari pengalaman baru, serta kurangnya sikap optimis yang dimiliki siswa. Dan pada aspek kemandirian belajar dapat dilihat siswa tidak mampu berpikir secara kreatif dan inovatif, mudah terpengaruh orang lain, menghindari masalah, merasa rendah diri, kurangnya kedisiplinan dan ketekunan,

dan kurang dapat merasakan tugas yang diberikan kepadanya untuk bertanggung jawab.

Untuk menumbuhkan keaktifan siswa tidak mudah, diperlukan inovasi yang berbeda agar siswa termotivasi serta tidak membosankan. Layanan bimbingan kelompok dirasa sangat tepat diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok (Prayitno, 2004: 310). Sehingga layanan bimbingan kelompok dirasa sangat sesuai untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

4.2.2 Tingkat Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Sesudah diberikan bimbingan kelompok keaktifan siswa menjadi tinggi 70,18%, yang sebelumnya kriteria rata-rata rendah yaitu 51,29%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 18,89%. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebanyak delapan kali, keaktifan siswa menjadi meningkat. Sehingga hal tersebut menumbuh kembangkan siswa dalam keaktifan ketika berdiskusi kelompok. Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok hanya ada 2 siswa yang masuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kategori rendah ada 8 siswa. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa meningkat diantaranya kategori sedang

sebanyak 5 siswa, kategori tinggi sebanyak 4 siswa, dan pada kategori sangat tinggi ada 1 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data *post test* menunjukkan bahwa ada perubahan keaktifan siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat berubah karena adanya stimulus dari luar dan dari dalam. Stimulus dari luar berupa layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, pemimpin kelompok memberikan layanan berupa bimbingan kelompok. Tujuan diadakan bimbingan kelompok merupakan untuk mengembangkan serta meningkatkan keaktifan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sangat berpengaruh besar didalam usaha peningkatan keaktifan siswa.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat terlihat dari aspek keaktifan siswa yaitu pada aspek keberanian siswa sudah mampu berpikir sebelum bertindak, mampu memotivasi rang lain, selalu tahu diri dan rendah hati, bertindak nyata, memiliki semangat yang tinggi, mampu menciptakan kemajuan, siap menanggung resiko atas perbuatannya, dan istiqomah. Sedangkan pada aspek berpartisipasi siswa terlibat dalam segala kegiatan belajar, dan merespon serta berkreasi dalam kegiatan belajar.

Pada aspek kreativitas belajar dapat terlihat perubahan meningkatnya keaktifan siswa dari rasa ingin tahu yang tinggi pada masing-masing siswa, pantang menyerah, berani mengambil resiko, ingin mencari pengalaman baru, optimis, dan proaktif. Sedangkan pada aspek kemandirian siswa dapat terlihat dari perubahan peningkatan siswa dilihat dari siswa mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak menghindari

masalah, tidak merasa rendah diri, bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin, serta mengalami dan menemukan sendiri dalam memperoleh situasi pengalaman belajar.

Dengan diskusi dan tanya jawab pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk memperdalam materi yang berkaitan dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat memahami tujuan diadakan bimbingan kelompok. Sehingga terjadinya perubahan keaktifan siswa, sedangkan stimulus dari dalam yaitu stimulus yang berasal dari diri masing-masing anggota kelompok itu sendiri untuk bisa dan mampu meningkatkan keaktifan dirinya.

4.2.3 Kefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri. Dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan siswa sehingga siswa mampu meningkatkan potensi sampai terwujudnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan dalam kehidupannya meskipun saat pencapaian tujuan menemui berbagai kesulitan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Menurut Prayitno (2004: 3) layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif. Melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk melakukan kegiatan berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam

bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta bersosialisasi. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa dituntun untuk mengungkapkan pendapat, ide serta gagasannya. Hal ini dapat memacu siswa untuk berkreasi dan meningkatkan kepercayaan diri masing-masing anggota, serta membuat anggotanya lebih berani mengungkapkan pendapatnya dengan tanggungjawab dan lebih menghargai pendapat antar anggota. Sehingga tujuan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa dapat tercapai.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sehingga topik yang dibahas berkaitan dengan keaktifan siswa yang dapat meningkatkan keaktifan tersebut. Didalamnya mencakup aspek-aspek keaktifan siswa yaitu keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, serta kemandirian belajar. Melalui dinamika kelompok maka aspek-aspek tersebut dapat ditingkatkan. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa, digunakan uji statistik analisis *wilcoxon*. Analisis *wilcoxon* tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang ditunjukkan berdasarkan hasil uji

dimana jumlah jenjang = 55 dan $t_{tabel} = 8$ sehingga jumlah jenjang $> t_{tabel}$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan keaktifan siswa meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Terkait dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok adalah berbeda dan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Meskipun penelitian ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan, namun dalam pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dan hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan pertama berkaitan dengan waktu. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam kelas mapel BK jam ke-3, setelah jam ke-3 adalah waktunya siswa beristirahat. Pelaksanaan bimbingan kelompok membutuhkan waktu 45 menit, sedangkan satu jam pelajaran hanya 40 menit. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum selesai, anggota sudah tidak berkonsentrasi dan ingin segera beristirahat.
2. Keterbatasan yang kedua berkaitan dengan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan diruang konseling,

sedangkan ruang konseling cukup sempit, sehingga siswa harus berdesak-desakan dalam duduk, dan itu membuat pelaksanaan kurang nyaman.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori rendah.
2. Tingkat keaktifan siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan, dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan sikap keberanian, berpartisipasi aktif, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar yang tinggi.
3. Bimbingan kelompok menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Karena sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa tergolong dalam kategori rendah, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dalam diskusi kelompok meningkat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Semarang maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat lebih memahami bagaimana keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, karena keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap prestasi serta hasil belajar mereka.
2. Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memotivasi siswa agar mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan mengadakan layanan tersebut agar dimanfaatkan oleh siswa, khususnya layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi siswa hendaknya lebih dapat mengembangkan keaktifan dirinya dalam diskusi kelompok, karena dengan aktifnya dalam diskusi kelompok mereka akan terbiasa mengeluarkan pendapatnya, ide serta gagasan dimanapun mereka belajar. Selain itu juga memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat digunakan sebagai media belajar, berkonsultasi, dan menyelesaikan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, Erman. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Penerbit: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti S. 1986. *Buku Materi Pokok Berbicara 2*.
- Asrofudin. 2010. *Berpartisipasi*. Available at www.wikipedia.com (diunduh pada tanggal 2 November 2012).
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Anton. 2010. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Siswa Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII di MTs N Model Brebes 2011/2012*. Universitas Negeri Semarang.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Kusuma, Raiz. 2008. *Keefektifan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun 2007/2008*. Unnes.
- Mufidah dan Nursalim. 2009. *Jurnal*. Available at http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0B8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fppb.jurnal.unesa.ac.id%2Fbank%2Fjurnal%2F1._artikel_Mufidah_dan_Nursalim.pdf&ei=BnScUOS6HsfMrQfV2YBA&usg=AFQjCNEKpLSSvsiTver8ZbJhMA-xj3MVhA (diunduh pada tanggal 9 November 2012, 10:45)
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat & Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*.
- Munawar, Indra. 2010. *Pengertian Dan Ciri-ciri Keberanian*. Available at www.wikipedia.com (diunduh pada tanggal 2 November 2012)
- Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok (Seri Layanan Konseling L.6 L.7)*.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: CV Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I. Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Djago, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguno, Permana Adi. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Depan Kelas pada Siswa XI melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Diskusi Kelompok di SMA Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Semarang
- Yusmiati, Rini. 2010. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahu ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Semarang.



LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN *TRY OUT*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	5. Keberanian	2.1 Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas dengan teliti 	1, 2	3, 4
		2.2 Mampu memotivasi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Membantu dan mendukung teman yang kesulitan mengerjakan tugas 	5, 6	7, 8
		2.3 Selalu tahu diri dan rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> Tidak sombong 	9, 10	11,12
		2.4 Bertindak nyata	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjadi teladan 	13,14	15,16
		2.5 Semangat	<ul style="list-style-type: none"> Aktif mengikuti kegiatan belajar 	17,18	19,20
		2.6 Menciptakan kemajuan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan inovasi 	21, 22	23,24
		2.7 Siap menanggung resiko	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab 	25,26	27,28
		2.8 Konsisten/ istiqomah	<ul style="list-style-type: none"> Mampu berkata benar 	29,30	31,32
	6. Berpartisipasi	3.1 Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan belajar	<ul style="list-style-type: none"> Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar 	33 34	35 36
		3.2 Merespon dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab dan mengajukan pertanyaan ketika guru menerangkan materi 	37 38	39 40
	7. Kreativitas Belajar	4.1 Rasa ingin tahu yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> Selalu melakukan pencarian untuk mencari jawaban 	41, 42	43, 44
		4.2 Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mudah putus asa 	45, 45 49, 50	47, 48 51, 52
		4.3 Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keberanian dalam melakukan tindakan 	53, 54	55, 56
		4.4 Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	<ul style="list-style-type: none"> Tidak cepat puas dengan apa yang diperoleh 	57, 58 61, 62	59, 60 63, 64
		4.5 Optimis	<ul style="list-style-type: none"> Selalu yakin dengan yang dilakukannya 		

		3.6 Proaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu 		
8. Kemandirian Belajar	5.1	Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari kejelasan dari suatu masalah 	65, 66	67, 68
	5.2	Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri dengan keputusannya 	69, 70	71, 72
	5.3	Tidak menghindari masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghadapi masalah 	73, 74	75, 76
	5.4	Tidak merasa rendah diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani tampil 	77, 78	79, 80
	5.5	Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan dalam belajar 	81, 82	83, 84
	5.6	Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan eksperimen 	85, 86	87, 88
	4.7	Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja secara individu 	89, 90	91, 92

SKALA KEAKTIFAN SISWA

A. Pengantar

Pernyataan dalam skala keaktifan siswa ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh informasi empiris secara deskriptif tentang keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang. Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Kesediaan dan keikhlasan anda dalam membantu kami dalam pengisian skala keaktifan siswa sangat besar artinya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dimohon agar memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan diri saudara yang sebenarnya dengan jujur. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian skala keaktifan siswa ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri anda dilembar jawab yang telah disediakan.
2. Dibawah ini ada 92 pernyataan dan pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan “Sangat Sesuai” dengan keadaan anda.
 - S : apabila pernyataan “Sesuai” dengan keadaan anda.
 - TS : apabila pernyataan “Tidak Sesuai” dengan keadaan anda.
 - STS : apabila pernyataan “Sangat Tidak Sesuai” dengan keadaan anda

Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
3. Berilah tanda (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan teliti		X		

Keterangan:

Jika anda silang dibawah kolom “S” seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah sesuai dengan keadaan diri anda saat ini.

C. Identitas

Nama :

No absen :

Kelas :

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan teliti				
2.	Untuk menghindari kesalahan, saya meneliti kembali tugas yang telah selesai dikerjakan				
3.	Saya mengerjakan tugas seadanya sesuai kemampuan saya				
4.	Saya hanya mengerjakan tugas apabila tugas tersebut akan dikumpulkan				
5.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya belajar kelompok agar bisa bertukar pikiran dengan teman				
6.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
7.	Jika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas saya tidak membantunya karena saya takut jika nilai dia lebih bagus dari saya				
8.	Mengejek teman yang nilainya lebih rendah dari saya				
9.	Saya adalah orang yang supel dan mempunyai banyak teman di sekolah				
10.	Saya menyapa orang ketika bertemu				
11.	Saya tidak menyukai teman yang tidak sependapat dengan saya				
12.	Saya tidak butuh banyak teman				
13.	Suka rela membantu guru untuk membersihkan papan tulis				
14.	Percaya diri ketika menjadi pemimpin kelompok				
15.	Tidak percaya diri saat ditugaskan menjadi pemimpin upacara				
16.	Saya tidak bisa mengkonduksikan suasana kelompok saat menjadi pemimpin kelompok				
17.	Saya adalah orang pertama yang mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran				
18.	Saya maju kedepan ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal didepan				
19.	Saya takut diperintah guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis				
20.	Saya menyukai duduk diam dalam mengikuti kegiatan belajar				
21.	Saya menemukan cara baru dalam mengerjakan soal				
22.	Ketika belajar saya menemukan cara belajar yang efektif				
23.	Saya hanya bisa belajar dengan metode menghafal				
24.	Saya lebih menyukai menjadi orang yang biasa-biasa saja				

25.	Saya siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan				
26.	Lebih baik nilai jelek tetapi mengerjakan sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek				
27.	Saya menyalahkan teman ketika guru memarahi karena mengobrol di kelas				
28.	Lebih baik mencontek dari pada menerima hukuman dari jawaban sendiri yang salah				
29.	Saya tidak merubah keputusan meskipun banyak teman yang mempengaruhi				
30.	Ketika melihat teman yang mencontek, saya melaporkan kepada guru				
31.	Saya tidak peduli ketika teman membolos				
32.	Merubah keputusan ketika ada banyak pendapat				
33.	Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran				
34.	Duduk tegap dan pandangan lurus kedepan saat guru menerangkan materi				
35.	Ketika kegiatan pelajaran berlangsung saya mengobrol dengan teman sebangku				
36.	Saya mengantuk ketika pelajaran yang membosankan				
37.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya mengacungkan tangan untuk menjawabnya				
38.	Saya bertanya jika ada materi yang belum saya pahami kepada guru				
39.	Acuh tak acuh meski tidak jelas materi apa yang disampaikan oleh guru				
40.	Saya lebih senang duduk diam dari pada aktif berbicara dikelas				
41.	Untuk menambah suatu kejelasan materi saya browsing di internet				
42.	Jika belum menemukan jawaban lewat internet, saya membaca beberapa buku di perpustakaan tentang materi yang belum saya ketahui				
43.	Saat menemuka soal yang sulit, saya malas untuk mengerjakannya				
44.	Cukup puas hanya dengan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran				
45.	Jika menemukan soal yang sulit saya mengulang dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban				
46.	Terus berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik				
47.	Putus asa bila terjadi kegagalan				
48.	Semakin rumit materi yang dipelajari semakin tidak bersemangat dalam belajar				
49.	Saya tidak takut yang saya lakukan mengalami kegagalan				
50.	Meskipun banyak hambatan saya tetap semangat belajar				

51.	Takut salah ketika menjawab soal dipapan tulis				
52.	Lebih baik mencontek saat ragu menjawab soal				
53.	Mengerjakan soal-soal yang materinya belum pernah disampaikan guru				
54.	Saya mampu mengerjakan soal lebih dari yang ditugaskan oleh guru				
55.	Saya hanya mengerjakan tugas setelah diperintah				
56.	Cukup puas mendapat nilai setara rata-rata kelas				
57.	Salah mengerjakan sendiri dari pada benar tetapi mencontek				
58.	Yakin mendapat nilai di atas rata-rata kelas dengan usaha keras saya				
59.	Saya ragu mendapatkan nilai baik jika ulangan tidak mencontek				
60.	Saya ragu mendapatkan juara pada perlombaan				
61.	Pada malam hari saya meluangkan waktu untuk mempelajari materi yang akan diberikan guru esok hari				
62.	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
63.	Menunda pekerjaan				
64.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan				
65.	Dalam mengerjakan soal saya membutuhkan referensi buku lebih dari satu				
66.	Tidak puas dengan materi yang disampaikan guru sehingga saya belajar sendiri di perpustakaan				
67.	Kesulitan menjelaskan apa yang menurut saya benar mengenai suatu masalah				
68.	Ketika ada hal baru dari orang lain langsung saya terima tanpa pertimbangan				
69.	Yakin apa yang sudah saya kerjakan				
70.	Saya tidak peduli dengan pendapat teman				
71.	Lebih percaya informasi yang diberikan orang yang lebih pintar dari pada diri sendiri				
72.	Tidak bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman				
73.	Saya siap menerima hukuman ketika belum mengerjakan tugas				
74.	Menghadapi ujian dengan percaya diri				
75.	Frustrasi jika mendapat nilai terjelek di kelas				
76.	Lebih baik membolos saat tidak mengerjakan tugas				
77.	Berani ketika disuruh guru untuk berpidato didepan kelas				
78.	Saya lancar berkomunikasi dengan siapa saja				
79.	Saya takut ketika guru menyuruh saya untuk menjadi ketua kelas				
80.	Saya ragu bisa menjadi anggota osis				
81.	Apapun kesulitan dalam belajar, saya mampu menyelesaikannya sendiri				
82.	Apabila menemui materi atau soal yang sulit saya yakin				

	dapat menyelesaikannya				
83.	Kesulitan dalam menyimpulkan materi				
84.	Kesulitan dalam memahami materi yang baru saja saya temui				
85.	Saya senang melakukan uji coba eksperimen				
86.	Mampu belajar dengan mudah dengan metode yang telah saya buat sendiri				
87.	Saya belajar sebatas materi yang sudah disampaikan oleh guru				
88.	Saya cukup menjadi siswa yang biasa-biasa saja				
89.	Mampu bekerja secara individu				
90.	Bisa menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari teman				
91.	Saya hanya bisa bekerja dengan kelompok				
92.	Saya tidak bisa mengandalkan kemampuan diri sendiri				



TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA (TRY OUT) SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	R-1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	R-2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2
3	R-3	1	2	3	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2
4	R-4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2
5	R-5	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3
6	R-6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
7	R-7	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2
8	R-8	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3
9	R-9	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2
10	R-10	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
11	R-11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
12	R-12	2	2	3	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2
13	R-13	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2
14	R-14	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	3
15	R-15	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2
16	R-16	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2
17	R-17	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
18	R-18	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2
19	R-19	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3
20	R-20	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
21	R-21	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2
22	R-22	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3
23	R-23	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
24	R-24	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
25	R-25	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3
26	R-26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
27	R-27	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3
28	R-28	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1
29	R-29	2	2	1	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3
Validitas Reliabilitas	$\sum X$	51	51	77	51	59	60	55	41	60	56	54	45	59	55	67
	$\sum X^2$	97	95	215	95	133	132	117	67	132	120	112	81	129	113	169
	$\sum XY$	9747	9751	14348	9729	11397	11489	10605	7894	11296	10812	10356	8662	11289	10514	12835
	r_{xy}	0.4408	0.530644	-0.3245	0.45663	0.6436	0.5607	0.5644	0.4688	0.0271	0.6263	0.4546	0.4577	0.4943	0.4427	0.47735
	r_{tabel}	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367
	Kriteria	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA (TRY OUT) SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	R-1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2
2	R-2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2
3	R-3	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
4	R-4	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2
5	R-5	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
6	R-6	1	4	4	1	1	3	2	1	3	3	4	1	1	1	2
7	R-7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	R-8	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3
9	R-9	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1
10	R-10	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2
11	R-11	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2
12	R-12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
13	R-13	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
14	R-14	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2
15	R-15	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2
16	R-16	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2
17	R-17	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2
18	R-18	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
19	R-19	1	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2
20	R-20	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
21	R-21	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
22	R-22	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2
23	R-23	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
24	R-24	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3
25	R-25	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3
26	R-26	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3
27	R-27	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2
28	R-28	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1
29	R-29	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
Validitas Reliabilitas	$\sum X$	40	50	59	52	50	71	56	68	72	61	58	50	46	52	62
	$\sum X^2$	62	104	139	102	100	187	118	172	186	135	128	94	86	106	146
	$\sum XY$	7710	9619	11515	9898	9599	13604	10716	13019	13743	11693	11030	9565	8975	10062	11954
	r_{xy}	0.55147	0.39301	0.74219	0.3055	0.40462	0.5312	0.44983	0.4989	0.5749	0.6555	0.2686	0.4439	0.692	0.6091	0.6165
	r_{tabel}	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367
Kriteria		valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA (TRY OUT) SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		61	62	63	64	65	66	67	78	79	70	71	72	73	74	75
1	R-1	2	1	2	1	2	2	3	4	1	3	2	2	1	1	1
2	R-2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	3
3	R-3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2
4	R-4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
5	R-5	1	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3
6	R-6	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	1	4
7	R-7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
8	R-8	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
9	R-9	2	1	2	1	1	2	3	1	1	4	1	2	1	1	2
10	R-10	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
11	R-11	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
12	R-12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
13	R-13	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
14	R-14	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3
15	R-15	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1
16	R-16	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1
17	R-17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1
18	R-18	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
19	R-19	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	2	1	1	1	2
20	R-20	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3
21	R-21	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2
22	R-22	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1
23	R-23	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
24	R-24	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2
25	R-25	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2
26	R-26	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
27	R-27	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2
28	R-28	1	1	1	2	1	2	3	2	1	4	2	1	2	1	4
29	R-29	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2
Validitas Reliabilitas	$\sum X$	55	48	50	58	57	63	76	63	53	92	62	62	49	44	63
	$\sum X^2$	119	88	96	128	125	145	208	149	105	298	144	144	91	74	157
	$\sum XY$	10714	9297	9642	11245	10910	12105	14485	11941	10151	17194	11920	11977	9410	8471	11947
	r_{xy}	0.745	0.71061	0.58673	0.7498	0.405	0.6916	0.4935	0.2014	0.4933	-0.349	0.59023	0.7208	0.52213	0.56	0.1667
	r_{tabel}	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367
	Kriteria		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA (TRY OUT) SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan															
		76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	
1	R-1	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	
2	R-2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	
3	R-3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	
4	R-4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
5	R-5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	
6	R-6	1	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	3	
7	R-7	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	4	
8	R-8	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	
9	R-9	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	
10	R-10	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	
11	R-11	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	
12	R-12	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	R-13	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	
14	R-14	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	
15	R-15	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	
16	R-16	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	
17	R-17	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
18	R-18	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
19	R-19	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	
20	R-20	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
21	R-21	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	2	3	
22	R-22	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	
23	R-23	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
24	R-24	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	
25	R-25	2	2	1	3	2	1	2	4	3	1	2	2	1	3	4	
26	R-26	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	
27	R-27	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	
28	R-28	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	
29	R-29	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	1	2	1	2	4	
Validitas Reliabilitas	ΣX	46	63	55	61	64	65	55	68	71	56	62	64	68	67	79	
	ΣX^2	82	149	113	141	152	161	113	168	183	124	144	150	180	163	229	
	ΣXY	8827	12145	10484	11689	12123	12363	10574	12966	13537	10770	11653	12160	12843	12610	15011	
	r_{xy}	0.4494	0.6553	0.36376	0.4673	0.19945	0.27	0.6005	0.4639	0.465	0.45981	0.31798	0.088871	0.019131	0.31485916	0.591817	
	r_{tabel}	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367
	Kriteria	valid	valid	tidak	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	tidak	tidak	valid

**TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA
(TRY OUT) SKALA KEAKTIFAN SISWA**

No	Kode	Item Pernyataan		Y	Y ²
		91	92		
1	R-1	2	1	173	29929
2	R-2	1	1	178	31684
3	R-3	2	1	172	29584
4	R-4	2	2	203	41209
5	R-5	4	3	185	34225
6	R-6	2	2	218	47524
7	R-7	2	2	183	33489
8	R-8	2	2	202	40804
9	R-9	2	2	145	21025
10	R-10	2	2	200	40000
11	R-11	2	2	220	48400
12	R-12	2	2	182	33124
13	R-13	2	2	199	39601
14	R-14	2	2	198	39204
15	R-15	1	1	169	28561
16	R-16	1	1	159	25281
17	R-17	2	2	188	35344
18	R-18	2	3	208	43264
19	R-19	1	2	160	25600
20	R-20	2	2	169	28561
21	R-21	1	1	170	28900
22	R-22	2	2	188	35344
23	R-23	2	2	208	43264
24	R-24	2	2	180	32400
25	R-25	2	2	174	30276
26	R-26	2	3	214	45796
27	R-27	2	3	198	39204
28	R-28	1	1	150	22500
29	R-29	4	1	262	68644
	Σ X	56	54	5455	1042741
	Σ X²	122	112		
	Σ XY	10818	10282		
Validitas Reliabilitas	r _{xy}	0,285079	1	$\sigma_t^2 = k$	87
	r _{tabel}	0,367	0,367	$\Sigma \sigma_b^2 =$	573.67895
	Kriteria	tidak	valid		32.751486

**PERHITUNGAN VALIDITAS SKALA KEAKTIFAN SISWA
(TRY OUT)**

Rumus :
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Berikut merupakan perhitungan validitas pada butir nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	173	4	29929	346
2	2	178	4	31684	356
3	1	172	1	29584	172
4	2	203	4	41209	406
5	2	185	4	34225	370
6	3	218	9	47524	654
7	1	183	1	33489	183
8	2	202	4	40804	404
9	2	145	4	21025	290
10	2	200	4	40000	400
11	2	220	4	48400	440
12	2	182	4	33124	364
13	2	199	4	39601	398
14	2	198	4	39204	396
15	2	169	4	28561	338
16	1	159	1	25281	159
17	2	188	4	35344	376
18	2	208	4	43264	416
19	2	160	4	25600	320
20	1	169	1	28561	169
21	1	170	1	28900	170
22	2	188	4	35344	376
23	2	208	4	43264	416
24	1	180	1	32400	180
25	2	174	4	30276	348
26	2	214	4	45796	428
27	1	198	1	39204	198
28	1	150	1	22500	150
29	2	262	4	68644	524
Jmlh	51	5455	97	1042741	9747

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(29 \times 9747) - (51 \times 5455)}{\sqrt{\{(29 \times 97) - (51)^2\} \{29 \times 1042741 - (5455)^2\}}}$$

$$R_{xy} = 0,441$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N=29$ diperoleh $r_{tabel}=0,367$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka skala No.1 Valid



**PERHITUNGAN RELIABILITAS SKALA KEAKTIFAN SISWA
(TRY OUT)**

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus :

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliable

Perhitungan :

1. Varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1042741 - \frac{(5455)^2}{29}}{29}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{1042741 - 1026104}{29} = 573,68$$

2. Varian butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{97 - \frac{(51)^2}{29}}{29} = \frac{97 - 89,690}{29} = 0,252$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{95 - \frac{(51)^2}{29}}{29} = \frac{95 - 89,690}{29} = 0,18312$$



$$\sigma_{b92}^2 = \frac{112 - \frac{(54)^2}{29}}{29} = \frac{112 - 100,552}{29} = 0,39477$$

$$\sigma_b^2 = 0,252 + \dots + 0,39477 = 32,751$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left[\frac{92}{92-1} \right] \left[1 - \frac{32,751}{573,679} \right]$$

$$r_{11} = 0,953$$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa skala tersebut reliabel



KISI-KISI INSTRUMEN *PRE TEST*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item			
				+	-		
Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	9. Keberanian	3.1 Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak	• Mengerjakan tugas dengan teliti	1, 2	3, 4		
		3.2 Mampu memotivasi orang lain	• Membantu dan mendukung teman yang kesulitan mengerjakan tugas	5, 6	7, 8		
		3.3 Selalu tahu diri dan rendah hati	• Tidak sombong	9	10, 11		
		3.4 Bertindak nyata	• Mampu menjadi teladan	12 13	14		
		3.5 Semangat	• Aktif mengikuti kegiatan belajar	15 16	17		
		3.6 Menciptakan kemajuan	• Mampu melakukan inovasi	18 19			
		3.7 Siap menanggung resiko	• Bertanggung jawab	20 21	22 23		
		3.8 Konsisten/ istiqomah	• Mampu berkata benar	24 25	26		
	10. Berpartisipasi	4.1 Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan belajar	3.2 Merespon dan berkreasi dalam kegiatan proses belajar	• Aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar • Menjawab dan mengajukan pertanyaan ketika guru menerangkan materi	27	29	
					28	30	
						31	33
						32	
	11. Kreativitas Belajar	5.1 Rasa ingin tahu yang tinggi	5.2 Pantang menyerah	• Selalu melakukan pencarian untuk mencari jawaban • Tidak mudah putus asa	34	36	
					35		
					37	39	
					38	40	
	5.3 Berani mengambil resiko	5.4 Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru	5.5 Optimis	• Memiliki keberanian dalam melakukan tindakan • Tidak cepat puas dengan apa yang diperoleh • Selalu yakin dengan yang dilakukannya	41	42	
					43		
					44	46	
					45		
					47	49	
				48	50		

		4.6 Proaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengerjakan sesuatu 	51 52	53 54
	12.Kemandirian Belajar	6.1 Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencari kejelasan dari suatu masalah 	55 56	57
		6.2 Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri dengan keputusannya 	58	59 60
		6.3 Tidak menghindari masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghadapi masalah 	61 62	63
		6.4 Tidak merasa rendah diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berani tampil 	64	65
		6.5 Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan dalam belajar 	66	67 68
		6.6 Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melakukan eksperimen 	69	
		5.7 Merasakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja secara individu 	70	

SKALA KEAKTIFAN SISWA

D. Pengantar

Pernyataan dalam skala keaktifan siswa ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh informasi empiris secara deskriptif tentang keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang. Informasi yang anda berikan sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Kesediaan dan keikhlasan anda dalam membantu kami dalam pengisian skala keaktifan siswa sangat besar artinya dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dimohon agar memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan diri saudara yang sebenarnya dengan jujur. Kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian skala keaktifan siswa ini akan saya jaga sepenuhnya. Bila identitas dicantumkan, ini hanya sekedar untuk mencocokkan dengan data lainnya.

E. Petunjuk Pengisian

4. Tulislah identitas diri anda dilembar jawab yang telah disediakan.
5. Dibawah ini ada 92 pernyataan dan pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - SS : apabila pernyataan “Sangat Sesuai” dengan keadaan anda.
 - S : apabila pernyataan “Sesuai” dengan keadaan anda.
 - TS : apabila pernyataan “Tidak Sesuai” dengan keadaan anda.
 - STS : apabila pernyataan “Sangat Tidak Sesuai” dengan keadaan anda

Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda tidak dinilai berdasarkan benar atau salah.
6. Berilah tanda (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- 7.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan teliti		X		

Keterangan:

Jika anda silang dibawah kolom “S” seperti pada contoh diatas, maka jawaban yang dipilih adalah sesuai dengan keadaan diri anda saat ini.

F. Identitas

Nama :

No absen :

Kelas :

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan teliti				
2.	Untuk menghindari kesalahan, saya meneliti kembali tugas yang telah selesai dikerjakan				
3.	Saya hanya mengerjakan tugas apabila tugas tersebut akan dikumpulkan				
4.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit saya belajar kelompok agar bisa bertukar pikiran dengan teman				
5.	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
6.	Jika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas saya tidak membantunya karena saya takut jika nilai dia lebih bagus dari saya				
7.	Mengejek teman yang nilainya lebih rendah dari saya				
8.	Saya menyapa orang ketika bertemu				
9.	Saya tidak menyukai teman yang tidak sependapat dengan saya				
10.	Saya tidak butuh banyak teman				
11.	Suka rela membantu guru untuk membersihkan papan tulis				
12.	Percaya diri ketika menjadi pemimpin kelompok				
13.	Tidak percaya diri saat ditugaskan menjadi pemimpin upacara				
14.	Saya adalah orang pertama yang mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran				
15.	Saya maju kedepan ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal kedepan				
16.	Saya takut diperintah guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis				
17.	Saya menemukan cara baru dalam mengerjakan soal				
18.	Ketika belajar saya menemukan cara belajar yang efektif				
19.	Saya siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan				
20.	Lebih baik nilai jelek tetapi mengerjakan sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek				
21.	Saya menyalahkan teman ketika guru memarahi karena mengobrol di kelas				
22.	Lebih baik mencontek dari pada menerima hukuman dari jawaban sendiri yang salah				
23.	Saya tidak merubah keputusan meskipun banyak teman yang mempengaruhi				

24.	Ketika melihat teman yang mencontek, saya melaporkan kepada guru				
25.	Saya tidak peduli ketika teman membolos				
26.	Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran				
27.	Duduk tegap dan pandangan lurus kedepan saat guru menerangkan materi				
28.	Ketika kegiatan pelajaran berlangsung saya mengobrol dengan teman sebangku				
29.	Saya mengantuk ketika pelajaran yang membosankan				
30.	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya mengacungkan tangan untuk menjawabnya				
31.	Saya bertanya jika ada materi yang belum saya pahami kepada guru				
32.	Acuh tak acuh meski tidak jelas materi apa yang disampaikan oleh guru				
33.	Untuk menambah suatu kejelasan materi saya browsing di internet				
34.	Jika belum menemukan jawaban lewat internet, saya membaca beberapa buku di perpustakaan tentang materi yang belum saya ketahui				
35.	Saat menemuka soal yang sulit, saya malas untuk mengerjakannya				
36.	Jika menemukan soal yang sulit saya mengulang dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban				
37.	Terus berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik				
38.	Putus asa bila terjadi kegagalan				
39.	Semakin rumit materi yang dipelajari semakin tidak bersemangat dalam belajar				
40.	Meskipun banyak hambatan saya tetap semangat belajar				
41.	Takut salah ketika menjawab soal dipapan tulis				
42.	Lebih baik mencontek saat ragu menjawab soal				
43.	Mengerjakan soal-soal yang materinya belum pernah disampaikan guru				
44.	Saya mampu mengerjakan soal lebih dari yang ditugaskan oleh guru				
45.	Saya hanya mengerjakan tugas setelah diperintah				
46.	Salah mengerjakan sendiri dari pada benar tetapi mencontek				
47.	Yakin mendapat nilai di atas rata-rata kelas dengan usaha keras saya				
48.	Saya ragu mendapatkan nilai baik jika ulangan tidak mencontek				
49.	Saya ragu mendapatkan juara pada perlombaan				
50.	Pada malam hari saya meluangkan waktu untuk mempelajari materi yang akan diberikan guru esok hari				

51.	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
52.	Menunda pekerjaan				
53.	Saya hanya belajar ketika ada ulangan				
54.	Dalam mengerjakan soal saya membutuhkan referensi buku lebih dari satu				
55.	Tidak puas dengan materi yang disampaikan guru sehingga saya belajar sendiri di perpustakaan				
56.	Kesulitan menjelaskan apa yang menurut saya benar mengenai suatu masalah				
57.	Yakin apa yang sudah saya kerjakan				
58.	Lebih percaya informasi yang diberikan orang yang lebih pintar dari pada diri sendiri				
59.	Tidak bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman				
60.	Saya siap menerima hukuman ketika belum mengerjakan tugas				
61.	Menghadapi ujian dengan percaya diri				
62.	Lebih baik membolos saat tidak mengerjakan tugas				
63.	Berani ketika disuruh guru untuk berpidato didepan kelas				
64.	Saya takut ketika guru menyuruh saya untuk menjadi ketua kelas				
65.	Apabila menemui materi atau soal yang sulit saya yakin dapat menyelesaikannya				
66.	Kesulitan dalam menyimpulkan materi				
67.	Kesulitan dalam memahami materi yang baru saja saya temui				
68.	Saya senang melakukan uji coba eksperimen				
69.	Bisa menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari teman				
70.	Saya tidak bisa mengandalkan kemampuan diri sendiri				

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRE TEST* SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	R-1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3
2	R-2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
3	R-3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2
4	R-4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2
5	R-5	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3
6	R-6	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2
7	R-7	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2
8	R-8	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2
9	R-9	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2
10	R-10	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2
11	R-11	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3
12	R-12	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2
13	R-13	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2
14	R-14	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	1	2	2	3	4
15	R-15	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
16	R-16	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	R-17	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3
18	R-18	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2
19	R-19	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
20	R-20	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2
21	R-21	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2
22	R-22	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3
23	R-23	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	1
24	R-24	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2
25	R-25	2	2	3	3	2	1	4	1	3	3	2	2	2	3	2
26	R-26	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2
27	R-27	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3
28	R-28	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1
29	R-29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
30	R-30	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
	Σ X	59	54	67	64	63	60	46	54	58	56	52	69	72	83	66

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRE TEST* SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	R-1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2
2	R-2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	2
3	R-3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
4	R-4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3
5	R-5	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3
6	R-6	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2
7	R-7	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2
8	R-8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
9	R-9	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2
10	R-10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
11	R-11	3	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3
12	R-12	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	3	2
13	R-13	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
14	R-14	3	2	2	1	3	3	4	3	2	4	2	1	3	1	3
15	R-15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
16	R-16	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
17	R-17	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
18	R-18	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2
19	R-19	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
20	R-20	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2
21	R-21	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3
22	R-22	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
23	R-23	4	2	2	2	1	3	3	1	4	3	2	2	3	1	2
24	R-24	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1
25	R-25	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	R-26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2
27	R-27	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3
28	R-28	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2
29	R-29	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3
30	R-30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
	Σ X	67	62	61	48	51	60	56	60	69	71	45	51	68	71	72

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRE TEST* SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	R-1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2
2	R-2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2
3	R-3	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2
4	R-4	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	2
5	R-5	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2
6	R-6	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2
7	R-7	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2
8	R-8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
9	R-9	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3
10	R-10	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3
11	R-11	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	4	4	4
12	R-12	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1
13	R-13	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3
14	R-14	2	2	3	2	4	2	2	1	1	2	4	4	3	2	4
15	R-15	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2
16	R-16	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2
17	R-17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2
18	R-18	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3
19	R-19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	R-20	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
21	R-21	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2
22	R-22	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2
23	R-23	1	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3
24	R-24	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2
25	R-25	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
26	R-26	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3
27	R-27	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2
28	R-28	1	2	1	1	3	2	±	2	3	2	4	2	3	2	3
29	R-29	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2
30	R-30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
	Σ X	51	58	57	58	66	58	38	48	57	55	78	71	81	99	72

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRE TEST* SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan														
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	R-1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2
2	R-2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1
3	R-3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1
4	R-4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2
5	R-5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1
6	R-6	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2
7	R-7	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2
8	R-8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	R-9	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	2
10	R-10	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2
11	R-11	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1
12	R-12	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2
13	R-13	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2
14	R-14	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	2	1	2
15	R-15	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2
16	R-16	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
17	R-17	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1
18	R-18	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2
19	R-19	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
20	R-20	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
21	R-21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2
22	R-22	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1
23	R-23	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2
24	R-24	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	2
25	R-25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
26	R-26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
27	R-27	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1
28	R-28	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	2
29	R-29	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1
30	R-30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Σ X	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PRE TEST* SKALA KEAKTIFAN SISWA

No	Kode	Item Pernyataan										Y	% Skor	Kriteria
		61	62	63	64	65	66	67	68	69	70			
1	R-1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	133	48%	R
2	R-2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	147	53%	R
3	R-3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	150	54%	R
4	R-4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	149	53%	R
5	R-5	2	1	3	2	3	2	3	4	3	2	149	53%	R
6	R-6	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	126	45%	R
7	R-7	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	127	45%	R
8	R-8	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	143	51%	R
9	R-9	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	134	48%	R
10	R-10	1	2	2	2	2	3	3	1	3	2	147	53%	R
11	R-11	2	1	2	4	2	3	3	2	3	3	156	56%	S
12	R-12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	120	43%	R
13	R-13	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	170	61%	S
14	R-14	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	172	61%	S
15	R-15	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	143	51%	R
16	R-16	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	146	52%	R
17	R-17	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	156	56%	S
18	R-18	1	1	2	2	2	3	3	3	4	3	139	50%	R
19	R-19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	138	49%	R
20	R-20	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	160	57%	S
21	R-21	1	2	2	3	2	3	3	3	4	2	170	61%	S
22	R-22	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	145	52%	R
23	R-23	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	152	54%	R
24	R-24	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	124	44%	R
25	R-25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	151	54%	R
26	R-26	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	144	51%	R
27	R-27	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	147	53%	R
28	R-28	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	136	49%	R
29	R-29	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	135	48%	R
30	R-30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	147	53%	R
	Σ X	49	48	69	67	66	74	73	73	81	63	3926	1402%	

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII E
SMP NEGERI 19 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor		NAMA	L/P
Urt	INDUK		
1	8867	ABDUL MALIK SHOLEH	L
2	8898	ADAM YULIATMOKO	L
3	8587	ANGGA ADE SETIA PAMUNGKAS	L
4	8743	ANGGIE ALFIRA CINTYA DEWI	P
5	8681	ANISA RISTA OCTAVIONY	P
6	8744	ARUM FITRI CAHYANTI	P
7	8713	ARWINDA AMALIA V	P
8	8779	AYU NAFIATUSHOLICHAH	P
9	8810	BELA ISAHARA	P
10	8844	DIFFA SAVIRA RAMADHANY	P
11	8911	FAJAR HIDAYAT WIJANARKO	L
12	8754	FARA AFIFAH	P
13	9813	FEDORA FIKRI AJI A	L
14	8819	FITRI INDAH PALULPI	P
15	8788	FRINA DWI ANJANI	P
16	8915	GUNTUR SAMUDRA	L
17	8884	KRISH NOVITASARI	P
18	8731	MUCHAMAD TIO CANDRA	L
19	8923	RANDY ALVIAN	L
20	8766	RETTA TRI KURNIAWATI	P
21	8859	RICHI ILHAM HADIPURA	L
22	8861	RIDHO INDRA MARCELLO	L
23	8825	RIDLO PUTRA INLISTIA	L
24	8924	RISKA OKTA VIONI	P
25	8864	SHALMA FEDORA MAHENDRA	P
26	8895	SHELA LEGA ARDANA	P
27	8768	SILVIA AYU TRISNA	P
28	8770	WAHYU DIFA ARDANA	P
29	8740	WIDYAN HIBATULLAH	L
30	8771	YOGA AGUS FAUZHAN	L

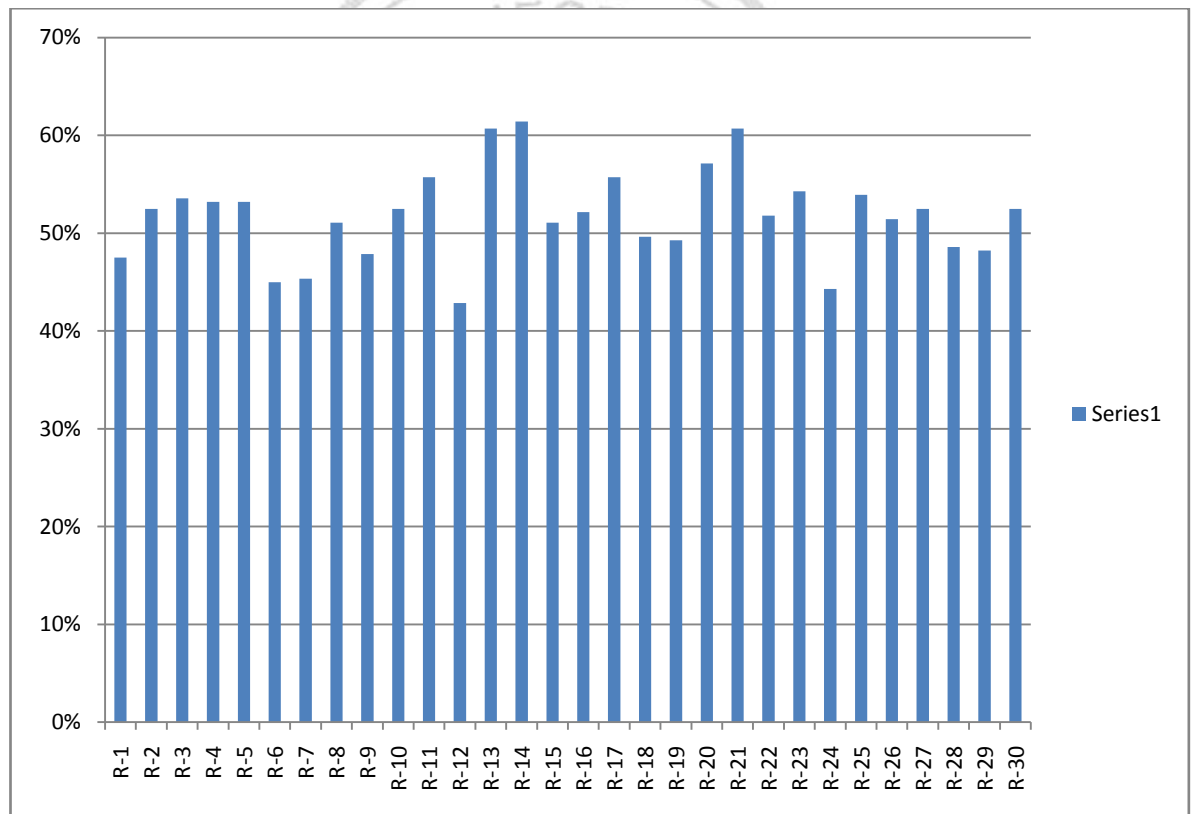
HASIL *PRE TEST* KEAKTIFAN SISWA DALAM DISKUSI KELOMPOK

No.	Kode	Keaktifan Siswa		
		Jumlah	% Skor	Kriteria
1	R-1	133	48%	R
2	R-2	147	53%	R
3	R-3	150	54%	R
4	R-4	149	53%	R
5	R-5	149	53%	R
6	R-6	126	45%	R
7	R-7	127	45%	R
8	R-8	143	51%	R
9	R-9	134	48%	R
10	R-10	147	53%	R
11	R-11	156	56%	S
12	R-12	120	43%	R
13	R-13	170	61%	S
14	R-14	172	61%	S
15	R-15	143	51%	R
16	R-16	146	52%	R
17	R-17	156	56%	S
18	R-18	139	50%	R
19	R-19	138	49%	R
20	R-20	160	57%	S
21	R-21	170	61%	S
22	R-22	145	52%	R
23	R-23	152	54%	R
24	R-24	124	44%	R
25	R-25	151	54%	R
26	R-26	144	51%	R
27	R-27	147	53%	R
28	R-28	136	49%	R
29	R-29	135	48%	R
30	R-30	147	53%	R

REKAPAN RINCIAN HASIL

Kriteria	Banyak
Sangat Tinggi (ST)	-
Tinggi (T)	-
Sedang (S)	6 siswa
Rendah (R)	24 siswa
Sangat Rendah (SR)	-

GRAFIK TINGKAT KEAKTIFAN SISWA



DAFTAR NAMA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

No	NAMA	L/P	Kriteria
1	ABDUL MALIK SHOLEH	L	R
2	ANGGA ADE SETIA PAMUNGKAS	L	R
3	ARWINDA AMALIA V	P	R
4	DIFFA SAVIRA R	P	R
5	FARA AFIFAH	P	R
6	FEDORA FIKRI AJI A	L	S
7	GUNTUR SAMUDRA	L	R
8	RANDY ALVIAN	L	R
9	RETTA TRI KURNIAWATI	P	S
10	RIDLO INDRA MARCELLO	L	R



JADWAL PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Materi	Tempat
1.		<i>Try out</i>		Ruang kelas 8 E
2.		<i>Pre test</i>		Ruang kelas 8 E
3.	20 Februari 2013	Pertemuan 1	Berpikir matang sebelum bertindak	Ruang BK
4.	27 Februari 2013	Pertemuan 2	Menjadi siswa teladan	Ruang BK
5.	6 Maret 2013	Pertemuan 3	Menumbuhkan semangat belajar	Ruang BK
6.	13 Maret 2013	Pertemuan 4	Cara aktif di kelas	Ruang BK
7.	20 Maret 2013	Pertemuan 5	Pantang menyerah	Ruang BK
8.	27 Maret 2013	Pertemuan 6	Mengembangkan sikap optimis	Ruang BK
9.	3 April 2013	Pertemuan 7	Percaya diri	Ruang BK
10.	10 April 2013	Pertemuan 8	Disiplin belajar	Ruang BK

PROGRAM HARIAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMP Negeri 19 Semarang
Kelas : VIII E

Bulan : Desember-Februari 2013
Praktikan : Mera Rizkina

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Rabu, 19 Desember 2012	08.30-09.10	Kelas VIII F	Instrumentasi (<i>Try Out</i>)	Skala keaktifan siswa	Lembar skala keaktifan siswa	Ruang kelas VIII F	Mera Rizkina	<i>Try Out</i>
2.	Senin, 7 Januari 2013	08.30-09.10	Kelas VIII E	Instrumentasi (<i>Pre Test</i>)	Skala keaktifan siswa	Lembar skala keaktifan siswa	Ruang kelas VIII E	Mera Rizkina	<i>Pre Test</i>
3.	Rabu, 9 Januari 2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Berpikir matang sebelum bertindak	Alat permainan (kertas dan bolpoin)	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 1
3.	Rabu, 16 Januari 2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Menjadi siswa teladan	Alat permainan (kertas dan bolpoin)	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 2
4.	Rabu, 23 Januari 2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Menumbuhkan semangat belajar	Alat permainan (kertas dan bolpoin)	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 3

5.	Rabu, 30 Januari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Cara aktif di kelas	kertas dan bolpoin	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 4
6.	Rabu, 6 Februari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Pantang menyerah	kertas dan bolpoin	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 5
7.	Rabu, 13 Februari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Mengembangk an sikap optimis	kertas dan bolpoin	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 6
8.	Rabu, 20 Februari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Percaya diri	kertas dan bolpoin	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 7
9.	Rabu, 27 Februari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Layanan bimbingan kelompok	Disiplin belajar	kertas dan bolpoin	Ruang BK	Mera Rizkina	Pertemuan 8
10.	Kamis, 28 Februari 2013	08.30- 09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R- 13, R-16, R- 19, R-20, R-22	Himpunan data	Pemberian skala keaktifan siswa	Lembar skala keaktifan siswa	Ruang BK	Mera Rizkina	<i>Post test</i>

Guru Pembimbing,

Maryati, S.Pd.
NIP.196304181983032011

Semarang, Februari 2013
Peneliti,

Mera Rizkina
NIM. 1301408046

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 9 Januari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Berpikir Matang Sebelum Bertindak
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat meningkatkan pola pikir yang matang sebelum bertindak
Hasil yang ingin dicapai:	
	1. Siswa mengetahui tips dan trik berfikir sebelum bertindak
	2. Siswa dapat meningkatkan pola pikir yang matang sebelum bertindak
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg

Penilaian Hasil : Laijapan dan Laijapan (observasi)
Sumber Pustaka : <http://www.hanyasekedarinformasi.com/2012/12/tips-dan-triks-berfikir-sebelum.html>

Semarang, 9 Januari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.
NIP.196304181983032011

Mera Rizkina
NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“TIPS DAN TRIK BERPIKIR SEBELUM BERTINDAK”

Sebelum setiap menit tindakan, seharusnya ada satu jam pemikiran, karena dengan berfikir sebelum bertindak, maka anda bisa mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi dikemudian hari. Oleh karena itu, maka tak ada salahnya anda mencoba menggunakan **Tips Dan Trik Berfikir Sebelum Bertindak**, dengan cara sebagai berikut :

A. **Pikirkan Tujuan Bertindak**

Sebelum menembak, tetapkan dulu sasaran atau tujuannya, hal ini penting agar kita tahu apakah tembakan sudah tepat mengenai target ataukah masih melenceng dari target. Setelah tahu sasaran, lakukan tindakan yang sesuai. Ketika akan bertindak atau melakukan suatu hal, pikirkan apakah itu sesuai dengan tujuan awal yang ingin anda capai.

B. **Gunakan Strategi**

Meskipun kita punya kemampuan dan pengalaman segudang, tanpa strategi yang benar, maka tindakan anda tidak akan berujung pada keberhasilan. Strategi adalah bagaimana anda memainkan peranan, sedangkan kemampuan adalah tindakan untuk menerapkan strategi. Karena jika hanya mengandalkan kemampuan, sukses tak akan tergaransi. Sebagai pelaku usaha, anda harus punya strategi untuk menang dari persaingan meraih bisnis.

C. **Perkuat Dengan Fakta dan Data**

Jangan bicara atau membuat kesimpulan tanpa didasari informasi yang cukup, karena banyak orang asal bicara tanpa fakta dan data.

D. **Gunakan Asumsi Yang Bijak**

Hati-hati dalam membuat asumsi alias prasangka, karena banyak orang gagal karena bertindak berdasarkan asumsi yang salah.

Oleh karena itu, **berfikirlah sebelum bertindak**, karena bukan seberapa banyak waktu yang anda habiskan untuk berfikir, tetapi seberapa berkualitas yang anda pikirkan. Ingatlah bahwa tindakan anda hari ini mungkin akan cepat terlupakan, namun dampaknya tidak akan pernah hilang.

Demikian **Tips Dan Trik Berfikir Sebelum Bertindak** dari **Hanya Sekedar Informasi** yang bisa anda lakukan sebagai penunjang dalam hal Berfikir Sebelum Bertindak, selamat mencoba.

Sumber :

<http://www.hanyasekedarinformasi.com/2012/12/tips-dan-triks-berfikir-sebelum.html>



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 16 Januari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Menjadi Siswa Teladan
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat memotivasi diri untuk menjadi siswa yang teladan
Hasil yang ingin dicapai:	
	3. Siswa mengetahui cara-cara untuk menjadi siswa yang teladan
	4. Siswa mampu menumbuhkan semangat diri untuk menjadi siswa yang teladan
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauhmana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Media	: alat tulis
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg

Penilaian Hasil : Laijapan dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :

<http://sekolahankuu.blogspot.com/2012/11/tips-menjadi-siswa-teladan.html>

Semarang, 6 Januari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

MeraRizkina

NIP.196304181983032011

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“TIPS MENJADI SISWA TELADAN”

Menjadi siswa teladan adalah dambaan setiap siswa yang ingin maju. Dan merupakan kebanggaan luar biasa bagi orang tuanya. Untuk menjadi Siswa teladan Para siswa hendaknya melakukan hal-hal yang dianjurkan sebagai seorang siswa.

Berikut ini adalah Tips menjadi siswa teladan kegiatan yang akan membuat kita menjadi pribadi dan akhlak yang baik, antara lain :

1. Selalu berfikir positif

Berfikir positif itu merupakan salah satu perbuatan yang akan bermuara pada kebaikan. Salah satu contoh: Seseorang yang jelas-jelas di dzalimi, tetapi dia berfikir positif pada orang yang telah men dzalimi nya tersebut. dengan ini orang itu pun menjadi sadar bahwa sesuatu itu merupakan satu rangkaian yang akan kita laui.oleh sebab itu berfikir positif itu perlu.

2. Belajar yang sungguh-sungguh.

Yang harus dilakukan adalah dengan selalu menerapkan metode belajar sungguh-sungguh. Dengan tingkat konsentrasi yang tinggi, kemampuan untuk memahami di atas rata-rata. Dan juga semangat juang untuk mencapai hasil kesuksesan.

3. Hindari sifat Putus Asa

Sebagai generasi muda dan penerus bangsa harus memanfaatkan fasilitas yang dimiliki dan yang tersedia. Hindari daripada sifat mengeluh, malas untuk berbuat, tidak ingin maju dan lain-lain. Dibandingkan dengan yang lain, belum tentu mereka yang sedang berada di sana bisa menikmati fasilitas yang kita miliki saat ini. Jadi bersyukurlah dari apa-apa yang sudah kita miliki saat ini.

4. Tidak ada manusia yang sempurna.

Sadar dengan kehidupan yang tidak mengalami kekurangan, harus dimanfaatkan semua dengan sebaik-baiknya. Harus disadari, kekayaan itu tidak hanya semata-mata dari harta benda semata, tapi juga harus diiringi dengan ilmu pengetahuan. Kaya tanpa ilmu, dengan waktu yang terus berjalan lama kelamaan kekayaan tersebut akan terkikis juga.

5. Aktif dalam kegiatan

Aktif dalam setiap kegiatan di sekolah akan membuat kita memiliki jiwa sosial yang tinggi. Melatih setia kawan, dan melatih kecermatan dalam memutuskan suatu perkara.

6. Aktif bertanya dalam KBM

Dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), siswa yang bertanya akan menjadikan perhatian guru menjadi bertambah pada siswa tersebut, sehingga guru akan menjelaskan suatu hal yang lebih kepadanya.

7. Gunakan Kesempatan

Gunakan kesempatan yang diberikan guru untuk mendapatkan pengalaman baru, misalnya mengikuti lomba yang diadakan sekolah.

Demikian penjelasan sementara kami tentang Tips menjadi siswa teladan..

Bagi anda yang ingin Soal Latihan Ujian Silahkan Lihat Soal Latihan Ujian Nasional.

Sumber :

<http://sekolahankuu.blogspot.com/2012/11/tips-menjadi-siswa-teladan.html>

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 23 Januari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Menumbuhkan Semangat Belajar
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat meningkatkan semangat dalam belajar
Hasil yang ingin dicapai:	
	5. Siswa dapat mengetahui cara-cara menumbuhkan semangat belajar
	6. Siswa mampu menumbuhkan semangat belajar
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Media	: alat tulis
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg
Penilaian Hasil	: Laijapen dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka : Tri Anni, Chatharina. Dkk. 2006. "*Psikologi Belajar*". Semarang: UPT MKK UNNES

Semarang, 23 Januari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

NIP.196304181983032011

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR”

A. Pengertian Belajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

B. Tujuan Belajar.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar karena tujuan menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas belajar, dalam rumusan tujuan belajar harus terlihat bentuk perubahan tingkah laku yang harus dicapai siswa.

C. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar.

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri, dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Oleh karena itu guru hendaknya mendorong dan membantu siswa agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri. Cara lain yang dapat dilakukan adalah, apabila guru yang merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikan tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut. Perasaan memiliki tujuan pembelajaran itu pada akhirnya akan melahirkan dorongan untuk memperolehnya.

Sumber:

Tri Anni, Chatharina. Dkk. 2006. "*Psikologi Belajar*". Semarang: UPT MKK
UNNES

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 30 Januari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Cara Aktif di Kelas
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat aktif di kelas
Hasil yang ingin dicapai:	
	7. Siswa mengetahui definisi dan ciri siswa aktif
	8. Siswa mengetahui cara aktif di kelas sehingga siswa dapat menerapkannya
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	: UNNES
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg
Penilaian Hasil	: Laijapen dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :

<http://www.scribd.com/doc/57572151/Materi-Cara-Aktif-Di-Kelas>

Semarang, 30 Januari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

NIP.196304181983032011

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“CARA AKTIF DIKELAS”

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, Anda harus menjadi siswa aktif, jangan pasif. Siswa aktif memiliki inisiatif untuk maju dan berkembang dengan pesat, tidak menggantungkan program dan kegiatan di sekolah serta sarana dan prasarananya. Tanpa sarana dan prasarana, semangat belajar tetap tinggi. Murid yang tinggal di pelosok pedesaan pun kalau aktif mengembangkan diri, bisa sejajar kualitasnya dengan yang berada di tengah kota, bahkan bisa mengunggulinya. Sebab walau fasilitas sekolah terbatas, tapi ia aktif mencari tambahan ilmu dari banyak tempat. Ia tidak menyerah terhadap keterbatasan yang ada. Kelemahan dan kekurangan dijadikan sumber kekuatan dalam dirinya. Aktif menjadi kata kunci dalam keberhasilan.

1. Menjadi siswa aktif memiliki banyak ciri, diantaranya yaitu:

a. Mempelajari materi sebelum guru mengajarkannya

Sebelum guru memberi materi pelajaran, siswa aktif pasti akan menelaah terlebih dahulu, sehingga ia memiliki modal awal untuk mengikuti pembelajaran. Ia tidak mulai dari nol, ia sudah mulai melangkah sebelum teman-temannya. Karena itulah, ia bisa bertanya ketika diberikan kesempatan dari guru. Pertanyaan yang disampaikan memiliki kualitas tinggi, sampai-sampai guru yang kurang pengetahuan dibuat kelabakan olehnya.

b. Memberikan catatan kekurangan dan kelebihan guru

Karena sudah mempelajari materi yang disampaikan guru, ia bisa saja mengetahui kelebihan dan kekurangan buku pegangan yang dijadikan standard pengajaran. Pada waktu yang tepat dengan bahasa yang sopan ia menyampaikan masalah tersebut, sehingga guru lebih selektif lagi dalam memilih buku, misalnya, dengan membandingkan antara buku satu dengan yang lainnya.

- c. Memberikan usulan metodologi mengajar yang dinamis dan dialogis

Ketika gurunya monoton dalam mengajar, tidak ada variasi dalam metode pengajaran dan tidak memberikan ruang bertanya bagi siswanya, maka dengan tetap menjaga etika, ia memohon kepada guru untuk memberikannya. Sebab, dari dialog interaktif inilah, ia dapat makin tergugah untuk belajar dan gurunya semakin aktif mengembangkan ilmunya.

- d. Tidak menggantungkan sekolah

Murid yang aktif tidak menggantungkan belajarnya di sekolah. Ia akan mengembangkan diri secara bebas, tanpa menjadikan sekolah sebagai tempat pijakan satu-satunya. Ia rajin mengunjungi perpustakaan, baik itu milik sekolah, pemerintah daerah maupun perpustakaan yang lain. Dengan bebas ia menambah wawasan lain diluar pelajaran. Ia akan mendapatkan cakrawala pemikiran yang luas.

- e. Kreatif membuat karya dan terobosan kegiatan yang efektif

Tidak puas terhadap apa yang dipelajari, ia kembangkan dengan menulis secara intens. Menulis opini di media masa, majalah, jurnal, buku, dan lain sebagainya. Ia tidak akan peduli apakah tulisannya laku atau tidak, baginya, yang terpenting adalah menulis dan berkarya. Semuanya membutuhkan proses sehingga jika ingin menulis yang bagus harus gigih dan konsisten menjalani waktu yang lama dan berliku-liku.

2. Aktif di kelas sangat perlu, maka berikut tips agar dapat aktif di kelas, yaitu:

- a. Niat dari rumah dengan niat belajar
- b. Ada rasa kemauan dan paksakan untuk belajar
- c. Terima pelajaran itu dengan ikhlas
- d. Ingat pada kebaikan ke depannya
- e. Ikut aktif bersama teman yang aktif dalam pelajaran
- f. Sering banyak mendengarkan dan bertanya dalam hal yang berkepentingan
- g. Senangi gurunya
- h. Ikut serta pada kegiatan apa saja yang bersangkutan dengan pelajaran⁹.

Sering-seringlah mencatat hal yang sangat penting buat tambahan dalam belajar dan tidak lupa berdoa setelah belajar

Sumber :

<http://bkgaba.wordpress.com/2012/09/05/yuk-kita-aktif-di-kelas/>

<http://www.scribd.com/doc/57572151/Materi-Cara-Aktif-Di-Kelas>



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 6 Februari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Pantang Menyerah
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat memotivasi diri untuk tidak mudah putus asa
Hasil yang ingin dicapai:	
9.	Siswa mengetahui definisi serta tips yang dilakukan agar tidak mudah pantang menyerah
10.	Siswa dapat meningkatkan pola pikir agar selalu optimis dan tidak mudah putus asa
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	: PERPUSTAKAAN
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin

Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

Penilaian Proses : Laiseg

Penilaian Hasil : Laijapen dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :

<http://www.mukhlis.web.id/menumbuhkan-sikap-pantang-menyerah.html>

Semarang, 6 Februari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

Mera Rizkina

NIP.196304181983032011

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“MENUMBUHKAN SIKAP PANTANG MENYERAH”

Sikap pantang menyerah akan melahirkan pemenang. Sikap ini akan meroketkannya sampai ke puncak. Di tengah perjalanan, Anda pasti akan menemukan kendala dan hambatan. Orang yang kalah akan segera menyerah, dan seorang pemenang justru akan semakin Maju.

Pribadi pantang menyerah (tangguh) adalah tidak lain sebutan bagi pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menyimpannya. Pribadinya menganggap sesuatu yang terjadi itu dari segi positifnya. Tidak berhasil menyelesaikan suatu permasalahan tidak membuat seseorang dikatakan gagal karena orang yang tidak berhasil untuk pertama kali bisa mencoba lagi untuk kedua kalinya, dan orang yang gagal kedua kali bisa mencoba lagi untuk ketiga kali, sampai ia berhasil. Tetapi patah semangat yang muncul karena tidak berhasil menyelesaikan suatu permasalahan bisa membuat seseorang Gagal.

Menjaga konsistensi kegigihan dan pantang menyerah sama artinya seperti Kita pergi mencari rahasia sukses dari orang – orang tersukses yang Kita kagumi. Hidup ini mengajarkan kepada kita semua untuk selalu melintasi semua medan perjalanan tanpa pernah mengeluh apa lagi putus asa terhadap situasi dan kondisi yang kita temukan di medan perjalanan tersebut. Konsistensi semangat juang harus selalu terpelihara dalam situasi dan kondisi apa pun, sebab hanya itu yang bisa membangkitkan Kita dari setiap keterpurukan yang Kita alami selama perjalanan hidup Kita dalam mencari mimpi, cita – cita, dan harapan.

Ada beberapa langkah yang harus kita lakukan Untuk Membangun Sikap Pantang Menyerah, diantaranya :

1. Kalau Anda mempunyai kecenderungan mudah menyerah, maka langkah pertama pertama yg paling penting adalah mengakui kelemahannya itu. Dengan menyadarinya , anda akan lebih siap untuk memperbaikinya.
2. Motivasikanlah diri anda untuk mengembangkan sikap pantang menyerah. Sikap ini diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam hidup. Perhatikanlah

artis, atlet, karyawan dapat menajak karirnya karena berprestasi, mereka umumnya memperjuangkan apa yg ingin diraihnya dengan daya dan upaya yg optimal. Sebaliknya, orang2 yg mudah menyerah, frustrasi dan mudah putus asa adalah orang2 yg gagal.

3. Berpikirlah bahwa Anda bisa dan akan berhasil meraih apa yg Anda inginkan. Keyakinan ini akan membuat Anda lebih efektif dibandingkan bila Anda terlalu mengantisipasi kemungkinan buruk. Menurut para ahli, orang yg optimis mempunyai kemungkinan yg lebih besar untuk berhasil dibanding orang yg pesimis. Mengapa? Karena keyakinan yg positif akan mempengaruhi mental dan fisik secara signifikan untuk mendapatkan apa yg di yakini.
4. Arahkan mata Anda pada tujuan, bukan pada hambatan. Bila Anda memandang pada tujuan, maka hambatan tidak akan menakutkan. Tapi sebaliknya, bila Anda terfokus pada hambatan, Anda akan mudah kehabisan daya juang.
5. Beranilah mengambil risiko namun dengan perhitungan yg mantap. Hadapi dan alamilah pengalaman dan petualangan baru. Keberanian yg benar bukan berarti seperti orang yg terjun bebas ke jurang, tapi seperti orang yg menurunya setahap demi setahap dengan persiapan yg matang. Kalau Anda tidak berani mengambil resiko, tentu saja Anda berada pada tempat yg aman, namun Anda tidak akan berkembang.
6. Hadapilah semua tantangan dengan penuh keberanian. Anggaplah tantangan sebagai "Sparring Partner" yg akan membuat Anda semakin kuat, bukan sebagai raksasa yg menelan Anda. Semakin banyak tantangan, semakin berani menghadapinya, maka semakin terbentuk karakter yg kuat.
7. Jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan bahwa Anda tidak akan berhasil bila pada usaha Anda mengalami kegagalan. Belajarlah dari kegagalan itu agar didapat gambaran yg lebih baik lagi.
8. Teruslah berusaha, terkamlah segala kesempatan yg ada, karena kesempatan itu tak datang untuk kedua kalinya!, tidak ada pendobrak kegagalan yg sekuat nilai "kegigihan". Ingatlah filosofi air yg bisa melubangi batu dengan tetesan yg terus menerus.

9. Imbangi kegigihan Anda dengan pemikiran yg kreatif. Bila perjalanan Anda terhalang oleh batu cadas , Anda tidak perlu membenturkan kepala Anda untuk membuktikan bahwa Anda pantang Menyerah. Berhentilah sejenak dan pikirkanlah bagaiman cara mengatasinya. carilah jalur alternative.
10. Jangan terpengaruh oleh kegagalan orang lain, tapi biarlah keberhasilan orang lain memotivasi kita. Belajarlah dari kegagalan dan kesalahan orang lain tanpa hrus mengalaminya sendiri. Dengan cara itu Anda menghemat banyak sekali waktu dan energi Anda yg sangat berharga.

Sumber :

<http://www.mukhlis.web.id/menumbuhkan-sikap-pantang-menyerah.html>



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 13 Februari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Mengembangkan Sikap Optimis
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat mengembangkan sikap optimis
Hasil yang ingin dicapai:	
	11. Siswa mengetahui definisi dan pentingnya sikap optimis
	12. Siswa mengetahui cara untuk mengembangkan sikap optimis
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	: UNNES
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg
Penilaian Hasil	: Laijapen dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :
<http://cafemotivasi.com/mengembangkan-sikap-optimis/>

Semarang, 13 Februari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

NIP.196304181983032011

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“MENGEMBANGKAN SIKAP OPTIMIS”

A. Definisi Optimis

Sikap optimis adalah salah satu kekayaan mental yang harus senantiasa dikembangkan. Optimis itu sendiri menurut Ubaedy (2008) adalah meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus dan keyakinan itu kita gunakan untuk menjalankan aksi yang lebih bagus untuk meraih hasil yang bagus. Dari keterangan tersebut, dapat kita pahami bahwa yakin adalah energi yang bisa kita gunakan untuk melakukan tindakan-tindakan terbaik, dalam mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

B. Pentingnya Sikap Optimis

Setiap orang pasti menginginkan hal yang terbaik dalam hidupnya. Namun terkadang mereka tidak punya cukup nyali untuk menggapai kebaikan tersebut. Banyak alasan yang mereka kemukakan seperti: tidak punya kemampuan, tidak punya modal, tidak ada yang mendukung, takut gagal, takut bersaing dan lain-lain. Ini jelas bukan ciri orang yang memiliki sikap optimis yang baik. Karena orang optimis akan selalu yakin bahwa hidupnya akan lebih baik di masa yang akan datang. Mereka tidak takut dengan bayang-bayang, mereka tidak takut dengan kegagalan dan mereka senantiasa memperbaiki diri guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa hal penting yang harus kita ketahui, kenapa kita harus memiliki sikap optimis.

1. Optimis adalah energi positif

Apakah anda pernah merasakan bagaimana rasanya selalu bersemangat dalam melakukan sesuatu? Kalau pernah, saya ucapkan selamat kepada anda, karena anda telah memiliki energi positif dari sikap optimis. Inilah yang di sebut energi positif, sebuah energi yang

selalu menuntun sikap, pikiran, perasaan dan tingkah laku anda ke arah yang lebih maju.

2. **Optimis adalah kekuatan mental**

Optimis adalah keyakinan, sedangkan keyakinan adalah sebuah kepercayaan yang muncul dari dalam hati atas tindakan yang kita lakukan. Jika di dalam diri kita ada sikap optimis terhadap hidup, maka dengan sendirinya ini akan menjadi kekuatan mental bagi anda dalam menghadapi segala tantangan hidup. Kita harus sadar bahwa hidup itu tidak selamanya indah, seperti yang kita bayangkan. Untuk itu jika suatu saat ada hambatan, kita sudah siap karena memiliki mental yang kuat.

3. **Optimis adalah bentuk perlawanan**

Sikap optimis bisa juga dikatakan sebagai bentuk perlawanan. Perlawanan terhadap kegagalan, dan rasa pesimis dalam diri. Ketika seseorang pesimis dengan masa depannya, karena sering mengalami kegagalan, maka hal itu harus dilawan dengan sikap optimis. Pesimis itu sendiri adalah keadaan di mana seseorang mengalami keraguan, kebingungan, ketakutan dalam menghadapi kehidupan. Ketika keraguan itu datang maka, kita harus melawannya dengan sebuah keyakinan bahwa kita bisa memiliki masa depan yang lebih baik, tidak peduli bagaimana pun keadaan kita saat ini.

4. **Optimis adalah pemberi harapan**

Ketika rasa pesimis sudah menyerang diri kita, terkadang kita merasa tidak memiliki sebuah harapan. Kita menyerah dengan nasib. Sebenarnya bukan tidak mempunyai harapan, tapi harapan itu sudah kita bunuh bersamaan dengan hilangnya semangat hidup kita. Untuk itu kita harus memiliki harapan baru, dan itu akan bisa terwujud kalau kita mau memulai untuk berpikir dan bersikap optimis. Sikap inilah yang akan memberikann harapan kepada kita, bahwa kesuksesan dan keberhasilan masih bisa kita raih.

5. **Optimis adalah penghilang rasa takut**

Kenapa seseorang sering takut? Pada umumnya mereka tidak mampu mengelola rasa takut mereka secara benar. Manusia memang punya rasa takut, tapi takut itu harus dikelola supaya takut kita terarah pada sesuatu yang benar. Salah satu senjata untuk menghilangkan rasa takut itu adalah sikap optimis.

6. **Optimis bikin tubuh kebal penyakit**

Berpikiran optimis tidak hanya baik untuk emosi Anda tetapi juga meningkatkan sistem imunitas atau daya tahan tubuh. Hal itu menurut penelitian yang dilakukan tim peneliti dari University of Kentucky, Amerika Serikat. Penelitian ini, melacak optimisme dan perubahan respon imun pada 124 responden berstatus mahasiswa jurusan Hukum. Para peneliti menemukan, responden yang lebih optimis, menunjukkan tingkat imunitas tinggi yang diperantarai sel. Respon sel tersebut saat terkena invasi virus atau bakteri asing cukup tinggi. Tetapi, ketika sikap optimis berkurang, aktivitas sel tersebut juga menurun.

C. **Cara Mengembangkan Sikap Optimis**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki sikap optimis namun kapasitasnya ada yang kurang ada juga yang lebih. Untuk itu sikap optimis itu sendiri tidak bisa dibiarkan begitu saja, ahrus ada upaya serius untuk mengembangkan sikap optimis. Cara mengembangkan sikap optimis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Jangan Menyesali Yang Sudah Terjadi**

Orang bilang menyesal itu munculnya belakangan setelah seseorang mendapatkan kegagalan. Perlu kita ketahui, sebenarnya menyesal itu bukan dampak dari kegagalan, tapi dampak dari ketidakmampuan kita mengelola perasan dan pikiran. Lagi pula menyesali apa yang sudah terjadi, tidak akan menghasilkan apa-apa. Lebih baik kita cari tahu bagaimana membangun kembali semangat untuk memperbaiki keadaan.

2. **Merubah Pola Berpikir**

Pola pikir ini adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan sikap optimis dalam diri. Karena sikap optimis akan terbentuk jika kita memiliki cara berpikir yang benar. Kalau cara berpikir kita salah, maka bisa dipastikan cara bersikap kita juga akan salah. Untuk itu, bagi kita yang masih mempunyai pola pikir yang kurang tepat, segeralah rubah pola pikir tersebut.

3. **Meningkatkan Kemampuan Diri**

Tidak bisa dipungkiri bahwa optimisme seseorang juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan. Supaya kita tetap optimis dan selalu optimis anda harus senantiasa mengembangkan segenap kemampuan yang kita miliki. Kemampuan itu meliputi banyak hal, namun sebaiknya anda fokuskan pada hal-hal yang benar-benar anda sukai.

4. **Belajarlh terus**

Tanpa belajar manusia bukanlah apa-apa. Sama halnya dengan mengembangkan sikap optimis. Kita harus sadar kita butuh terus dengan yang namanya belajar. Belajarlh kita dengan pengalaman hidup kita sendiri, pengalaman keberhasilan orang lain, kalau perlu belajarlh dari ahlinya. Dengan banyak belajar kemampuan kita secara otomatis akan meningkat, dengan begitu mengembangkan sikap optimis akan lebih mudah kita lakukan.

5. **Bangunlah hubungan baik dengan orang lain**

Pergaulan yang berkualitas akan membuat kita menjadi pribadi yang berkualitas, tapi pergaulan yang asal-asalan tidak akan membuat kita jadi apa-apa. Dalam hal apapun keberhasilan akan selalu melibatkan orang lain.

Sumber :

<http://cafemotivasi.com/mengembangkan-sikap-optimis/>

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 20 Februari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Meningkatkan Kepercayaan Diri
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri
Hasil yang ingin dicapai:	
	13. Siswa mengetahui definisi, gejala, ciri-ciri, dan faktor orang yang tidak percaya diri
	14. Siswa dapat meningkatkan percaya dirinya
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg

Penilaian Hasil : Laijapen dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :

Hambly, Kenneth. 1995. Bagaimana Meningkatkan Kepercayaan Diri.
Jakarta: Arcan Perum.

Zakiah Drajat. 1968. Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.

<http://dennyhendrata.wordpress.com/2006/12/04/bagaimana-menjadi>

percaya-diri.(6-10-2007)

www.google.com, 25-06-2007. meningkatkan Kepercayaan Diri;e-Psikologi

www.google.com, 05-12-2007. factor Kurang Percaya Diri:

www.akhmadsudrajat.wordpress.com

<http://www.gsn-soeki.com/wouw/>

Semarang, 20 Februari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

NIP.196304181983032011

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI”

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan (Hambly, 1995: 3)

Sementara menurut Zakiah Drajat (1968: 25) dijelaskan sebagai berikut: kepercayaan kepada diri akan menyebabkan orang optimis dalam hidup. Setiap persoalan dan problem yang dating akan dihadapi dengan tenang. Orang yang sering mengalami kegagalan dalam hidupnya akan merasa kecil hati dan kecewa, sehingga lama-kelamaan berkurang akan kepercayaan dirinya. Ia akan menjadi pesimis dalam menghadapi persoalan karena sudah terbayang kegagalan sebelum dihadapinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk menghadapi keadaan yang ada dalam kehidupannya.

B. Gejala Kurang Percaya Diri

Rasa kurang percaya diri pada individu dapat dilihat dengan gejala-gejala tertentu yang dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku. Hambly (1995: 16) menjelaskan bahwa orang yang kurang percaya diri dalam menghadapi situasi tertentu akan mengalami gejala seperti: diare, berkeringat, kepala pusing (pening), jantung berdebar kencang, dan otot menjadi tegang atau panik.

Selain gejala diatas, juga muncul gejala-gejala sebagai berikut (dalam dennyhendrata.wordpress.com,2006):

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh

2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (ngambang)
3. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan, atau setengah-setengah
5. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
6. Canggung dalam menghadapi orang lain
7. Tidak dapat mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
8. Sering memiliki harapan yang tidak realitas
9. Terlalu perfeksionis dan terlalu sensitive

C. Ciri-Ciri Orang Kurang Percaya Diri

1. Merasa minder dengan orang lain
2. Tidak dapat tampil di depan umum
3. Tidak dapat berperilaku dengan penuh keyakinan
4. Ragu-ragu bertindak di depan umum
5. Cemas, khawatir, was-was. Tergesa-gesa, gelisah
6. Perasaan takut dalam situasi/objek tertentu
7. Takut salah

(www.kepribadian-malwa.com/malgram-pd.com)

D. Faktor-Faktor Penyebab Kurang Percaya Diri

Factor penyebab kurang percaya diri adalah suatu kebiasaan banyak orang yang sudah menjadi bagian hidupnya tanpa mereka sadar justru menggerogoti rasa percaya diri mereka sedikit demi sedikit.

Faktor-faktornya adalah:

1. Adanya kecemasan mendalam pada diri individu
2. Gangguan fobik
3. Gangguan ansietas menyeluruh
4. Stress pasca trauma

(www.akhmadsudrajat.wordpress.com)

E. Tips Tampil Lebih Percaya Diri

1. Berdiri Tegak

Langkah pertama yang bisa kamu lakukan adalah merubah penampilan, berdirilah yang tegak, busungkan dada dan coba tampillah sempurna. Pokoknya jangan sampai kelihatan lecek, penampilan seseorang akan menentukan penilaian orang lain, buatlah kesan pertama begitu menggoda selanjutnya terserah anda.

2. Bersikap Asertif

Mulai sekarang cobalah merubah sikap, jadilah orang yang tahu kapan harus berkata tidak dan kapan berkata ya. Coba sekali-kali untuk tidak terlalu membayangkan orang lain akan berkomentar apa tentang diri kamu. Dan jangan takut bikin perubahan.

3. Obyektif Menilai Diri Sendiri

No body's perfect, tidak ada oranglain di dunia ini yang sempurna, dan tidak ada juga orang di dunia ini yang benar-benar tidak berguna.

Karenanya jujurlah menilai diri sendiri, jangan selalu menganggap dirimu tidak mampu dan orang lain selalu lebih unggul. Semuanya sama meski punya keahlian yang berbeda.

4. Buang Rasa Takut

Biasanya orang yang gak pede selalu kesulitan untuk mengungkapkan siapa dirinya pada orang lain. Cara mudah untuk berani menghadapi orang lain adalah menatap mata lawan bicara kita, tapi jangan memandangnya. Menatap lain dengan memandang, kalau memandang biasanya kamu memperhatikan lawan bicaramu, bagaimana cara bicaranya, bagaimana mimik wajahnya. Boleh saja seperti itu asal jangan kelewatan,

<http://www.gsn-soeki.com/wouw/>

5. Sedikit Basa Basi

Cobalah untuk bersikap basa basi, tapi jangan sampai basi beneran karena akan membosankan. Tidak semuanya basa-basi itu jelek kok, untuk meningkatkan rasa percaya diri kamu boleh juga mencobanya.

6. Bicaralah yang Lugas

salah satu ciri orang yang kurang pede adalah tidak bicara secara lugas, selalu muter-muter. Dan biasanya terlalu banyak berkata, eee..., anu... dan yang sejenisnya, misalnya.

Sumber:

Hambly, Kenneth. 1995. Bagaimana Meningkatkan Kepercayaan Diri. Jakarta: Arcan Perum.

Zakiah Drajat. 1968. Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.

[http://dennyhendrata.wordpress.com/2006/12/04/bagaimana-menjadi-percaya-diri.\(6-10-2007\)](http://dennyhendrata.wordpress.com/2006/12/04/bagaimana-menjadi-percaya-diri.(6-10-2007))

www.google.com, 25-06-2007. meningkatkan Kepercayaan Diri;e-Psikologi

www.google.com, 05-12-2007. factor Kurang Percaya Diri:

www.akhmadsudrajat.wordpress.com

<http://www.gsn-soeki.com/wouw/>



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas	: VIII E
Smt/ Tahun	: II/ 2013
Hari/ tanggal	: Rabu/ 27 Februari 2013
Alokasi waktu	: 40 menit
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling
Layanan/ Bidang	: Bimbingan Kelompok/ Pribadi
Judul/ Spesifik Layanan	: Disiplin Belajar
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa dapat disiplin dalam belajar
Hasil yang ingin dicapai:	
	15. Siswa mengetahui definisi serta perlunya disiplin dalam belajar
	16. Siswa mengetahui beberapa disiplin untuk belajar dan kemudian dapat menerapkannya.
Materi	: Terlampir
Metode Layanan	: Ceramah dan Tanya Jawab
Kegiatan Layanan	:
Awal	: a. Pembinaan hubungan baik (rapport) b. Apersepsi c. Penyampaian tujuan layanan
Inti	:
Eksplorasi	d. Menjelaskan materi layanan
Elaborasi	e. Diskusi sejauh mana pemahaman siswa f. Memotivasi siswa terlibat dalam layanan
Konfirmasi	g. Tanya jawab
Akhir	: h. UCA i. Salam
Alat dan Media	: kertas dan bolpoin
Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :	
Penilaian Proses	: Laiseg

Penilaian Hasil : Laijapan dan Laijapan (observasi)

Sumber Pustaka :

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/13/11110985/10.Trik.agar.Belajar.Anda.Efektif>

<http://belajarsikologi.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>

Semarang, 27 Februari 2013

Konselor,

Peneliti,

Maryati, S.Pd.

Mera Rizkina

NIP.196304181983032011

NIM. 1301408046



MATERI LAYANAN

“DISIPLIN DALAM BELAJAR”

D. Definisi Disiplin

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati tata tertib. Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

E. Perlunya Disiplin

Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita – cita yang ingin dicapai. Kita harus mendisiplinkan (melatih) diri untuk mengerjakan hal – hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, di dunia ini dibuat peraturan – peraturan yang disertai hukuman yang setimpal. Hal ini tidak lain agar setiap manusia mau belajar hidup disiplin dan menaati aturan yang ada sehingga dunia tidak kacau balau dan seseorang tidak dapat berbuat sekehendak hatinya.

F. Cara Belajar Yang Baik

7. Jangan mencoba untuk memaksakan belajar dalam satu sesi.

Biasanya, para pelajar yang sukses selalu meluangkan waktu belajarnya lebih pendek dan jarang memaksakan mempelajari seluruhnya dalam satu atau dua sesi. Kuncinya, belajarlah dengan konsisten dan lakukan secara reguler meskipun dalam waktu singkat.

8. Rencanakan saat Anda akan belajar

Jika ingin sukses dalam belajar, susunlah jadwal dengan waktu yang spesifik selama sepekan. Dan cobalah untuk tegas dengan jadwal yang telah Anda buat. Mereka yang belajar secara sporadis, biasanya tidak berperforma sebaik pelajar yang telah mengatur waktu belajarnya dengan disiplin.

9. **Belajarlah pada waktu yang sama**

Tidak hanya apakah penting untuk merencanakan jadwal kapan harus belajar, tetapi, Anda juga belajar untuk konsisten dengan rutinitas belajar harian. Ketika Anda belajar pada waktu yang sama setiap hari dan setiap minggu, maka hal itu akan menjadi bagian yang rutin dalam kehidupan Anda. Secara mental dan emosional, Anda akan lebih mempersiapkan diri saat sesi belajar tiba dan tentunya lebih produktif.

10. **Setiap kegiatan belajar harus memiliki tujuan yang spesifik**

Menganggap sederhana belajar tanpa arahan yang jelas tidak akan efektif. Anda perlu tahu dengan jelas apa yang Anda butuhkan dalam setiap kesempatan belajar. Sebelum mulai belajar, aturlah tujuan dari belajar yang Anda lakukan. Hal ini akan mendukung tujuan akademik secara keseluruhan.

11. **Jangan pernah menunda belajar**

Adalah hal yang sangat mudah umum untuk membatalkan sesi belajar yang telah Anda rencanakan karena tidak tertarik dengan bidang studi, atau Anda memiliki hal lain yang harus dilakukan, atau karena tugas yang diberikan sangat sulit untuk dikerjakan.

Pelajar yang berhasil tidak pernah menunda waktunya untuk belajar. Jika Anda melakukannya, kegiatan belajar Anda menjadi tidak efektif dan Anda tidak akan mendapatkan apa yang dibutuhkan. Penundaan juga akan menimbulkan kekacauan dan menjadi penyebab nomor satu dari kegagalan.

12. **Mulailah dengan pelajaran yang paling sulit**

Tugas atau pelajaran yang paling sulit akan membutuhkan usaha, mental, dan energi yang paling besar. Anda sebaiknya memulai dengan hal ini. Sekali Anda bisa menyelesaikan tugas yang paling berat ini, akan lebih mudah untuk menyelesaikan sisanya. Percaya atau tidak, memulai dengan pekerjaan yang paling sulit akan membawa peningkatan yang sangat besar bagi keefektifan sesi belajar dan performa akademis Anda.

13. **Selalu review catatan Anda sebelum mulai mengerjakan tugas**

Hal yang pasti, sebelum Anda dapat mereview catatan yang dimiliki, maka Anda harus memiliki catatan tersebut. Pastikan bahwa Anda selalu membuat catatan yang baik selama di kelas. Sebelum memulai setiap sesi belajar dan mengerjakan tugas utama yang harus diselesaikan, pastikan Anda tahu bagaimana mengerjakannya dengan benar.

14. **Pastikan tidak ada gangguan selama belajar**

Carilah tempat belajar yang aman dari gangguan. Ketika Anda terganggu saat belajar maka itu akan membayarkan konsentrasi dan kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

15. **Manfaatkan kelompok belajar dengan efektif**

Pernah mendengar pepatah, "Dua kepala lebih baik daripada satu kepala?". Pepatah ini bisa jadi benar untuk diterapkan dalam kegiatan belajar. Belajar secara kelompok akan membawa sejumlah keuntungan, diantaranya, mendapatkan bantuan dari pelajar lainnya saat Anda berjuang untuk memahami sebuah konsep, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan berbagi pengetahuan dengan pelajar lain yang akan membantu mereka dan diri Anda sendiri untuk menginternalisasi persoalan. Tetapi, kelompok belajar akan menjadi tidak efektif ketika tidak terstruktur dan anggota grup minim persiapan.

16. **Review catatan, tugas, dan materi lainnya setiap akhir pekan**

Pelajar yang sukses biasanya selalu mereview apa yang telah mereka pelajari selama seminggu di setiap akhir pekan. Cara ini akan membuat mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk melanjutkan pembelajaran konsep-konsep baru pada pekan berikutnya.

Sumber :

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/13/11110985/10.Trik.agar.Belajar.Anda.Efektif>

<http://belajarpsikologi.com/menumbuhkan-sikap-disiplin-diri/>

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Hari/ tanggal : 9 Januari 2013
Tempat : Ruang BK
Waktu : 45 menit
Anggota kelompok : (terlampir)
Pemimpin kelompok : Mera Rizkina
Jenis topik : Tugas
Topik : Berpikir matang sebelum bertindak
Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk pertama kali. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih kepada siswa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum mengawali kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi perkenalan, diawali oleh pemimpin kelompok kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok. Dan pemimpin kelompok menjelaskan perannya sebagai pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk mengemukakan pendapatnya.

Kemudian diadakan suatu permainan yaitu permainan mengingat identitas teman sebelumnya, yang berfungsi untuk saling mengakrabkan antar anggota kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpendapat tentang bimbingan kelompok. Dan pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya. Dan pemimpin kelompok

menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah sudah siap untuk mengikuti tahap selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “berpikir matang sebelum bertindak”. Kemudian pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat tentang materi, dan dilanjutkan pembahasan materi dengan bertukar pendapat antar anggota kelompok. Suasana kelompok sangat kondusif dan antar anggota kelompok saling menghargai pendapat antar anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan dari pembahasan materi. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan setelah melaksanakan bimbingan kelompok. Setelah kegiatan berakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih dan kesepakatan pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan berdoa bersama.

Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi berpikir sebelum bertindak
2. Tips dan trik berpikir sebelum bertindak

Suasana kegiatan :

Suasana layanan bimbingan kelompok sangat kondusif, tertib dan terkesan masih malu-malu antar anggota kelompok, mengingat ini adalah pertemuan pertama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil *laissez* yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota kelompok jadi lebih tahu apa saja yang dilakukan sebelum bertindak
2. Semua anggota kelompok senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena mendapat pengalaman baru dan menginginkan kegiatan selanjutnya
3. Anggota kelompok berusaha untuk merubah kebiasaan tidak baik dengan berpikir matang sebelum bertindak.

Catatan khusus :--

Semarang, 9 Januari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Hari/ tanggal* : 16 Januari 2013
- B. Tempat* : Ruang BK
- C. Waktu* : 45 menit
- D. Anggota kelompok* : (terlampir)
- E. Pemimpin kelompok* : Mera Rizkina
- F. Jenis topik* : Tugas
- G. Topik* : Menjadi siswa teladan
- H. Tahap kegiatan* :

1. Tahap Pembentukan

Ini adalah pertemuan kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dan dilanjutkan dengan doa sebelum memulai kegiatan agar selama kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri lagi, ini berfungsi untuk pemimpin kelompok mengingat nama anggota. Dan dilanjutkan permainan, hal ini bertujuan untuk menghangatkan suasana kelompok yang kaku.

Pada pertemuan kedua ini pemimpin kelompok memberikan permainan kata ceria, dengan aturan permainan pada setiap anggota kelompok diberikan sepotong kertas kosong dan pada bagian paling atas dituliskan nama diri masing-masing kemudian dilipat agar tulisan tersebut tidak terlihat, dan kertas tersebut di berikan kepada teman sebelahnya sesuai hitungan dari pemimpin kelompok. Pada kertas kedua dituliskan kata kerja, dan diikuti seperti petunjuk pertama, begitu pula kertas ketiga dan keempat yang dituliskan bagian fisik yang paling disukai dari masing-

masing individu, dan pada kertas keempat dituliskan nama anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk menjadikan suasana lebih hangat.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok mengingatkan anggota kelompok untuk kembali fokus pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok, dan menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ke tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu “tips menjadi siswa teladan”. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat tentang siswa teladan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi, antar anggota kelompok dan saling berpendapat. Setelah pembahasan topic kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesimpulan tentang topic yang dibahas kepada anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan yang sudah berlangsung dan menanyakan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Setelah selesai pembahasan pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan berdoa bersama.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi siswa teladan
2. Tips menjadi siswa teladan

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini cukup baik, dan anggota kelompok sudah mau berpendapat.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laiseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Siswa jadi lebih tahu bagaimana untuk menjadi siswa yang teladan
2. Siswa merasa senang mengikuti bimbingan kelompok karena mendapat pengetahuan baru
3. Siswa akan lebih meningkatkan semangat belajar agar bisa menjadi siswa yang teladan

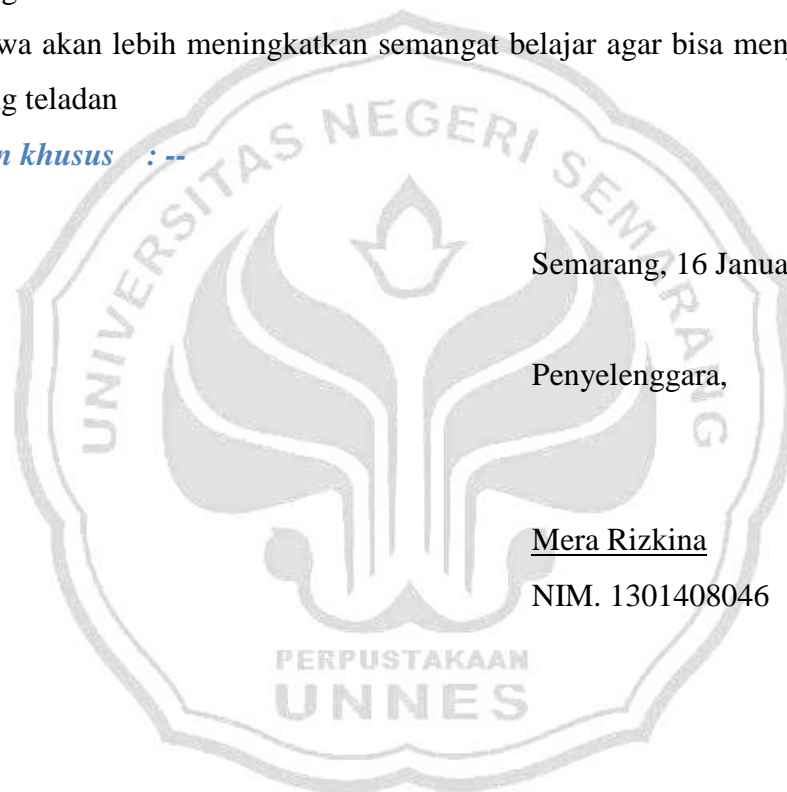
L. Catatan khusus :-

Semarang, 16 Januari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Hari/ tanggal* : 23 Januari 2013
- B. Tempat* : Ruang BK
- C. Waktu* : 45 menit
- D. Anggota kelompok* : (terlampir)
- E. Pemimpin kelompok* : Mera Rizkina
- F. Jenis topik* : Tugas
- G. Topik* : Menumbuhkan semangat belajar
- H. Tahap kegiatan* :

1. Tahap Pembentukan

Pada pertemuan ketiga ini pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam pada awal pertemuan dan dilanjutkan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok yang bersedia hadir. Untuk melanjutkan kegiatan diawali dengan berdoa agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Sebelum memasuki kegiatan inti pemimpin kelompok memberikan permainan. Permainannya yaitu “3 dot”, aturan permainannya yaitu anggota kelompok mengurutkan nomor dan setiap kelipatan tiga diminta untuk mengucapkan “dot”, dan anggota yang lupa atau melewati kata “dot” pada setiap kelipatan tiga maka anggota tersebut dikenakan hukuman. Hukumannya yaitu anggota diminta untuk berpantun. Permainan ini bertujuan agar anggota kelompok konsentrasi dan untuk menghangatkan suasana kelompok.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk menuju tahap selanjutnya. Hal itu untuk memudahkan ke tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pertemuan ketiga ini berjalan cukup baik dan lancar. Pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu “menumbuhkan semangat belajar”. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat mengenai pengertian belajar. Kemudian dilanjut dengan pembahasan materi dengan memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan berpendapat mengenai topik. Pemimpin kelompok membagi perhatian kepada anggota yang pasif dengan bertanya, dan mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah diskusi maka pemimpin kelompok bersama anggota menyimpulkan materi.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan waktu yang telah habis seperti yang disampaikan kesepakatan diawal pertemuan. Kemudian anggota kelompok diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Dan pemimpin kelompok menyampaikan terima kasih dan diakhiri dengan berdoa untuk menutup kegiatan.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Pengertian belajar
2. Tujuan belajar
3. Stategi menumbuhkan motivasi belajar

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini baik dan cukup kodusif, karena antar anggota sudah mengurasi rasa malu untuk berpendapat sehingga memperlancar jalannya bimbingan kelompok.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laiseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota kelompok mendapat pengetahuan baru mengenai definisi dan tujuan belajar serta cara menumbuhkan semangat belajar.
2. Anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini karena mendapat hal-hal baru.
3. Anggota kelompok akan memotivasi diri untuk lebih giat belajar.

L. Catatan khusus : --

Semarang, 23 Januari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : 30 Januari 2013

B. Tempat : Ruang BK

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Mera Rizkina

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Cara aktif di kelas

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Ini adalah pertemuan keempat, pada tahap pembentukan pemimpin kelompok pada awal kegiatan mengucapkan salam dan ucapan terima kasih karena telah bersedia hadir mengikuti kegiatan kelompok ini. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok memimpin doa untuk keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok ini. Untuk menghangatkan suasana pemimpin kelompok mengadakan permainan yaitu permainan kata berantai. Permainan ini berfungsi untuk mendekatkan antar anggota kelompok dan mencairkan suasana menjadi lebih hangat. Kemudian disepakati waktu yang akan ditempuh melakukan bimbingan kelompok selama 45 menit.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menuntun anggota kelompok agar kembali berpusat pada kegiatan bimbingan kelompok yaitu dengan menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok. kemudian menanyakan kepada anggota kelompok apakah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas yaitu “cara aktif di kelas”. Yang pertama yaitu pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya tentang definisi aktif dan siswa yang aktif. Kemudian topic tersebut dibahas secara bersama dengan anggota untuk berpendapat tentang topic tersebut dan pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok yang belum jelas mengenai topic yang dibahas. Pemimpin kelompok membagi perhatian dan mendorong kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan topik, dan pemimpin kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas. kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesan dan pesan kepada anggota kelompok terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok. Dan membahas kegiatan bimbingan selanjutnya, anggota kelompok antusias untuk mengikuti bimbingan kelompok selanjutnya. Bimbingan kelompok diakhiri dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan berdoa.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi dan perlunya siswa aktif di kelas
2. Ciri siswa aktif
3. Tips agar dapat aktif di kelas

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan bimbingan kelompok cukup dinamis, masing-masing anggota kelompok saling membutuhkan sehingga terjalin kegiatan bimbingan kelompok yang aktif dan terjalin keakraban.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laiseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Siswa menjadi tahu ciri dan perlunya siswa aktif di kelas dan cara agar bisa aktif di kelas.
2. Siswa merasa senang karena dengan mengikuti bimbingan kelompok mereka bisa bertukar pendapat dengan teman.
3. Siswa akan bisa lebih aktif ketika di kelas dan memotivasi diri.

L. Catatan khusus ∴

Semarang, 30 Januari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : 6 Februari 2013

B. Tempat : Ruang BK

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Mera Rizkina

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Pantang menyerah

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Ini adalah pertemuan ke lima, pada tahap pembentukan sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia hadir. Sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok mengawali dengan berdoa bersama. Sebelum memasuki inti kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengadakan permainan. Permainannya berupa cerita berantai, permainan ini berfungsi agar anggota berkonsentrasi dan kecepatan berpikir. Setelah permainan selesai pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk berpendapat mengenai permainan yang telah dilakukan.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok. Dan menanyakan kepada anggota mengenai layanan bimbingan kelompok, sambil mengamati anggota apakah sudah siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “pantang menyerah”. Sebelumnya pemimpin

kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai sikap pantang menyerah. Kemudian pemimpin kelompok membahas topik dengan menanyakan dan bertukar pendapat. Dan pemimpin kelompok juga menanyakan kepada anggota tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik. Tahap kegiatan berjalan lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan topik yang telah dibahas, kemudian penyimpulan topik disampaikan oleh pemimpin kelompok. Dan pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota tentang perasaan dan harapan anggota setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, apakah sudah tercapai sesuai dengan harapan semua anggota kelompok dan membahas kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan waktu yang telah dibuat pada awal pertemuan. Kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan berdoa.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi pantang menyerah
2. Langkah yang harus dilakukan untuk membangun sikap pantang menyerah

J. Suasana kegiatan :

Susana dalam kegiatan bimbingan kelompok ini sudah cukup baik, dinamika sudah terwujud dengan aktifnya anggota kelompok dalam berpendapat.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laiseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota mendapat pengetahuan baru mengenai cara menumbuhkan sikap pantang menyerah.
2. Anggota merasa senang mengikuti bimbingan kelompok ini karena mendapat banyak pengetahuan.
3. Anggota kelompok akan menumbuhkan sikap keberaniannya dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif.

L. Catatan khusus :.--

Semarang, 6 Februari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Hari/ tanggal* : 13 Februari 2013
- B. Tempat* : Ruang BK
- C. Waktu* : 45 menit
- D. Anggota kelompok* : (terlampir)
- E. Pemimpin kelompok* : Mera Rizkina
- F. Jenis topik* : Tugas
- G. Topik* : Mengembangkan sikap optimis
- H. Tahap kegiatan* :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah hadir pada pkegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ke enam ini. Sebelum memulai kegiatan diawali dengan berdoa untuk kelancaran dalam proses kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan permainan, permainannya yaitu “talking stik”. Anggota kelompok diberikan stik dan memutar ke anggota yang lain sambil bernyanyi. Anggota yang kedapatan memegang stik di akhir lagu maka anggota tersebut diberikan sanksi diminta untuk bernyanyi didepan anggota ynag lain. Permainan ini berfungsi untuk membuat keceriaan di dalam suasana kelompok.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menerangkan sedikit tentang bimbingan kelompok dan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya sambil pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok menuju tahap berikutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini yaitu “mengembangkan sikap optimis”. Pemimpin mengawali pembahasan dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang definisi dari optimis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang melibatkan seluruh anggota kelompok dengan saling bertukar pendapat. Pemimpin membagi perhatian kepada seluruh anggota, dengan memberikan pertanyaan kepada anggota yang belum memberikan pendapatnya. Serta mendorong anggota untuk mengemukakan pendapatnya.

4. Tahap Pengakhiran

Setelah pembahasan topik selesai, pada tahap pengakhiran dilakukan kesimpulan yang diawali penyimpulan oleh anggota kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan topik yang telah dibahas. Tak lupa disetiap akhir kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota tentang kesan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Serta menanyakan tentang harapan anggota kelompok dan tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan mereka senang untuk mengikutinya lagi. Dan kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan doa.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi optimis
2. Pentingnya sikap optimis
3. Cara mengembangkan sikap optimis

J. Suasana kegiatan :

Suasana kelompok cukup dinamis, anggota kelompok aktif memberikan tanggapan dan memberikan pendapatnya terhadap topik yang sedang dibahas.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap

kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota menjadi lebih tahu mengenai cara menumbuhkan sikap optimis.
2. Anggota merasa senang karena mereka dapat bertukar pendapat dengan teman dan mendapat wawasan baru
3. Anggota akan memberikan yang terbaik dengan menumbuhkan sikap optimis dalam setiap tindakan.

L. Catatan khusus : --

Semarang, 13 Februari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Hari/ tanggal* : 20 Februari 2013
- B. Tempat* : Ruang BK
- C. Waktu* : 45 menit
- D. Anggota kelompok* : (terlampir)
- E. Pemimpin kelompok* : Mera Rizkina
- F. Jenis topik* : Tugas
- G. Topik* : Percaya diri
- H. Tahap kegiatan* :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok mengucapkan salam untuk membuka kegiatan dan berdoa bersama untuk mengawali bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tata cara dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ke tujuh ini keakraban sudah terjalin sehingga anggota menerima dengan antusias. Dan pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu yang disepakati bersama selama 45 menit.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan sedikit mengenai tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok agar anggota siap mengikuti kegiatan selanjutnya. Pemimpin kelompok mengamati semua anggota, dan sudah terlihat siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu “percaya diri”, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, semua anggota setuju dan merasa senang. Sebelum pembahasan pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada

anggota untuk berpendapat mengenai percaya diri. Kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai topic tersebut dengan membahas bersama antar anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya. Setelah pembahasan selesai maka penyimpulan dari topik yang sudah dibahas dilakukan bersama antara anggota dan pemimpin kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Anggota merasa senang telah mengikuti bimbingan kelompok dan harapannya bisa menerapkan seperti topik yang telah dibahas. Karena kesepakatan waktu yang telah ditempuh telah habis maka bimbingan kelompok segera diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan ditutup dengan berdoa.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Definisi percaya diri
2. Gejala kurang percaya diri
3. Ciri-ciri orang kurang percaya diri
4. Faktor-faktor penyebab kurang percaya diri
5. Tips tampil lebih percaya diri

J. Suasana kegiatan :

Suasana pada bimbingan kelompok ini sangat kondusif dan dinamis, dinamika kelompok sudah terjalin baik.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laiseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatannya pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota jadi lebih tahu cara yang dapat menumbuhkan percaya diri.
2. Anggota merasa senang mengikuti bimbingan kelompok karena diberikan pemahaman tentang percaya diri.

3. Anggota akan lebih semangat untuk melakukan hal yang positif dan tampil percaya diri.

L. Catatan khusus : --

Semarang, 20 Februari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Hari/ tanggal* : 27 Februari 2013
- B. Tempat* : Ruang BK
- C. Waktu* : 45 menit
- D. Anggota kelompok* : (terlampir)
- E. Pemimpin kelompok* : Mera Rizkina
- F. Jenis 188topik* : Tugas
- G. Topik* : Disiplin belajar
- H. Tahap kegiatan* :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan anggota kelompok masih menyambut positif pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih dan mengawali kegiatan dengan berdoa supaya kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu dan disepakati 45 menit. Kemudian pemimpin kelompok mengadakan permainan “who am I”, permainan ini berfungsi untuk menghangatkan suasana.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan cara bimbingan kelompok untuk mengingatkan kembali. Kemudian memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menanyakan hal yang kurang paham. Pemimpin kelompok juga mengamati kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu “disiplin belajar”, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut untuk dibahas dalam bimbingan kelompok ini, dan kelompok senang karena mereka merasa perlu

mengetahui mengenai disiplin belajar. Dan selanjutnya topik tersebut dibahas secara bersama, anggota kelompok aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah pembahasan selesai maka topik yang telah dibahas kemudian disimpulkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran konselor mengakhiri kegiatan dengan kesepakatan waktu yang telah disepakati diawal kegiatan. Menjelang berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok, anggota diminta mengungkapkan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok merasa senang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena mereka mendapat pelajaran baru mengenai disiplin belajar. Setelah semuanya selesai kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan ditutup dengan berdoa.

I. Sub- sub 189opic yang dibahas :

1. Definisi disiplin belajar
2. Perlunya disiplin belajar
3. Cara belajar yang baik

J. Suasana kegiatan :

Suasanan kegiatan kelompok sangat dinamis dan kondusif. Anggota kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan dengan baik sesuai dengan harapan, mereka aktif ikut berpartisipasi.

K. Komitmen anggota/UCA (Understand, Comfort, Action):

Berdasarkan hasil laseg yang diberikan kepada anggota kelompok di akhir layanan bimbingan kelompok tentang tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan pelaksanaan bimbingan kelompok setelah mengikutinya yaitu:

1. Anggota menjadi lebih tahu mengenai disiplin belajar
2. Anggota merasa senang selama mengikuti bimbingan kelompok karena dengan mengikuti bimbingan kelompok mereka lebih bisa berpendapat mengenai suatu hal yang baru dan melatih mereka untuk mengungkapkan pendapatnya.

3. Anggota akan mengelola waktu belajar dengan baik.

L. Catatan khusus : --

Semarang, 27 Februari 2013

Penyelenggara,

Mera Rizkina

NIM. 1301408046



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sekolah : SMP Negeri 19 Semarang
Februari 2013
Kelas : VIII E

Bulan : Desember-

Praktikan : Mera Rizkina

No	Tanggal Kegiatan	Jam Pemb.	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/ Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Hasil	Proses
1.	19/12/12	08.30-09.10	Kelas VIII F	Instrumentasi (<i>Try Out</i>)	Skala keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa memahami tujuan pengungkapan masalah dan sangat mengharapkan hasilnya 	Pengadministrasikan berjalan lancar, lembar jawaban diolah dan hasilnya dimasukkan dalam komputer
2.	7/1/2013	08.30-09.10	Kelas VIII E	Instrumentasi (<i>Pre Test</i>)	Skala keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa memahami tujuan pengungkapan masalah dan sangat mengharapkan hasilnya • <i>Laijapen</i>: akan dilanjutkan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. 	Pengadministrasikan berjalan lancar, lembar jawaban diolah dan hasilnya dimasukkan dalam komputer dan akan ditindaklanjuti dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.
3.	9/1/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Berpikir matang sebelum bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa memahami pentingnya berpikir matang sebelum bertindak dan melatih diri menerapkan tips dan trik berpikir matang sebelum bertindak • <i>Laijapen</i>: 	Kegiatan BKp berjalan dengan baik, pada pertemuan pertama masih banyak anggota kelompok yang masih pasif

						Siswa lebih dapat memahami pentingnya berpikir matang sebelum bertindak	
4.	16/1/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Menjadi siswa teladan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseq:</i> Siswa memahami tentang siswa teladan dan mengetahui tips menjadi siswa teladan • <i>Laijapen:</i> Siswa akan melatih diri menerapkan tips agar bisa menjadi siswa teladan 	Pada pertemuan kedua siswa masih belum aktif, namun ada beberapa siswa yang mulai nampak keaktifannya
5.	23/1/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Menumbuhkan semangat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseq:</i> Siswa mengerti definisi belajar dan memahami tujuan belajar • <i>Laijapen:</i> Siswa akan menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajarnya 	Pertemuan ketiga siswa terlihat sudah terlihat menikmati kegiatan bimbingan kelompok
6.	30/1/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Cara aktif di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseq:</i> Siswa dapat memahami tentang perlunya keaktifan siswa di kelas • <i>Laijapen:</i> Siswa akan akan menerapkan tips agar menjadi siswa yang aktif di kelas 	Pada pertemuan keempat siswa terlihat tertarik untuk mengikuti kegiatan dan mulai bisa berpendapat
7.	6/2/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseq:</i> Siswa memahami tentang pentingnya sikap pantang menyerah • <i>Laijapen:</i> Siswa akan mengembangkan sikap pantang menyerah 	Pada pertemuan kelima, siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

8.	13/2/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Mengembangkan sikap optimis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa dapat memahami tentang sikap optimis dan pentingnya sikap optimis • <i>Laijapen</i>: Siswa akan mengembangkan sikap optimis 	Pada pertemuan keeman ini siswa tertarik dengan topik yang dibahas dan senang hati dalam berpendapat
9.	20/2/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa memahami pentingnya percaya diri dan gejala kurang percaya diri • <i>Laijapen</i>: Siswa akan berusaha untuk menumbuhkan sikap percaya diri 	Pada pertemuan ketujuh ini siswa terlihat semangat dalam kegiatan dan lebih aktif dalam berpendapat
9.	27/2/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Bimbingan Kelompok	Disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Laiseg</i>: Siswa memahami tentang disiplin belajar dan perlunya disiplin belajar • <i>Laijapen</i>: Siswa akan berusaha untuk belajar lebih disiplin 	Pada pertemuan terakhir ini, siswa terlihat sangat menikmati dan terlihat lebih santai. Keaktifan dan dinamika sudah terjalin dengan baik
10.	28/2/2013	08.30-09.10	R-1, R-3, R-7, R-10, R-12, R-13, R-16, R-19, R-20, R-22	Himpunan data	Pemberian skala keaktifan siswa	Diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan persentase pada setiap indikator karakter mandiri	Kegiatan berjalan lancar

Guru Pembimbing,

Maryati, S.Pd.
NIP.196304181983032011

Semarang, Februari 2013
Peneliti,

Mera Rizkina
NIM. 1301408046

**TABEL HASIL EVALUASI PENILAIAN SEGERA (UCA)
LAYANAN BIMBINGAN KELOPOK**

1. **Pertemuan** : I
 2. **Topik** : Berfikir Matang Sebelum Bertindak
 3. **Hari, tanggal** :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Saya jadi lebih tahu apa saja yang dipikirkan sebelum bertindak	Senang karena mendapat pengetahuan baru	Saya akan berusaha berpikir dalam setiap tindakan
2		Saya mengetahui beberapa tips yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu	Senang	Akan menerapkan tips dan trik sebelum bertindak
3		Saya mendapat pengetahuan sebelum bertindak ada beberapa hal yang harus dipikirkan	Senang karena dapat menambah wawasan	Saya akan lebih berusaha untuk berpikir matang sebelum bertindak
4		Saya lebih paham mengenai tips dan trik sebelum bertindak	Senang karena mendapat pengalaman baru	Akan menerapkan tips nya agar tidak kecewa setelah melakukan sesuatu
5		Saya mendapat pengetahuan baru tentang tips dan trik sebelum bertindak	Senang	Saya akan melakukannya
6		Saya memahami perlunya berpikir matang sebelum bertindak	Senang	Mencoba berpikir matang sebelum bertindak
7		Saya jadi tahu tips dan trik apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu	Senang dan lebih bisa berpikir matang sebelum melakukan sesuatu	Berusaha untuk merubah kebiasaan tidak baik dengan berfikir matang sebelum melakukan sesuatu
8		Saya lebih bisa memikirkan trik apa saja sebelum melakukan sesuatu	Senang mendapat wawasan baru	Mencoba berpikir dalam setiap melakukan tindakan
9		Saya jadi lebih bisa berfikir matang sebelum melakukan sesuatu	Senang dan lebih bisa berpikir matang sebelum bertindak	Berpikir matang sebelum bertindak
10		Sekarang saya jadi tahu	Lebih bisa berpikir	Melakukan hal-hal

	langkah apa yang saya lakukan sebelum melakukan sesuatu	matang dalam bertindak	yang positif
--	---	------------------------	--------------

1. Pertemuan : II
2. Topik : Menjadi Siswa Teladan
3. Hari, tanggal :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Sekarang saya lebih tahu bagaimana untuk menjadi siswa yang teladan	Senang mengikuti bimbingan kelompok ini	Saya akan belajar lebih giat
2		Saya mendapat pengetahuan baru tentang siswa teladan	Senang karena menambah pengetahuan	Saya akan mempraktekannya
3		Saya jadi tahu ciri siswa yang teladan	Senang	Saya akan menjadi siswa yang teladan
4		Saya memahami bagaimana cara untuk jadi siswa yang teladan	Senang karena mendapat pengalaman dan ilmu baru	Saya akan bersemangat
5		Saya mengerti upaya apa saja untuk menjadi siswa yang teladan	Senang dan lebih bisa belajar giat	Saya akan meningkatkan semangat belajar
6		Saya sekarang mengerti siswa yang teladan yang seperti apa	Senang	Belajar dengan baik
7		Saya mendapat pengetahuan baru pengertian siswa teladan	Cukup senang	Saya akan melakukannya
8		Saya dapat memahami bagaimana untuk jadi siswa teladan	Senang karena mendapat wawasan baru	Akan belajar lebih percaya diri
9		Saya mendapat cara untuk menjadi siswa teladan	Senang karena mendapat motivasi untuk jadi siswa teladan	Saya akan lebih giat untuk jadi siswa yang teladan
10		Saya dapat cara untuk menjadi siswa yang baik dikelas	Senang dan termotivasi	Mencoba belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasi

1. Pertemuan : III
2. Topik : Menumbuhkan Semangat Belajar
3. Hari, tanggal :

			Aspek Penilaian Segera (UCA)
--	--	--	------------------------------

No	Anggota	Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Saya lebih paham bagaimana caranya menumbuhkan semangat belajar	Senang dan termotivasi untuk semangat belajar	Akan memotivasi diri untuk selalu semangat belajar
2		Saya mendapat pengetahuan baru mengenai belajar serta cara menumbuhkan belajar	Senang karena menjadi lebih tahu pentingnya semangat belajar	Memberikan semangat baru dalam belajar
3		Saya tahu meningkatkan semangat belajar	Senang dan jadi lebih termotivasi untuk belajar	Akan lebih bersemangat dalam belajar
4		Saya menjadi tahu pentingnya menumbuhkan semangat belajar	Sangat menyenangkan	Akan memotivasi diri ketika malas belajar datang
5		Mendapat pengetahuan baru mengenai menumbuhkan motivasi belajar	Senang jadi lebih memahami semangat dalam belajar	Akan lebih giat belajar
6		Saya mendapat pengetahuan baru mengenai belajar dengan tujuannya	Lebih bersemangat memotivasi diri dalam belajar	Memotivasi diri dan memotivasi teman untuk sama-sama giat belajar
7		Mengetahui beberapa faktor yang dapat menumbuhkan semangat belajar	Senang dan dapat semangat baru untuk belajar	Berusaha menjadi siswa yang rajin belajar
8		Saya jadi tahu mengenai rasa ingin tahu yang tinggi merupakan awal minta untuk belajar	Bersemangat memotivasi diri untuk giat belajar	Selalu termotivasi untuk semangat belajar
9		Menjadi tahu arti pentingnya belajar	Senang dan jadi lebih bersemangat	Memotivasi diri
10		Saya mendapat wawasan baru mengenai belajar serta cara menumbuhkan semangat belajar	Senang karena mempunyai semangat baru	Selalu punya semangat baru untuk giat belajar

1. Pertemuan : IV
2. Topik : Cara Aktif di Kelas
3. Hari, tanggal :

Aspek Penilaian Segera (UCA)				
No	Ang	Understanding	Comfortable	Action

	gota			
1	MLK	Menjadi tahu tips untuk menjadi siswa yang aktif	Senang karena mendapat pengetahuan baru	Saya akan mencoba untuk menerapkan
2		Saya jadi lebih mengerti cara aktif di kelas	Menyenangkan	Memotivasi diri untuk aktif di kelas
3		Mengetahui ciri siswa yang aktif	Senang karena bisa jadi motivasi untuk belajar	Menyemangati diri sendiri
4		Menjadi tahu agar kreatif di kelas	Senang jadi tahu untuk aktif di kelas	Ingin bisa jadi siswa yang selalu aktif di kelas
5		Mengetahu definisi serta tujuan siswa aktif di kelas	Sangat senang	Memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran
6		Mengetahui perlunya aktif di kelas	Bisa jadi lebih tahu untuk jadi siswa yang aktif	Berusaha untuk aktif di kelas dengan bertanya
7		Mendapat pengetahuan baru tentang ciri siswa aktif dan cara aktif di kelas	Menambah wawasan baru	Jadi termotivasi untuk aktif di kelas
8		Mengetahui hala apa saja agar aktif dalam belajar	Bersehat untuk jadi siswa aktif	Memulai aktif di kelas dengan aktif bertanya
9		Mengetahui dalam belajar sangat diperlukan keaktifan	Merasa senang dan jadi termotivasi	Menumbuhkan keingintahuan tentang mapel agar bisa aktif
10		Menjadi mengerti pentingnya keaktifan diri dalam kegiatan belajar	Menyenangkan mendapat pengetahuan baru	Memberikan dorongan kepada diri sendiri dan teman sebangku untuk aktif di kelas

1. Pertemuan : V
2. Topik : Pantang Menyerah
3. Hari, tanggal :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Saya menjadi tahu cara menumbuhkan sikap pantang menyerah	Senang mengikuti bimbingan kelompok ini karena mendapat banyak pengetahuan	Memulai dengan memotivasi diri sendiri
2		Saya jadi lebih tahu mengenai sikap pantang menyerah	Senang karena dapat belajar diluar mapel	Berani mengambil resiko pada setiap tindakan

3		Saya mendapat pengetahuan baru mengenai cara menumbuhkan sikap pantang menyerah	Menyenangkan dapat belajar kelompok	Saya akan berpikir akan berhasil dalam setiap tindakan
4		Jadi lebih tahu pentingnya sikap pantang menyerah	Merasa senang karena mendapat pengetahuan baru	Saya akan lebih sering memotivasi diri sendiri
5		Saya jadi tahu hal yang dapat menghambat semangat diri	Menyenangkan dan mendapat banyak wawasan	Saya akan menumbuhkan sikap keberanian
6		Saya menjadi tahu bagaimana sikap pantang menyerah	Merasa senang karena dapat pengalaman dan ilmu baru	Saya akan mempertahankan semangat saya
7		Lebih tahu sulitnya mempertahankan semangat	Senang dengan materi yang dibahas karena menambah motivasi	Saya akan selalu berusaha
8		Lebih mengerti pribadi yang baik dalam pribadi yang tangguh	Merasa senang mendapat pemahaman baru mengenai sikap pantang menyerah	Saya akan menghadapi tantangan dengan penuh keberanian
9		Jadi lebih mengerti untuk selalu menjaga konsistensi kegigihan	Senang dan mengasyikan	Saya akan berusaha untuk tidak terpengaruh kepada hal yang negatif
10		Saya jadi tahu berani mengambil resiko salah satu sikap pantang menyerah	Menyenangkan	Saya akan menumbuhkan semangat untuk pantang menyerah

1. Pertemuan : VI
2. Topik : Mengembangkan Sikap Optimis
3. Hari, tanggal :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Mengerti pentingnya mengembangkan sikap optimis	Menyenangkan karena mendapat pengetahuan	Saya akan berusaha jadi siswa yang selalu optimis
2		Saya jadi tahu cara mengembangkan sikap optimis	Senang karena kita dapat bertukar pendapat	Memotivasi diri agar bisa mengembangkan sikap optimis
3		Jadi tahu tentang definisi sikap optimis	Senang karena mendapat pengalaman baru	Ingin menjadi orang yang selalu optimis
4		Saya jadi tahu sikap apa	Cukup menyenangkan	Memberikan yang

		saja yang dapat mengembangkan sikap optimis	dan mendapat wawasan baru	terbaik dengan mengembangkan sikap optimis dalam setiap tindakan
5		Saya lebih tahu apa itu optimis	Senang karena bisa saling berpendapat	Memotivasi diri untuk selalu otimis
6		Saya jadi tahu pentingnya sikap optimis	Senang dan mendapat pengalaman baru	Mengembangkan sikap optimis pada diri sendiri
7		Saya jadi tahu faktor apa saja yang dapat menurunkan sikap optimis	Senang karena banyak hal yang baru diketahui	Mencontoh teman yang mempunyai optimis tinggi agar termotivasi
8		Saya menjadi lebih tahu tentang optimis dan cara menumbuhkannya	Mengasyikan karena kita belajar bersama	Menumbuhkan sikap optimis dalam diri
9		Saya jadi paham tentang sikap optimis	Senang dan materinya menarik	Selalu memotivasi diri
10		Memahami hal-hal yang dapat menurunkan sikap optimis	Menyenangkan	Mencegah hal-hal yang dapat menurunkan optimis diri

1. Pertemuan : VII
2. Topik : Percaya Diri
3. Hari, tanggal :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Mengerti definisi percaya diri	Saya merasa senang	Berusaha untuk tampil percaya diri
2		Saya jadi tahu gejala kurang percaya diri	Senang dan mendapat beberapa pengetahuan baru	Semangat untuk melakukan hal yang positif dan tampil PD
3		Saya jadi tahu hal-hal yang menghambat kurangnya percaya diri	Menyenangkan karena materinya menarik	Saya akan berusaha untuk membuang rasa takut
4		Mengerti pentingnya percaya diri	Senang	
5		Saya jadi lebih tahu hal yang dapat menumbuhkan percaya diri	Senang karena mendapat wawasan baru	Saya akan memulai dengan berbicara yang lugas
6		Mengerti gejala kurangnya percaya diri	Senang karena mendapat ilmu baru	Mencoba ramah terhadap setiap orang
7		Saya jadi lebih paham	Senang karena	Temapil apa adanya

		mengenai percaya diri	materinya bagus	sesuai kemampuan diri
8		Saya jadi tahu faktor kurangnya percaya diri	Menyenangkan karena mendapat pengalaman baru	Berusaha untuk tampil beda tetapi tetap bermutu
9		Saya jadi lebih tahu cara yang dapat menumbuhkan percaya diri	Senang karena diberikan pemahaman tentang percaya diri	Saya akan meningkatkan kepercayaan diri saya
10		Menjadi lebih tahu yang menghambat rasa percaya diri	Menyenangkan	Menilai diri sendiri dan membuang hal yang negatif

1. Pertemuan : VIII
2. Topik : Disiplin Belajar
3. Hari, tanggal :

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	Comfortable	Action
1	MLK	Menjadi lebih mengerti tentang disiplin belajar	Menyenangkan	Menyusun daftar kegiatan belajar
2		Mendapat pengetahuan baru mengenai arti disiplin belajar	Senang dan jadi termotivasi	Berusaha untuk tidak menunda tugas dan pekerjaan
3		Saya jadi tahu tentang perlunya disiplin belajar	Senang karena mendapat beberapa hal pengetahuan baru	Merubah kebiasaan untuk lebih focus terhadap belajar
4		Saya dapat wawasan baru mengenai cara belajar yang baik	Senang sekali	Meluangkan waktu untuk belajar
5		Saya jadi tahu tentang tujuan dalam setiap belajar	Senang	Saya akan mengelola waktu belajar dengan baik
6		Saya jadi tahu tentang cara belajar yang baik	Senang	
7		Saya mendapat pengetahuan baru perlunya disiplin belajar	Senang karena mendapat wawasan baru	Menetapkan waktu belajar
8		Jadi lebih tahu hal apa saja yang harus dilakukan dalam belajar	Senang karena menambah pengetahuan saya	Tidak menyia-nyiakan waktu luang
9		Saya bisa lebih paham bagaimana dapat berhasil dalam setiap belajar	Menyenangkan dan lebih termotivasi	Merencanakan waktu belajar
10		Lebih tahu bagaimana cara belajar yang efektif	Senang	Membuat cara belajar yang menarik

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA

Kode	No Item																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
R-01	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	
R-03	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	
R-07	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	
R-10	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	
R-12	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	3	2	1	
R-13	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	
R-16	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	
R-19	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
R-20	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	
R-22	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	

Kode	No Item																														
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60		
R-01	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	
R-03	1	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	
R-07	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2		
R-10	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2		
R-12	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2		
R-13	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2		
R-16	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2		
R-19	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		
R-20	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2		
R-22	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1		

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA

Kode	No Item										Jumlah	% Skor	Kriteria
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70			
R-01	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	133	47.5	R
R-03	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	150	53.6	R
R-07	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	127	45.4	R
R-10	1	2	2	2	2	3	3	1	3	2	147	52.5	R
R-12	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	120	42.9	R
R-13	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	170	60.7	S
R-16	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	146	52.1	R
R-19	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	138	49.3	R
R-20	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	160	57.1	S
R-22	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	145	51.8	R
Jumlah											1436	513	ST
Rata-rata											144	51,3	R

HASIL POST TEST KEAKTIFAN SISWA

Kode	No Item										Jumlah	% Skor	Kriteria
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70			
R-01	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	185	66.1	S
R-03	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	197	70.4	T
R-07	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	191	68.2	S
R-10	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	200	71.4	T
R-12	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	182	65	S
R-13	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	239	85.4	ST
R-16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	197	70.4	T
R-19	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	184	65.7	S
R-20	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	200	71.4	T
R-22	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	190	67.9	S
Jumlah											1965	70,2	ST
Rata-rata											197	70,2	T

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Keberanian																										Jml	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
R-01	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	53	46.43	R
R-03	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	55	53.57	R
R-07	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	48	51.79	R
R-10	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	52	51.79	R
R-12	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	46	48.21	R
R-13	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	59	62.50	S
R-16	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	54	48.21	R
R-19	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	49	48.21	R
R-20	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	56	55.36	S
R-22	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	52	53.57	R	
Jumlah																										524	51.96	R	
Sangat Tinggi																										0	0%		
Tinggi																										0	0%		
Sedang																										2	20%		
Rendah																										8	80%		
Sangat Rendah																										0	0%		



HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Berpartisipasi							Jml	%	Kriteria
	27	28	29	30	31	32	33			
R-01	2	3	2	2	2	2	2	53	46.43	R
R-03	2	2	2	3	3	1	3	55	53.57	R
R-07	1	2	3	2	1	1	1	48	51.79	R
R-10	2	2	2	2	2	2	2	52	51.79	R
R-12	4	1	3	2	1	1	2	46	48.21	R
R-13	2	3	3	3	2	2	3	59	62.50	S
R-16	2	2	3	2	1	2	2	54	48.21	R
R-19	2	2	3	2	2	2	2	49	48.21	R
R-20	2	2	2	2	2	3	2	56	55.36	S
R-22	2	2	2	3	2	2	1	52	53.57	R
Jumlah								146	52.14	R
Sangat Tinggi								0	0%	
Tinggi								0	0%	
Sedang								2	20%	
Rendah								7	70%	
SangatRendah								1	10%	

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Kreativitas Belajar																				Jml	%	Kriteria	
	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	56	57	48	49	50	51	52	53				54
R-01	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	53	46.43	R
R-03	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	55	53.57	R
R-07	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	48	51.79	R
R-10	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	52	51.79	R
R-12	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	46	48.21	R
R-13	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	59	62.50	S
R-16	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	54	48.21	R
R-19	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49	48.21	R
R-20	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	56	55.36	S
R-22	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	52	53.57	R
Jumlah																					410	48.81	R	
Sangat Tinggi																					0	0%		
Tinggi																					0	0%		
Sedang																					3	30%		
Rendah																					5	50%		
SangatRendah																					2	20%		

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Kemandirian Belajar																Jml	%	Kriteria	Jml Total	% Total	Kriteria Total
	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70						
R-01	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	31	48.44	R	133	47.50	R
R-03	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	36	56.25	S	150	53.57	R
R-07	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	36	56.25	S	127	45.36	R
R-10	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	2	34	53.13	R	147	52.50	R
R-12	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	31	48.44	R	120	42.86	R
R-13	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	43	67.19	S	170	60.71	S
R-16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	36	56.25	S	146	52.14	R
R-19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34	53.13	R	138	49.29	R
R-20	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	38	59.38	S	160	57.14	S
R-22	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	37	57.81	S	145	51.79	R
Jumlah																356	55.63	S	1436	51.29	R	
Sangat Tinggi																0	0%		0	0%		
Tinggi																0	0%		0	0%		
Sedang																6	60%		2	20%		
Rendah																4	40%		8	80%		
SangatRendah																0	0%		0	0%		

HASIL POST TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Keberanian																										Jml	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
R-01	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	66	64.29	S
R-03	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	66	60.71	S	
R-07	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	72	75.00	T
R-10	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	69	67.86	S
R-12	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	67	66.07	S
R-13	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	84	83.93	T
R-16	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	66	66.07	S
R-19	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	68	66.07	S
R-20	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	77	75.00	T
R-22	2	2	2	2	3	3	2	4	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	4	61	57.14	S
Jumlah																										696	68.21	S	
Sangat Tinggi																										0	0%		
Tinggi																										3	30%		
Sedang																										2	20%		
Rendah																										8	80%		
Sangat Rendah																										0	0%		

HASIL POST TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Berpartisipasi							Jml	%	Kriteria
	27	28	29	30	31	32	33			
R-01	2	3	3	3	3	3	2	19	67.86	S
R-03	3	2	3	2	2	3	2	17	60.71	S
R-07	3	3	3	2	2	2	3	18	64.29	S
R-10	4	3	2	2	3	3	2	19	67.86	S
R-12	2	2	2	2	3	3	2	16	57.14	S
R-13	3	3	4	3	3	3	4	23	82.14	T
R-16	3	2	2	2	3	3	2	17	60.71	S
R-19	2	3	2	3	2	2	3	17	60.71	S
R-20	2	4	3	2	2	2	3	18	64.29	S
R-22	2	3	3	2	2	3	3	18	64.29	S
Jumlah								182	65.00	S
Sangat Tinggi								0	0%	
Tinggi								1	10%	
Sedang								9	90%	
Rendah								0	0%	
SangatRendah								0	0%	

HASIL POST TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Kreativitas Belajar																				Jml	%	Kriteria	
	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	56	57	48	49	50	51	52	53				54
R-01	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	54	64.29	S
R-03	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	64	76.19	T
R-07	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	63	75.00	T
R-10	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	65	77.38	T
R-12	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	60	71.43	T
R-13	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	76	90.48	ST
R-16	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	62	73.81	T
R-19	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	56	66.67	S
R-20	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	57	67.86	S
R-22	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	73.81	T
Jumlah																					619	73.69	T	
Sangat Tinggi																					1	10%		
Tinggi																					6	60%		
Sedang																					3	30%		
Rendah																					0	0%		
SangatRendah																					0	0%		

HASIL PRE TEST KEAKTIFAN SISWA PER INDIKATOR

Kode	Kemandirian Belajar																Jml	%	Kriteria	Jml Total	% Total	Kriteria Total
	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70						
R-01	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	46	71.88	T	185	66.07	S
R-03	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	50	78.13	T	197	70.36	T
R-07	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	38	59.38	S	191	68.21	S
R-10	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	47	73.44	T	200	71.43	T
R-12	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	39	60.94	S	182	65.00	S
R-13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	56	87.50	ST	239	85.36	ST
R-16	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	52	81.25	T	197	70.36	T
R-19	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	43	67.19	S	184	65.71	S
R-20	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	48	75.00	T	200	71.43	T
R-22	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	49	76.56	T	190	67.86	S
Jumlah																468	73.13	T	1965	70.18	T	
Sangat Tinggi																1	10%		0	0%		
Tinggi																6	60%		4	40%		
Sedang																3	30%		5	50%		
Rendah																0	0%		0	0%		
SangatRendah																0	0%		0	0%		

HARGA-HARGA KRITIS DALAM *TEST WILCOXON*

N	Tingkat Signifikansi untuk Test Satu Fihak (<i>One Tail Test</i>)		
	0,025	0,010	0,005
	Tingkat Signifikansi untuk Test Satu Fihak (<i>One Tail Test</i>)		
	0,05	0,02	0,01
6	0		
7	2	0	
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	16	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTAS PENELITIAN

